

OPTIMIZING

PRODUCTION CAPACITY
TO ENHANCE

PERFORMANCE

AND MAINTAIN
GROWTH

 PT Saranacentral Bajatama Tbk.

LAPORAN TAHUNAN 2014 ANNUAL REPORT

PT Saranacentral Bajatama Tbk.

Kantor Pusat
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55
Jakarta Pusat 10730, Indonesia
Telp.(62-21) 628 8647
Fax. (62-21) 601 1933
Website: www.saranacentral.com
Email : sales@saranacentral.com



PT Saranacentral Bajatama Tbk.





Alamanda



Grand Indonesia



Kuningan City

**PROYEK PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, TBK.
THE PROJECTS OF PT. SARANACENTRAL BAJATAMA TBK**

Central Park



Tempo Scan



Multivision Tower





MENGOPTIMALKAN KAPASITAS PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA DAN MEMPERTAHAKAN PERTUMBUHAN

Pertumbuhan industri baja nasional semakin pesat dan terus berkembang. Seiring dengan semakin meningkatnya permintaan dari dalam negeri, persaingan pasar pun semakin ketat dengan masuknya produk-produk baja impor di pasar domestik. Kendati demikian, sebagai perusahaan yang memiliki rekam jejak yang membanggakan, PT Saranacentral Bajatama Tbk siap mempertahankan kinerja terbaik dalam persaingan pasar yang meningkat. Optimalisasi kapasitas produksi terus dilakukan untuk setiap saat mampu memenuhi kebutuhan pasar yang meningkat dan memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. PT Saranacentral Bajatama Tbk bertekad untuk terus mempertahankan pertumbuhan dan menyempurnakan kinerja, demi menjalankan misinya menjadi perusahaan baja yang terintegrasi dengan produk berkualitas, serta dalam rangka memantapkan visinya menjadi perusahaan berkelas dunia dan mendukung pembangunan dan kemajuan nasional.

OPTIMIZING PRODUCTION CAPACITY TO ENHANCE PERFORMANCE AND MAINTAIN GROWTH

The national steel industry has grown rapidly and continued to evolve. Inline with increasing domestic demand, the competition has been more stringent with the entrance of imported steel products in the domestic market. However, as a company with an encouraging track record, PT Saranacentral Bajatama Tbk stands confidently to maintain its excellent performance in such the competitive environment. Capacity production optimization has been conducted on an ongoing basis to ensure the fulfillment of market needs at any time and deliver excellent services to customers. PT Saranacentral Bajatama Tbk is committed to continuously growing and enhancing its performance, in order to carry out its mission in becoming a fully integrated steel company producing quality products and affirm its vision to be a world-class company, as well as to maintain an important role in helping the national development and progress.

Daftar Isi

Table Of Contents

04-06

Ikhtisar Kinerja

Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan Penting
Financial Highlights

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Peristiwa Penting
Significant Event Highlights

13-28

Profil Perusahaan

Company profile

Identitas Perusahaan
Corporate Identity

Sekilas Baja
Baja At A Glimpse

Visi Dan Misi
Vision And Mission

Sejarah Singkat Perusahaan
Brief History of The Company

Kronologis Pencatatan Saham Dan Perubahan Jumlah Saham
Chronology of Share Listing & Changes In The Number of Shares

Struktur Permodalan Per 31 Desember 2014
Capital Structure As of 31 December 2014

Susunan Pemegang Saham Per 31 Desember 2014
Composition of Shareholders As Of 31 December 2014

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2014
Share Ownership By Board of Commissioners And Board of Directors As Per 31 December 2014

Struktur Organisasi Per 31 Desember 2014
Organization Structure As of 31 December 2014

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Composition of The Board of Commissioners And The Board of Directors

Profil Dewan Komisaris
Profile of The Board of Commissioners

Profil Direksi
Profile of The Board of Directors

Profil Komite Audit
Profile of The Audit Committee

Profil Sekretaris Perusahaan
Profile of Corporate Secretary

Profil Kepala Unit Audit Internal
Profile of Head of Internal Audit Unit

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professions

Sertifikasi
Certifications

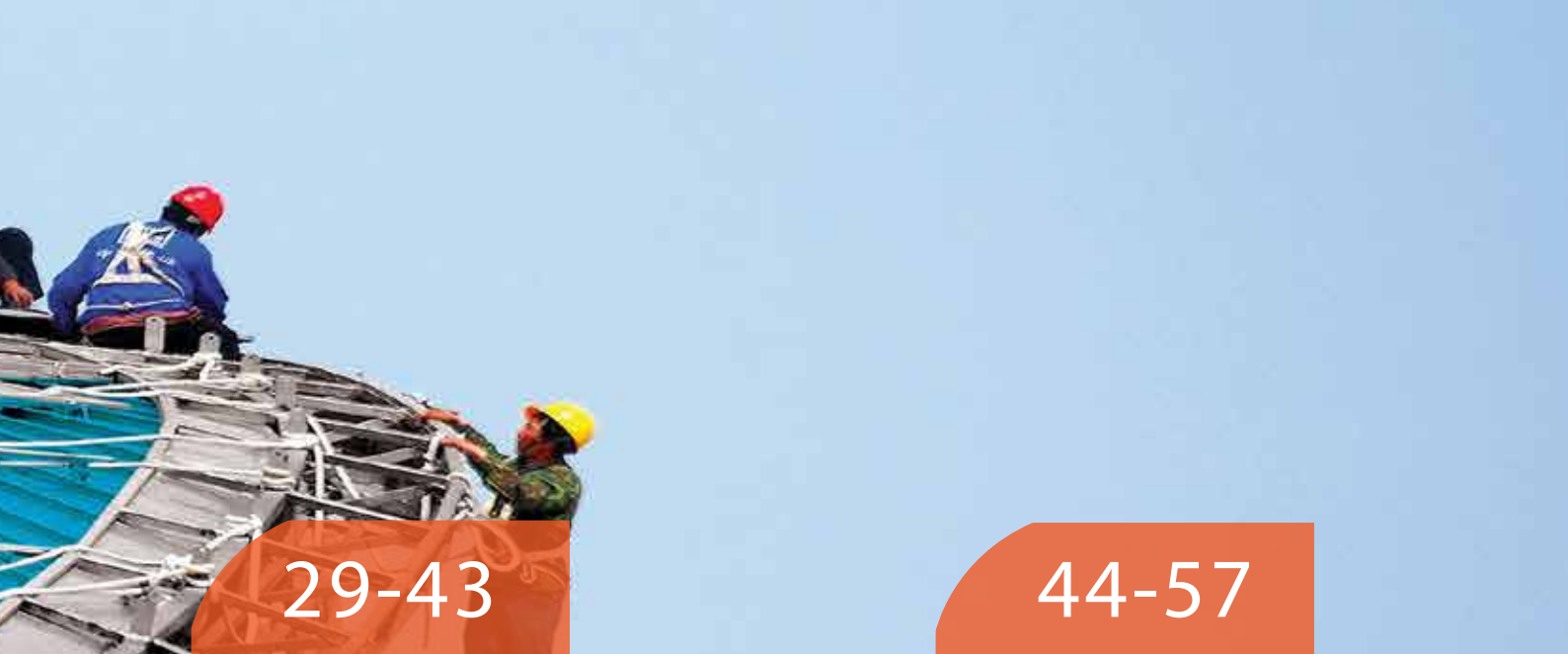
07-12

Surat Kepada Pemegang Saham

Letter to shareholders

Sambutan Dewan Komisaris
Message From The Board Of Commissioners

Laporan Direksi
Report Of The Board Of Directors



29-43

Analisa dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

Tinjauan Makroekonomi/Macroeconomic Overview

Tinjauan Industri/Industry Overview

Tinjauan Operasional/Operational Review

- A. Tantangan/Challenges
- B. Keunggulan Kompetitif/Competitive Advantages
- C. Kegiatan Usaha/Business Activities
- D. Aspek Pemasaran/Marketing Aspek
- E. Kinerja Per Segmen Usaha/E. Performance Per Business Segment

Tinjauan Unit Fungsional/Functional Unit Review

SUMBER DAYA MANUSIA/HUMAN RESOURCES
TEKNOLOGI INFORMASI/INFORMATION TECHNOLOGY

Diskusi Dan Analisa Keuangan/Financial Discussion And Analysis

44-57

Tata Kelola Perseroan *Good Corporate Governance*

Pengantar
Introduction

Struktur dan Kebijakan Tata Kelola Perseroan
Corporate Governance Structure and Policy

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Direksi
Board of Directors

Komite Audit
Audit Committee

Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary

Akses Kepada Informasi/Data Perusahaan dan Keluhan Konsumen
Access to Corporate Information/Data and Customer Complaints

Audit Internal
Internal Audit

Penerapan Fungsi Audit Ekstern
The Implementation of External Audit Function

Permasalahan Hukum
Legal Issues

Informasi Perkara Penting dan Sanksi Administrasi
Information on Important Cases and Administration Sanctions

Manajemen Risiko
Risk Management

Whistle Blowing System
Whistle Blowing System

58-59

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility*

60

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan *Responsibility For Annual Reporting*

61

Laporan Keuangan *Financial Statements*

Ikhtisar Kinerja

Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan

(dalam juta Rupiah, kecuali EPS)

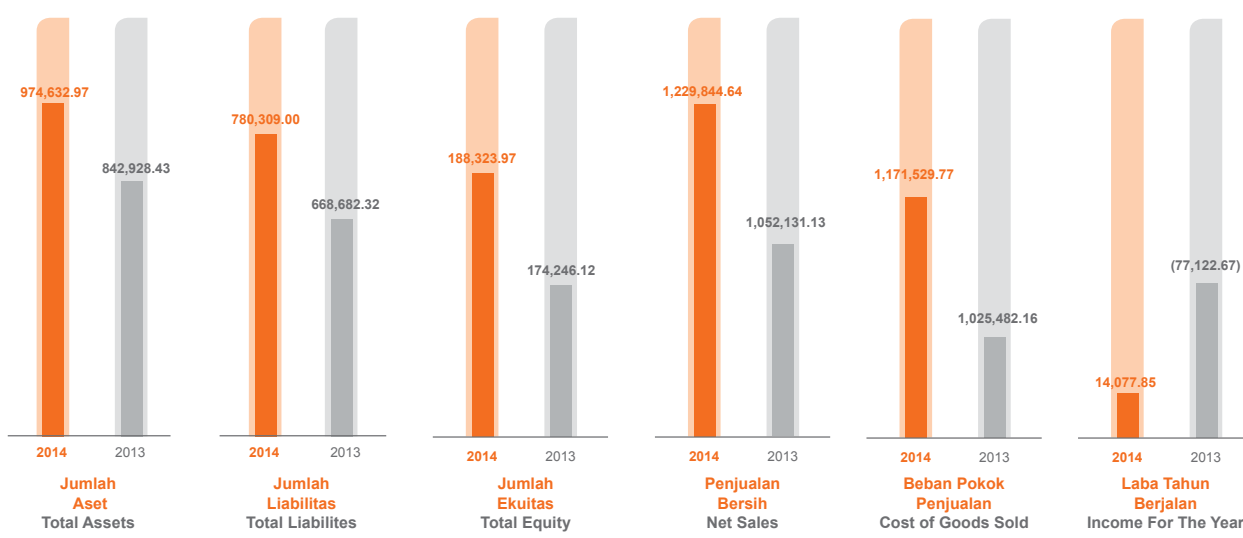
Financial Highlights

(in million Rupiah, except EPS)

	2014	2013	2012	2011	2010	
Posisi Keuangan						Financial Position
Aset Lancar	652.967	545.940	582.894	474.677	306.225	Current Assets
Aset Tidak Lancar	321.666	296.988	237.558	198.936	218.663	Non-Current Assets
Jumlah Aset	974.633	842.928	820.451	673.613	524.888	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	780.658	664.434	554.605	427.050	381.285	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	5.651	4.248	8.808	11.530	18.153	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	786.309	668.682	563.413	438.580	399.438	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	188.324	174.246	257.039	235.033	125.450	Total Equity
Modal Kerja Bersih	(127.691)	(118.494)	28.289	47.627	(75.060)	Net Working Capital

	2014	2013	2012	2011	2010	
Laporan Laba Rugi						Income Statements
Penjualan Bersih	1.229.845	1.052.131	1.070.846	900.355	706.828	Net Sales
Laba (Rugi) Kotor	58.315	26.649	70.555	40.265	1.472	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha	47.064	16.832	61.335	32.052	(6.096)	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	18.684	(102.926)	23.867	22.014	6.939	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	14.078	(77.123)	18.880	16.619	5.145	Net Profit (Loss)

	2014	2013	2012	2011	2010	
Ratio						Ratios
Pertumbuhan Penjualan Bersih	16,9%	-1,7%	18,9%	27,4%	10,6%	Net Sales Growth
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	4,7%	2,5%	6,6%	4,5%	0,2%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	3,8%	1,6%	5,7%	3,6%	-0,9%	Operating Profit to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	1,1%	-7,3%	1,8%	1,8%	0,7%	Return on Net Sales
Laba Bersih terhadap Ekuitas	7,5%	-44,3%	7,3%	7,1%	4,1%	Return On Equity (ROE)
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	1,4%	-9,1%	2,3%	2,5%	1,0%	Return On Assets (ROA)
Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	0,84	0,82	1,05	1,11	0,80	Current Assets to Current Liabilities
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	4,18	3,84	2,19	1,87	3,18	Liabilities to Equity
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,81	0,79	0,69	0,65	0,76	Liabilities to Assets



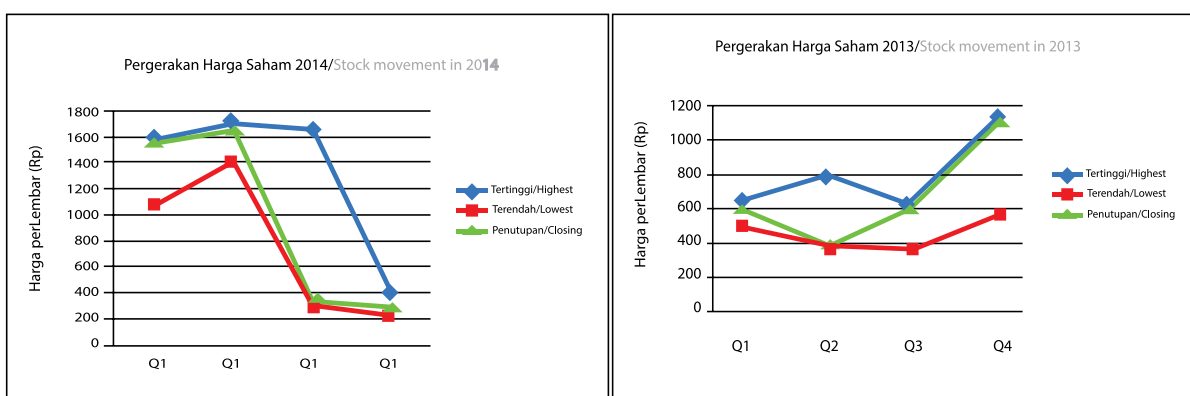
Ikhtisar Saham

Share Highlights

Harga Saham Tertinggi, Terendah dan Penutupan.

The Highest, the lowest and closing Share Price.

	2014				2013			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Tertinggi Highest	1585	1705	1665	398	660	800	630	1140
Terendah Lowest	1080	1415	312	232	485	390	375	570
Akhir Closing	1560	1650	333	297	610	395	600	1110



Kinerja Saham (dalam Rupiah) Share Performance (in Rupiah)

	2014	2013	
Harga Tertinggi	1705	1215	Highest Price
Harga Terendah	312	1205	Lowest Price
Harga Pada Akhir Tahun	297	1110	Year-End Price
Laba Per Saham Dasar (dalam Rp, nilai penuh)	7.82	-42.85	Basic Earnings Per Share (in Rp, full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1,800,000,000	1,800,000,000	The Weighted Average Shares
Nilai Buku Per Saham	105	97	Book Value Per Share
Kapitalisasi Pasar	118.800.000.000	444.000.000.000	Market Capitalization

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.
On 31 December 2014 and 2013, the Company did not have any diluted common shares.

Peristiwa Penting *Significant Event Highlights*

RUPST Tahunan

Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 26 Juni 2014 bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2 Lantai 1 Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12910.

Paparan Publik

Pada tanggal 26 Jwuni 2014, tepatnya setelah ditutupnya RUPS Tahunan yang diselenggarakan di Gedung Bursa Efek Indonesia, Perseroan mengadakan paparan publik untuk memberikan informasi antara lain mengenai kinerja dan strategi Perseroan, guna memenuhi ketentuan dalam Keputusan Direksi BEI No Kep-306/BEJ/07-2004 Peraturan No I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

AGMS

The Company held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 26, 2014 at Tower 2, 1st Floor Gedung Bursa Efek Indonesia, Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12910.

Public Expose

On 26 June 2014, right after the closing of its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) taking place on the 1st Floor of Tower 2 of Gedung Bursa Ffek Indonesia, the Company held a public expose to provide company information such as the Company's performance and strategic plans, with a view to conform to the provisions stipulated in the Decision of Board of Directors of IDX Number Kep-306/BEJ/07-2004 on the Rule Number I-E on the Obligation to Submit Information.



Surat Kepada Pemegang Saham *Letter to shareholders*



Sambutan Dewan Komisaris

Message From The Board of Commissioners

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan baik dari perspektif ekonomi maupun politik. Terpilihnya Pemimpin Nasional yang baru dalam Pemilihan Presiden tahun 2014 tidak serta merta membuat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami lonjakan. Bahkan, kebijakan Pemerintah baru yang menaikkan harga bahan bakar minyak bersubsidi, dalam rangka merelokasikan pengeluaran subsidi ini ke sektor produktif seperti infrastruktur, turut mendorong tingginya tingkat inflasi nasional. Berdasarkan data BPS, tingkat inflasi nasional pada 2014 mencapai 8,36%, atau sedikit lebih rendah dari laju inflasi pada 2013 sebesar 8,38%, namun lebih tinggi dari target tingkat inflasi Pemerintah pada APBN-P 2014 sebesar 5,5%. Selain karena kenaikan harga BBM, tingkat inflasi yang relatif tinggi ini juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas sepanjang tahun 2014 dan kenaikan tarif listrik.

Tahun 2014 juga diwarnai dengan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Rp12.670/US \$ atau menjadi yang terendah sejak tahun 1998. Sementara itu.

Dear Honored Shareholders,

Year 2014 was a challenging year both from an economic perspective and a political perspective. The election of the new National leader did not automatically push Indonesia's economic growth. In fact, the new government's policy to raise the price of subsidized fuel, with a view to relocate the subsidy spending to productive sectors such as infrastructure, has contributed to the high inflation rate. Based on BPS data, the national inflation rate in 2014 was 8.36% or slightly lower than the 8.38% inflation rate in 2013, but higher than the 5.5% inflation rate targeted by the Government in the 2014 Amended State Budget. In addition to the increase in fuel price, this relatively high inflation rate was also due to fluctuations in commodity prices during 2014 and the increase in electricity tariff.

The year 2014 was also marked by the weakening Rupiah against the US Dollar. Rupiah exchange rate against the US Dollar was Rp12.670 / US\$ or the lowest since 1998.

Iklim ekonomi Indonesia yang kurang kondusif tersebut berdampak langsung terhadap perkembangan industri baja, yang diwarnai oleh pasar yang semakin kompetitif, terutama dengan melimpahnya pasokan baja dari Tiongkok di pasar domestik.

Melemahnya perekonomian Tiongkok memiliki dampak yang sangat besar pada industri baja, karena Tiongkok merupakan salah satu produsen baja terbesar di dunia. Dengan pelemahan ekonominya, industri baja Tiongkok mengalami kelebihan pasokan sekitar 80 juta ton, karena permintaan pasar domestik baja di Tiongkok menurun yang mengakibatkan perluasan pasar penjualan hingga ke Indonesia. Baja nasional kemudian harus bersaing langsung dengan baja Tiongkok yang jauh lebih murah dengan volume yang besar.

Dengan latar belakang kondisi demikian, Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa pada tahun 2014 Direksi telah memperlihatkan kinerja yang memuaskan. Hal ini merupakan hasil dari berbagai langkah strategis yang diupayakan Direksi untuk menghadapi beragam tantangan tersebut, antara lain melalui pengembangan kapasitas produksi, peningkatan efisiensi biaya produksi dengan minimalisasi penggunaan energi dan listrik, serta pengadaan bahan baku secara lokal. Langkah-langkah strategis ini terbukti mampu mendukung kinerja positif Perseroan dalam mencapai pertumbuhan finansial di tahun 2014.

Kinerja 2014

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Perseroan dengan memuaskan sepanjang tahun buku 2014. Perseroan pada umumnya berhasil memperbaiki kinerja keuangannya, dengan mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp 14,08 miliar tahun 2014, dibandingkan dengan rugi tahun berjalan sebesar Rp 77,12 miliar di tahun 2013. Perolehan laba tahun berjalan tersebut berasal dari pertumbuhan penjualan bersih sebesar 16,89% menjadi Rp 1,23 triliun di tahun 2014, dari Rp 1,05 triliun di tahun 2013, dengan peningkatan beban pokok penjualan sebesar 14,24% dari Rp 1,03 triliun di tahun 2013 menjadi Rp 1,17 triliun di tahun 2014. Dewan Komisaris mengapresiasi keputusan Manajemen untuk mengadakan bahan baku dari sumber lokal, sehingga dapat menekan kerugian kurs sebagaimana yang pernah terjadi di tahun sebelumnya.

Kinerja Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terus menghimbau peningkatan standar penerapan tata kelola yang baik di semua aspek operasional Perseroan. Kami cukup puas dengan fungsi struktur tata kelola perusahaan selama tahun 2014 dan berpendapat bahwa sistem yang ada telah memberikan dukungan keamanan dan kepercayaan bagi Perseroan dalam hal pengelolaan risiko serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya terhadap kepengurusan Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, yang melaksanakan tugasnya dengan mengacu kepada Piagam Komite Audit.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan sumbangsuhnya dalam mengawasi dan memastikan keandalan sistem pengawasan internal, mengawasi dan mengevaluasi rencana audit beserta implementasinya termasuk proses pelaporan keuangan Perseroan, serta tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Pada kesempatan ini, dapat kami laporkan bahwa tidak ada perubahan atas komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2014.

The unfavorable climate of Indonesian economy in 2014 had a direct impact on the steel industry in Indonesia, as it moved toward an increasingly competitive market, particularly with an abundant supply of China's steel in the domestic market.

China's economic downturn has been significantly impacting on the steel industry, as China is one of the largest steel producers in the world. With its economic downturn, China's steel industry had 80 million tons of oversupply due to the decreased China's domestic supply which caused market expansion to Indonesia. National steel then had to compete straightly with China's steel with cheaper price and massive volume.

With the above backdrop, the Board of Commissioners concludes that in 2014 the Board of Directors has demonstrated a satisfying performance. This is owing to various strategic efforts undertaken by the Board of Director to overcome the challenges by, among other things, expanding production capacity, improving production cost efficiency by minimizing the use of energy and electricity, and procuring raw materials locally. These strategic efforts proved to be appropriate in supporting the Company's positive performance in achieving financial growth in 2014.

2014 Performance

The Board of Commissioners views that the Board of Directors has done a good job in performing their company management duties and responsibilities throughout the financial year 2014. In general, the Company managed to improve its financial performance, by recording income for the year at Rp 14.08 billion in 2014, compared with the Company's loss of the year totaling Rp 77.12 billion in 2013. The increase in net income was generated by 16.89% growth in net sales to become Rp 1.23 trillion in 2014 from Rp 1.05 trillion in 2013, with the 14.24% growth of cost of goods sold from Rp 1.03 trillion in 2013 to Rp 1.17 trillion in 2014. The Board of Commissioners appreciates Management's decision to get raw materials from local sources, so that the Company could minimize the foreign exchange loss suffered in the preceding year.

Performance of Committee under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners continues to encourage ever higher standards in the implementation of good governance in all aspects of the Company's operations. We are quite satisfied with the functioning of the governance structure during 2014 and view that the systems in place have provided the Company with security and confidence to manage risk and maintain regulatory compliance.

In performing its oversight function on the Company's business, the Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee, who carried out its function based on the Audit Committee Charter.

During 2014, the Audit Committee demonstrated excellent performance and contributed greatly in monitoring and ensuring the effectiveness of our internal control system, monitoring and evaluating both the plan and execution of the audit works including the process of financial reporting, and other tasks as assigned by the Board of Commissioners.

On this occasion, we would also like to report that there were no changes to the composition of the Board of Commissioners in 2014.

Tinjauan Bisnis 2015

Kami optimis bahwa kinerja Perseroan di tahun 2015 akan jauh lebih baik dari apa yang dicapai di tahun-tahun sebelumnya. Dewan Komisaris merasa yakin bahwa kapasitas dua lini produksi Perseroan akan terus meningkat di tahun 2015 dan lini produksi ketiga dapat beroperasi secara optimal sehingga Perseroan dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

Kebijakan pemerintahan baru untuk mengalihkan alokasi dana Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ke dalam program percepatan infrastruktur dan industri maritim tentu menjadi potensi besar bagi pertumbuhan industri baja nasional. Sebagai perusahaan penyedia produk baja berkualitas, sudah selayaknya Perseroan menyambut gembira agenda pemerintah tersebut.

Kami juga mengapresiasi kebijakan pemerintah untuk menerapkan kebijakan anti-dumping yang sangat diperlukan dalam menangkalkan predatory pricing dan unfair trade dari produsen pengimpor baja dan pemberlakuan pasar bebas di Indonesia. Kebijakan ini merupakan bagian dari Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri (P3DN) yang memiliki banyak nilai tambah bagi pertumbuhan industri baja di dalam negeri.

Dengan bekal bantuan dan dukungan regulasi dari pemerintah tersebut, Perseroan yakin penggunaan produk industri baja nasional di dalam negeri dapat semakin ditingkatkan, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan Perseroan di waktu-waktu mendatang. Dewan Komisaris telah mendiskusikan rencana usaha dan strategi Perseroan dengan Direksi dan mendukung berbagai strategi yang telah disusun oleh Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan menjamin pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Kami akan memonitor kinerja usaha Perseroan dan memberikan arahan kepada Direksi dalam menghadapi lingkungan usaha yang dinamis dan terus berubah.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kami kepada para Pemegang Saham, Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas sumbangsih mereka yang berharga bagi keberhasilan Perseroan di tahun 2014. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan dan mitra usaha atas dukungan mereka terhadap Perseroan selama tahun 2014. Kami percaya bahwa Perseroan akan terus meningkatkan kinerjanya dan meraih lebih banyak pencapaian di masa mendatang.

2015 Business Overview

We are optimistic that the Company's performance in 2015 will exceed the performance of the preceding years. The Board of Commissioners feels confident that production capacity of the two production lines will increase and the third production line will operate optimally, so that the Company is able to cater increasing demand in the market.

The new government's policy to transfer the allocation of the Subsidized Fuel fund in the State's Revenue and Expenditure Budget to accelerating infrastructure and maritime industry program is surely a big potential for the growth of national steel industry. As a company producing highly qualified steel products, it is rightly appropriate for the Company to support the said government's agenda.

In addition, we also appreciate the Government's anti-dumping policy that is highly required to prevent predatory pricing and unfair trade from steel importing producers and free market implementation in Indonesia. This policy is part of the Enhancement of Domestic Products Utilization, which may provide adding values to the growth of steel industry in the country.

Given the regulatory support from the government, the Company strongly believes that domestic utilization of steel products produced by national steel industry will increase, which in turn will support the Company's growth in the near future. The Board of Commissioners has discussed the Company's business plans and strategies with the Board of Directors and fully supports the strategies set by the Directors to enhance the Company's performance and ensure its sustainable growth. We will monitor the Company's business performance and provide guidance to the Board of Directors in facing the changing and dynamic business environment.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to take this opportunity to thank the Shareholders, Directors and all the employees of the Company for their valuable contributions to the Company's success in 2014. We are especially thankful to the customers and business partners for the support they have rendered to the Company throughout 2014. We are confident that the Company will enhance its performance and gain more success in the years to come.

Jakarta, April 2015

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of Board of Commissioners



SOEDIARTO SOERJOPRAHONO
Komisaris Utama
President Commissioners



Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas nama Direksi PT Saranacentral Bajatama Tbk, kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pemangku yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada kami. Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan bagi kami untuk menyampaikan Laporan Tahunan 2014 ini, sekalipun kami harus melaporkan bahwa 2014 merupakan tahun penuh tantangan bagi perekonomian dunia umumnya dan perekonomian Indonesia khususnya. Sekali lagi, laju pertumbuhan perekonomian Indonesia kembali mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 hanya tercapai 5,1%, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonominya di tahun 2013 yang mencapai 5,8%. Tren nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat selama tahun 2014 juga cenderung terus terkoreksi dan mengalami penurunan dari Rp12.189,- menjadi Rp12.440,- di akhir tahun. Sementara itu, kenaikan harga BBM bersubsidi pada November 2014 telah ikut menyebabkan tidak tercapainya target tingkat inflasi sebesar 5,5% sebagaimana telah ditetapkan Pemerintah dalam APBN-P 2014. Berdasarkan data BPS, tingkat inflasi nasional pada tahun 2014 mencapai 8,36%. Tingkat inflasi yang relatif tinggi ini juga disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas dan kenaikan tariff listrik di tahun 2014.

Kinerja 2014

Dilatarbelakangi melemahnya kondisi perekonomian Indonesia, kami bersyukur dapat melaporkan bahwa Perseroan mampu membukukan kinerja yang menghasilkan laba di tahun 2014.

Dear Distinguished Shareholders,

On behalf of the Board of Directors of PT Saranacentral Bajatama Tbk, we would like to express our gratitude to all stakeholders, who have supported and placed their trust in us. It is an honor and a privilege for us to present this 2014 Annual Report, although we must report that 2014 was a challenging year for the global economy in general and the Indonesian economy in particular. Once again, Indonesia's economy grew at a slower pace in 2014 reaching only 5.1%. Indonesia's economic growth in 2014 was only recorded at 5.1%, lower than the country's 5.8% economic growth in 2013. The trend of Rupiah exchange rate against United States Dollar currency throughout 2014 tended to be corrected and slumped from Rp12,189 to Rp12,440 at the end of the year. Meanwhile, the rise of Fuel prices in November 2014 has contributed to the unachieved 5.5% inflation rate targeted by the Government in the amended State Budget for year 2014. Based on BPS data, the national inflation rate in 2014 was 8.36%. This relatively high figure of inflation rate was also due to the fluctuations in commodity prices and increased electricity tariff in 2014.

2014 Performance

Given the sluggish condition of Indonesia's economy, we are grateful to report that the Company has managed to record a profitable performance in 2014.

Dengan dukungan penuh dan arahan bijak dari pemegang saham dan Dewan Komisaris, Direksi telah menetapkan program dan sasaran kerja tahun 2014 yang berfokus pada pengoptimalan kapasitas produksi Lini 1 dan Lini 2 untuk memenuhi permintaan pasar. Sepanjang tahun 2014, penerapan langkah strategis terhadap program dan sasaran kerja tersebut memungkinkan Perseroan untuk mencatat pertumbuhan positif baik dari segi finansial maupun kinerja operasional.

Target penjualan bersih tahun 2014 adalah sekitar Rp1,2 triliun, naik 10-20% dari perolehan tahun lalu. Perseroan berhasil mencapai target penjualan bersih tersebut dengan membukukan penjualan bersih sebesar Rp1,23 triliun pada tahun 2014, naik sebesar 16,89% dibanding tahun 2013 sebesar Rp1,05 triliun. Alasan terjadinya kenaikan adalah karena meningkatnya volume penjualan domestik produk BjlS dan BjlAS, dari masing-masing Rp562,81 miliar dan Rp490,33 miliar di tahun 2013 menjadi Rp638,51 miliar dan Rp592,53 miliar di tahun 2014.

Penjualan yang dihasilkan oleh Perseroan pada tahun 2014 merupakan kontribusi dari penjualan BjlS sebesar 51,51% dan BjlAS sebesar 47,80%, sedangkan 1% merupakan non-produksi.

Di tahun 2014, Direksi telah menerapkan beberapa strategi baru yang berdampak pada perbaikan pencapaian keuangan Perseroan di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Strategi-strategi ini meliputi keputusan pengambilan bahan baku dari sumber lokal (Kratatau Steel) untuk mengurangi kerugian akibat perubahan selisih kurs, dimana sebelumnya bahan baku berasal dari impor. Direksi juga mengambil strategi efisiensi biaya produksi dengan meminimalisasi penggunaan energi dan listrik serta lain-lain dalam proses produksi.

Sebagai hasilnya, Perseroan mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp14,07 miliar, dibandingkan rugi tahun berjalan sebesar 77,12 miliar di tahun 2013. Laba kotor tahun 2014 adalah sebesar Rp58,31 miliar, yang merupakan peningkatan sebesar 16,89% dari laba kotor tahun 2013 sebesar Rp26,65 miliar.

Dari sisi total aset, Perseroan juga meraih peningkatan sebesar 15,62% menjadi Rp974,63 miliar di tahun 2014 dari Rp842,93 di tahun sebelumnya. Jumlah ekuitas menjadi sebesar Rp786,31 miliar, meningkat 17,59% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas tahun 2013 sebesar Rp668,68 miliar.

Tantangan 2014

Selama tahun 2014, Perseroan mengalami tingkat persaingan yang cukup tajam bukan hanya dengan produk baja lokal, tetapi juga dengan produk baja impor. Persaingan harga jual produk baja lapis seng aluminium lokal dengan produk impor telah berlangsung selama 3 (tiga) tahun, terlebih dengan adanya dumping yang dilakukan importir dari Korea, Tiongkok dan Taiwan. Oleh karena itu, kami sangat mendukung kebijakan Pemerintah Indonesia membebaskan bea masuk anti-dumping (BAMD) terhadap produk baja lembaran berlapis timah dari ketiga negara tersebut.

Kapasitas produksi tambahan dari operasionalisasi Lini 3 belum siap dikembangkan pada tahun 2014 karena lini produksi baru tersebut belum dapat beroperasi secara maksimal, mengingat mesin tersebut memiliki karakteristik teknologi tersendiri sehingga membutuhkan waktu beberapa lama untuk dapat beroperasi secara maksimal.

Tantangan lain adalah dalam bentuk peningkatan biaya sebagai akibat pengurangan subsidi BBM, nilai tukar Rupiah yang melemah dan kenaikan tarif dasar listrik industri. Perseroan mampu mengatasi tantangan tersebut dengan meningkatkan

With full support and wise guidance from the shareholders and the Board of Commissioners, the Board of Directors has set 2014 work programs and objectives focusing on production capacity optimization of Line 1 and Line 2 to cater the market's demand. Throughout 2014, strategic initiatives applied for this work programs and objectives have enabled the Company to achieve positive growth, in terms of both financial and operational performance.

Targeted total net sales in 2014 were Rp1.2 trillion, growing by 10-20% from the total net sales achieved in the preceding year. The Company succeeded to realize the said target by recording total net sales of to Rp1.23 trillion in 2014, an increase by Rp16.89% from the actual net sales of Rp1.05 trillion in 2013. The increase in total net sales was attributable to the increase in net sales of "Saranalum" zinc-coated Steel (BjlS) and aluminum zinc-coated steel (BjlAS) products from respectively Rp562.81 billion and Rp490.33 billion in 2013 to Rp638.51 billion and Rp592.53 billion in 2014.

The Company's sales in 2014 was contributed by the sales of BjlS (51.51%) and BjlAS (47.80%), while 1% was non-production.

In 2014, the Board of Directors applied new strategies that resulted in the Company's financial achievement improvement in 2014 compared to 2013. These strategies included the decision to get raw materials from local source (Kratatau Steel) to minimize foreign exchange loss, where previously, the raw materials were imported. Another strategy applied by the Board of Directors was production cost efficiency, which was realized by minimizing the use of energy and electricity and other sources used in the production process.

As a result, the Company successfully managed to record income for the year at Rp14.07 billion, compared with loss for the year in 2013 amounting to Rp77.12 billion. Gross income was Rp58.31 million in 2014, which was up by 16.89% compared with Rp26.65 billion in 2013.

In terms of total assets, the Company was also able to realize an increase by 15,62% to become Rp974.63 billion in 2014 from Rp842.93 in the preceding year. Total equity amounted to Rp786.31 billion, which was up by 17.59% compared with Rp668.68 billion in 2013.

2014 Challenges

During 2014, the Company was faced with a sharper level of competition coming not only from local steel products, but also from the imported ones. The competition in the selling price of aluminum zinc-coated steels has occurred for 3 (three) years, especially with the dumping implemented by importers from Korea, China and Taiwan. Therefore, we strongly support Indonesian Government's policy to impose anti-dumping duties on aluminum zinc-coated steels from those three countries.

New capacity from the operations of Line 3 was still not developed in 2014 as the new production line was still not in maximum operations, considering that the machine has specific characteristics of technology so that it would take several times for the machine to operate optimally.

Other challenges came from the rise of costs as a result of reduction in fuel subsidy, the depreciating Rupiah and an increase in industry electricity basic rate. The Company managed to overcome the challenges by improving efficiency in all parts

efisiensi disegala kegiatan operasional, khususnya efisiensi dalam penggunaan bahan baku, bahan penolong dan energi. Perseroan juga bekerjasama dengan Krakatau Steel dalam pengadaan bahan baku secara lokal, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Sementara itu, penyelenggaraan pemilihan umum 2014 tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pasar dan kinerja Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Perseroan terus berupaya meningkatkan kinerja usahanya dengan memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance / GCG). Perseroan juga turut aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekitar tempat kerja dan operasi Perseroan, misalnya dengan memberikan bantuan untuk kegiatan keagamaan dan bantuan bencana.

Pada kesempatan ini, dapat kami laporkan bahwa tidak ada perubahan atas komposisi Direksi pada tahun 2014.

Pandangan Ke Depan

Kami optimis akan kinerja Perseroan di tahun 2015, berbagai upaya yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya akan membuahkan hasil. Dengan peningkatan kapasitas produksi dan berbagai teknik produksi, yang didukung oleh penerapan tata kelola yang baik dan sistem pengendalian yang kokoh dalam rangka melindungi aset-aset Perseroan untuk meningkatkan nilai para pemegang saham, maka Perseroan akan memperlihatkan kinerja yang semakin baik di tahun-tahun mendatang.

Perseroan terus berupaya untuk melakukan ekspor untuk memaksimalkan pendapatan. Akan tetapi, sejauh ini Perseroan masih menemui kendala karena untuk melakukan ekspor otomatis Perseroan harus melakukan impor bahan-bahan baku, sementara untuk melakukan impor ada kebijakan Pemerintah yang memberatkan Perseroan, yaitu setiap impor barang dari luar negara ASEAN akan dikenakan bea masuk dan PPN yang dibebankan kepada Perseroan, sementara bahan baku yang dibutuhkan Perseroan harus diimpor dari negara non-ASEAN. Oleh karena itu, Manajemen telah memutuskan untuk tetap fokus pada pasar dalam negeri, sambil berupaya untuk memasuki segmen pasar baru di luar negeri, sebagai langkah lanjutan menuju partisipasinya ke pasar global.

Apresiasi

Seluruh jajaran Direksi menyampaikan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama tahun 2014 sehingga kami dapat menjalankan tugas dan mengupayakan pencapaian target yang telah ditetapkan. Tidak lupa pula Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta masyarakat umum atas kepercayaan serta kerjasamanya sepanjang tahun 2014

of operational activities, particularly in the use of raw materials, auxiliaries materials and energy. The Company also cooperated with Krakatau Steel in the procurement of raw materials from local sources, as described earlier. Meanwhile, the 2014 general election did not greatly influence the market and the Company's performance.

Implementation of Good Corporate Governance

The Company ceaselessly strives to upgrade its business performance through compliance with prevailing regulations and with the principles of Good Corporate Governance (GCG). The Company also actively participates in social activities in the neighborhood around its workplace and operations, for example, by providing support for religious activities and disaster reliefs.

On this occasion, we would also like to report that there were no changes to the composition of the Board of Directors in 2014.

Future Outlook

We remain continuously optimistic of the Company's performance in 2015, various efforts made in the preceding years will bear fruit. With the increase in production capacity and the adoption of various production techniques, endorsed with the implementation of good corporate governance and strong control systems in order to protect the Company's assets and increase the shareholders' values, the Company will show a stronger performance in the years to come.

The Company has continued the efforts for export to maximize its revenues. However, so far there has been an obstacle to realize it as it will automatically require the Company to import raw materials, while the Government's policy on the import is burdensome for the Company, because the Company must pay the entrance duties and VAT for every goods imported from non-ASEAN countries, while the raw materials needed by the Company must be imported from non-ASEAN countries. Therefore, Management has determined to remain focus on the domestic market, while at the same time making efforts to enter new market segments abroad, as a further step towards its participation to the global market.

Appreciation

The Board of Directors would like to thank all stakeholders for their support and trust given throughout the year 2014 that has enabled us to succeed in performing our tasks and achieving our set targets. Finally yet importantly, we also would like to thank all employees, business partners, and other stakeholders, as well as the people at large, for their trust and cooperation throughout the year 2014.

Atas nama Direksi

On behalf of the Board of Directors



HANDAJA SUSANTO

Direktur Utama

President Director

Profile Perusahaan Company Profile

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan

PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

Kantor Pusat

Jl. Pangeran Jayakarta No. 55
Jakarta Pusat 10730, Indonesia
Telp.(62-21) 628 8647
Fax. (62-21) 601 1933
Website: www.saranacentral.com
Email : sales@saranacentral.com

Pabrik

Kp. Krajan, Desa Mekarjaya Tamelang
Purwasari, Karawang Timur 41373, Indonesia
Telp. (62-267) 432 444/555/666/777
Fax. (62-267) 432 888

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia

Kode Saham

BAJA

Modal Dasar

Rp. 560.000.000.000 ,-
(lima ratus enam puluh miliar Rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor:

Rp 180.000.000.000 ,-
(seratus delapan puluh miliar Rupiah)

Maksud & Tujuan Sesuai Anggaran Dasar

Berusaha dalam bidang industri dan perdagangan

Kegiatan Usaha Utama Sesuai Anggaran Dasar:

1. Menjalankan usaha dalam bidang industri, meliputi mendirikan pabrik besi baja beserta sarana pendukungnya, mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.
2. Menjalankan perdagangan meliputi:
 - a. pengadaan barang berupa : Floor Deck, Roof Deck, Pipa Baja, Pipa Baja Dilgalbani, Pelat Baja Dilgalbani,
 - b. Ekspor, Import, Intersulair dan lokal dari barang tersebut diatas baik dengan perhitungan sendiri maupun pihak lain secara komisi
 - c. Menjalankan usaha sebagai grosir, leveransir, distributor dan keagenan serta perwakilan dari perusahaan-perusahaan baik dalam maupun luar negeri dari segala macam barang dagangan

Corporate Identity

Company Name

PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

Head Office

Jl. Pangeran Jayakarta No. 55
Jakarta Pusat 10730, Indonesia
Telp.(62-21) 628 8647
Fax. (62-21) 601 1933
Website: www.saranacentral.com
Email : sales@saranacentral.com

Plants

Kp. Krajan, Desa Mekarjaya Tamelang
Purwasari, Karawang Timur 41373, Indonesia
Telp. (62-267) 432 444/555/666/777
Fax. (62-267) 432 888

Share Listing

Indonesia Stock Exchange

Share Code

BAJA

Authorized Capital

Rp 560,000,000,000
(five hundred and sixty billion Rupiah)

Issued and Paid-Up Capital:

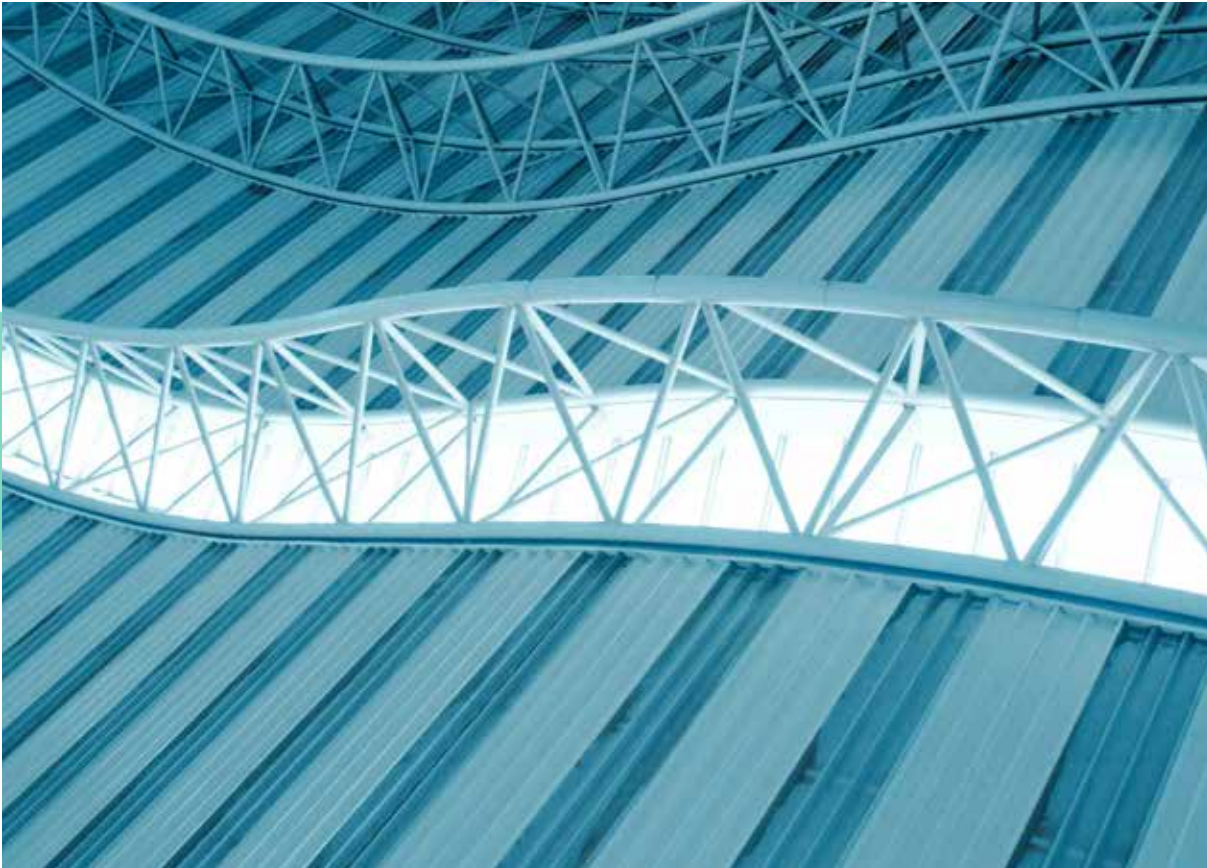
Rp 180,000,000,000
(one hundred and eighty billion Rupiah)

Purpose & Intention In Accordance with Articles of Association

Doing business in industrial sector and trading

Main Business Activities In Accordance with Articles of Association:

1. To do a business in the industry, including constructing steel plants and the supporting facilities, as well as processing semi-finished materials into finished materials.
2. To do a business in the trade of the followings:
 - a. Procurement of goods such as: Floor Deck, Roof Deck, Steel Pipes, Dilgalbani Steel Pipes and Dilgalbani Steel Plates;
 - b. Export, Import, and Intersulair and local transport of the above goods either by its own calculation or by other party with a commission fee;
 - c. To engage business as a wholesaler, supplier, distributor and agency as well as representatives of companies both within and outside the country of all kinds of merchandise



Sejarah Perseroan berawal di tahun 1993 dengan pendirian PT Saranacentral Bajatama sebagai bagian dari Sarana Steel Group, grup perusahaan yang bergerak dalam industri baja.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Di dalam struktur industri baja secara global, Perseroan merupakan salah satu pemain di industri midstream, khususnya industri pelapisan baja. Di masa mendatang, Perseroan mempunyai aspirasi untuk menjadi produsen baja yang lebih terintegrasi.

Saat ini Perseroan telah mengoperasikan 2 lini produksi di Karawang Timur yang masing-masing menghasilkan Baja Lapis Seng (BjLS) dan Baja Lapis Aluminium Seng (BjLAS). BjLS mulai diproduksi secara komersial sejak tahun 2001 dan BjLAS sejak tahun 2010.

Pada 2011 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011 dengan kode saham "BAJA". Dana hasil IPO tersebut dialokasikan untuk pembangunan lini produksi baru di pabriknya di Karawang Timur - Jawa Barat. Lini baru ini merupakan lini produksi ketiga yang akan menghasilkan varian produk baru berupa baja lapis berwarna, yang akan menjadi nilai tambah guna memaksimalkan volume produksi dan menambah jenis produk Perseroan guna memenuhi permintaan pasar serta meningkatkan pangsa pasarnya.

The Company's history began in 1993 with the establishment of PT Saranacentral Bajatama as a subholding company of Sarana Steel Group, a group of companies engaging in steel industry.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company's scope of business activities covers industrial sector and trading particularly of made-from steel products. In the structure of the steel industry worldwide, the Company is one of the players in the midstream industry, particularly the coated steel industry. In future, the Company has a vision to become a more integrated steel producer.

At present, the Company has operated 2 production lines in Karawang Timur producing Zinc-Coated Steel ("BjLS") and Aluminum Zinc-Coated Steel ("BjLAS") respectively. BjLS has been commercially produced since 2001 and BjLAS since 2010.

In 2011, the Company conducted Initial Public Offering (IPO) and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on 21 December 2011 with "BAJA" as its code. The proceeds received from the IPO were allocated to establish a new production line of the Company's plant in Karawang Timur - West Java. The new line is the third production line that will produce a new product variant, namely colored coated steel. The existence of this third line would become a benefit in order to maximize the Company's production volume and give more variety of its products in order to cater the market demand and increase the Company's market share.

Produk

Saat ini Perseroan memproduksi 3 (tiga) jenis produk baja lapis, yaitu:

1. Baja Lapis Seng (BjLS)

BjLS merupakan lembaran canai dingin (Cold Rolled Coil atau CRC) yang dilapisi seng (zinc) melalui teknologi NOF agar produk yang dihasilkan menjadi tidak mudah terkelupas meskipun dilipat maksimum sampai 180 derajat (lock forming), anti korosi dan lebih mudah untuk diwarnakan dalam proses penggunaan lebih lanjut oleh pelanggan. Produk ini dijual dalam tiga bentuk cetakan utama, yaitu bentuk gulungan (coil), bentuk pelat (plate) dan bentuk gelombang (corrugated) sesuai permintaan pelanggan.

2. Baja Lapis Aluminium Seng (BjLAS) "Saranalume"

BjLAS Saranalume merupakan Cold Rolled Coil (CRC) yang dilapisi Aluminium (Al) dan Seng (zinc) dengan kombinasi kandungan Aluminium sebesar 55% dan Seng sebesar 45%.

3. Baja Lapis Warna "Saranacolor"

Saranacolor adalah baja lapis seng atau 55% Al-Zn dilapisi dengan lapisan luar poliester. Mesin "Saranacolor" dirancang oleh para ahli terkemuka Jepang yang berpengalaman dalam penelitian dan pengembangan bertahun-tahun.

Pabrik

Luas Pabrik:
64.430 m².

Lini Produksi:

Pabrik Perseroan terdiri atas 3 (tiga) lini produksi yang mengoperasikan mesin-mesin untuk menghasilkan produk-produknya sebagai berikut:

- Lini Produksi 1, mulai beroperasi secara komersial tahun 2001, menghasilkan Baja Lapis Seng (BjLS)
- Lini Produksi 2, mulai beroperasi secara komersial tahun 2010, menghasilkan produk Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) Saranalume.
- Lini Produksi 3, mulai beroperasi secara komersial tahun 2014, menghasilkan produk Baja Lapis Warna Saranacolor.

Product

Currently, the Company produces 3 (three) types of coated steel products, namely:

1. Zinc-Coated Steels (BjLS)

BjLS is Cold Rolled Coil (CRC) coated by zinc via NOF technology to make the products cannot be easily chipped despite of being folded up to a maximum of 180 degrees (lock forming). They are also anti-corrosion and easier to be colored in further process by the customers. This product is sold in three main forms: in coils, plates and corrugated based on the customers' demand.

2. "Saranalume" Aluminum Zinc-Coated Steels (BjLAS)

"Saranalume" Aluminum Zinc-coated Steel is Cold Rolled Coil (CRC) layered by a combination of 55% Aluminum (Al) and 45% Zinc.

3. "Saranacolor" Colour-Coated Steels

Saranacolor is zinc-coated steel or 55% Al-Zn coated with polyester outer layers. Saranacolor production machine was designed by well-known Japanese experts who are experienced in research and development for many years.

Plants

Total Size:
64,430 sqm

Production Lines:

The Company's plant has 3 (three) production lines that operate machines to produce its products as follows:

- Production Line 1, starting its commercial operation in 2001 to produce Zinc-coated Steels (BjLS)
- Production Line 2, starting its commercial operation in 2010 to produce Saranalume Aluminum Zinc-coated Steels (BjLAS).
- Production Line 3, starting its commercial operation in 2014 to produce Saranacolor Color-Coated Steels.

Visi & Misi

Vision & Mission

Visi

Menjadi yang terbaik dengan menggunakan filosofi teknologi modern, kualitas tinggi, dan pelayanan yang prima kepada pelanggan.

Misi

- Menjadi perusahaan baja yang terintegrasi dengan produk yang berkualitas.
- Menjalin hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan.

Filosofi

“Senantiasa memberikan Produk dan Pelayanan Terbaik untuk Para Pelanggan.”

Vision

To become the best by applying the philosophy of modern technology, high quality and excellent service delivery to customers.

Mission

- To become a fully integrated steel company producing quality products.
- To establish a good relationship with the stakeholders.

Philosophy

“Always provide Best Products and Services to our Valued Customers.”



Sejarah Singkat Perusahaan *Brief History of The Company*

1993

Perseroan berdiri dengan nama PT Saranacentral Bajatama, yang merupakan bagian dari Sarana Steel Group.

1996

Perseroan memulai konstruksi Pabrik Karawang Timur.

Perseroan melakukan bisnis awal dengan menyalurkan produk-produk pengolahan dari bahan dasar baja seperti Floordeck, Keystone, Roofdeck, dan lain-lain.

1997-1999

Perseroan memulai proses instalasi mesin pemrosesan baja lapis seng yang dibeli dari Jepang. Komponen mesin dan proses produksi dibeli secara bertahap. Proses instalasi berada di bawah pengawasan tenaga ahli yang didatangkan dari Jepang.

2000

Instalasi mesin dengan teknologi NOF untuk menghasilkan baja lapis seng telah diselesaikan. Core Test produksi dilakukan untuk mengecek apakah proses pelapisan besi dapat berjalan lancar.

2001

Perseroan mulai melakukan produksi komersial dan meluncurkan produk baja lapis seng (BjLS).

2004

Perseroan mencapai target produksi sebesar 5.000 ton per bulan, dari total kapasitas terpasang sebesar 8.000 ton per bulan.

2006

Produk baja lapis seng Perseroan, BjLS, mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dari lembaga independen LS Pro.

2008

Perseroan membangun lini produksi kedua di Pabrik Karawang Timur untuk memproduksi Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS).

Perseroan memperoleh Sertifikasi di bidang Quality Management System ISO 9001:2008

1993

The Company is incorporated under the name PT Saranacentral Bajatama, a subholding of Sarana Steel Group.

1996

The Company commenced the construction of its Karawang Timur Plant.

The Company initialed its business by distributing made-of-steel products such as Floordeck, Keystone, Roofdeck, etc.

1997-1999

The Company commenced the installation of a machine to process zinc-coated Steel (BjLS imported from Japan). The Company purchased the machine component and production process in stages. The installation was carried out under the supervision of experts from Japan.

2000

Installation of NOF technology machine to produce BjLS was completed. The Company ran Production Core Test to check whether the steel coating process could run smoothly.

2001

The Company commenced its commercial production and launched its BjLS products.

2004

The Company achieved its production target of 5,000 tons per month from a total installed capacity of 8,000 tons per month.

2006

The Company's BjLS received Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from an independent institution LS Pro.

2008

The Company built the second production line in its Karawang Timur plant to produce its aluminum zinc-coated steel products, BjLAS.

The Company received a certification in Quality Management System ISO 9001:2008.

2010

Perseroan memulai produksi komersial Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) yang diberi nama "SARANALUME"

Produk baja lapis aluminium seng Perseroan, BjLAS, mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dari lembaga independen LS Pro.

2011

Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan nama PT Saranacentral Bajatama menjadi PT Saranacentral Bajatama Tbk terkait dengan kesuksesan Penawaran Saham Perdana Perseroan.

2012

Perseroan memulai pembangunan lini produksi ketiga di Pabrik Karawang Timur, Jawa Barat untuk memproduksi varian produk baru, yaitu baja pelapis warna (color coating line) *SARANACOLOR*

2013

Perseroan merampungkan pembangunan lini produksi ketiga di Karawang Timur yang akan memproduksi baja lapis warna (colour coating line). Instalasi mesin berteknologi untuk menghasilkan baja lapis warna pun telah diselesaikan. Sampai saat ini Perseroan masih melakukan Test Run produksi untuk mengecek apakah proses pelapisan besi warna dapat berjalan lancar.

Perseroan menyelesaikan Production Core Test Run untuk memastikan bahwa proses pelapisan besi warna dapat berjalan lancar.

2014

Perseroan memulai produksi baja lapis warna dengan aktual volume produksi mencapai 248,72 ton per bulan, dari kapasitas produksi terpasang 5000 ton per bulan.

2010

The Company initialed the production of its BjLAS products named "SARALUME".

The Company's aluminum zinc-coated steel products, BjLAS, received Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from an independent institution LS Pro

2011

The Company conducted Initial Public Offering and was listed on Indonesia Stock Exchange.

The change of PT Saranacentral Bajatama into PT Saranacentral Bajatama Tbk following the success of the Company's Initial Public Offering

2012

The Company started the construction of the third production line of its Karawang Timur Plant to produce a new product variant, which is color-coated steel named 'SARANACOLOR'.

2013

The Company completed the establishment of its third production line in Karawang Timur, which will produce colour coated steel products. Installation of high technology machine to produce this new variant was also completed. The Company ran Production Core Test to check whether the steel colour coating process could run smoothly.

The Company accomplishes Production Core Test Run to ensure that the steel colour coating process will run smoothly.

2014

The Company starts the production of color-coated steels with an actual production volume of 248.72 tons per month, out of the installed production capacity of 5000 tons per month.

Kronologis Pencatatan Saham & Perubahan Jumlah Saham

Chronology of ShareListing & Changes in The Number of Shares

1. Penawaran Umum Saham Perdana

Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas sejumlah 400 juta lembar Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan setelah Penawaran Umum tersebut, dengan Harga Penawaran sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham.

Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini seluruhnya terdiri dari saham baru yang berasal dari portepel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegang hak yang sama dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham yang ditawarkan dimiliki secara sah dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminkan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain.

Pada tanggal 21 Desember 2011, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebesar 400 juta Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana tersebut.

2. Pencatatan Saham Pendiri

Bersamaan dengan pencatatan 400 juta saham baru hasil Penawaran Umum Perdana, pada tanggal 21 Desember 2011 Perseroan atas nama Pemegang Saham lama (pendiri perusahaan) juga mencatatkan 1,4 miliar saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan rincian sebagai berikut:

1. Initial Public Offering

The Company conducted Initial Public Offering ("IPO") of its 400 million Common Shares On Behalf with par value Rp 100 (one hundred Rupiah) per share representing 22.22% (twenty-two point twenty-two percent) of the Company's Authorized and Fully Paid Capital, with the Offering Price per share was Rp 250 (two hundred and fifty Rupiah) that should be fully paid-up when submitting the Stock Purchase Form.

The Common Share On Behalf offered in the IPO consisted of new shares from the Company's treasury and would give the shareholders equal and fully paid-up rights, including the rights for dividend distribution, to vote in the General Meetings of Shareholders, and pre-emptive rights ("Rights Issue"). The shares were legally owned and offered in a free state, not in disputes and / or pledged to any party and not being tendered to the other parties.

On 21 December 2011, such shares were listed on the Indonesia Stock Exchange in the amount of 400 million Common Shares On Behalf with par value Rp100 (one hundred Rupiah) per share representing 22.22% (twenty-two point twenty-two percent) of the Company's Authorized and Fully Paid Capital after the IPO.

2. Listing of the Founders' Shares

Coincided with the listing of the 400 million new shares resulting from the Initial Public Offering, on 21 December 2011 the Company on behalf of the Old Shareholders (the founders of the Company) also listed 1.4 billion shares issued and fully paid with details as follows:

Nilai Nominal per Rp 100 / Saham
Nominal Value Rp 100 / Share

Keterangan Description	Lembar saham Total Number of Share	%	Nilai (Rp) Value (Rp)
Modal dasar <i>Authorized capital</i>	5.600.000.000		560.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh <i>Fully paid capital</i>	1.400.000.000		140.000.000.000
Soediarto Soejoprahono	442.400.000	31.61%	44.240.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	21.14%	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	21.14%	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	21.14%	29.601.600.000
Laksmo Tirta Kusumo	43.792.000	3.13%	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1.84%	2.576.000.000
Total	1.400.000.000	100%	140.000.000.000

Saham-saham atas nama pemegang saham lama tersebut tidak dialihkan atau dijual kepada pihak lain selama 8 (delapan) bulan setelah pernyataan pendaftaran menjadi efektif, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IXA.6 tentang Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum.

3. Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perseroan

Program Kepemilikan Manajemen dan Karyawan diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan yang memperkenankan maksimum 10% (sepuluh) persen dari jumlah saham yang ditawarkan kepada publik, dapat diberikan kesempatan untuk dimiliki oleh Manajemen dan Karyawan. Berdasarkan Surat Direksi Perseroan tanggal 8 November 2011, Perseroan telah menyetujui program kepemilikan saham oleh Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation (MESA) melalui penjatahan saham untuk Para Pemesan Khusus. Berdasarkan persetujuan tersebut, Direksi Perseroan telah menetapkan jumlah saham untuk Program MESA sebanyak-banyaknya 3% (tiga persen) dari jumlah penerbitan Saham Baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 12.000.000 (dua belas juta) saham.

The above shares on behalf of the old shareholders were not transferred or sold to any other party for 8 (eight) months after the effective date of the registration statement in accordance with Bapepam and LK. IXA.6 on Restriction on Shares Issued Prior to Public Offering.

3. The Company's Management and Employee Stock Ownership Program

Management and Employee Stock Ownership Program of the Company was implemented in accordance with the Regulation of Bapepam and LK. No. IX.A.7 on the Responsibilities of Allotment Manager in Connection with Subscription and Allotment allowing the Company's management and employees to own a maximum of 10% (ten) percent of the number of shares that offered to public. By the Company's BOD Directive Letter dated 8 November 2011, the Company has approved the Management and Employee Stock Allocation (MESA) through allotment of shares to special buyers. Based on the virtue, the Company's Board of Directors has set the number of shares for MESA at a maximum of 3% (three percent) of the issuance of the New shares offered in the IPO or a maximum of 12,000,000 (twelve million) shares.

Struktur Permodalan per 31 Desember 2014

Capital Structure as of 31 December 2014

Struktur permodalan Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

The Company's Capital Structure as of 31 December 2014 is as below:

Modal Dasar Authorized Capital	Rp.560.000.000.000,- terbagi atas 5.600.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp.100,-. <i>Rp 560,000,000,000 divided into 5,600,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share.</i>
Modal Ditempatkan Issued Capital	Rp.180.000.000.000,- terbagi atas 1.800.000.000 saham. <i>Rp 180,000,000,000 divided into 1,800,000,000 shares.</i>
Modal Disetor Fully Paid Capital	Rp.180.000.000.000,- terbagi atas 1.800.000.000 saham. <i>Rp 180,000,000,000 divided into 1,800,000,000 shares.</i>

Susunan Pemegang Saham Per 31 Desember 2014

Susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagaimana tabel berikut :

Composition of Shareholders as of 31 December 2014

Composition of the Company's Shareholders as of 31 December 2013 is as specified in the table below:

Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholder</i>	Jabatan dalam Perseroan <i>Position in the Company</i>	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh <i>Total issued and fully paid shares</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Percentage of Share Ownership (%)</i>	Jumlah Modal (dalam Rp) <i>Total Share Capital (in Rp)</i>
Soediarso Soerjoprahono	Komisaris Utama President Commissioner	442.400.000	24,58	44.240.000.000
Ibnu Susanto	Komisaris Commissioner	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	Direktur Utama President Director	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	Direktur Director	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Laksmono Tirta Kusumo		43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian		25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah 5%) Public (below 5%)		400.000.000	22,21	40.000.000.000
Jumlah Total		1.800.000.000	100	180.000.000.000

Berdasarkan akta hibah saham No. 148 tanggal 20 Nopember 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, Soediarso Soerjoprahono telah menghibahkan saham sebanyak 296.400.000 saham kepada Pandji Surya Soerjoprahono, namun sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, hibah tersebut belum dicatat dan dilaporkan dalam anggaran dasar Perusahaan.

Based on the Deed of Grant No. 148 dated 20 November 2014 passed before Dr. Irawan Soerodjo, SH, Notary in Jakarta, Soediarso Soerjoprahono has granted his 296,400,000 shares to Pandji Surya Soerjoprahono, but up to December 31, 2014, the grant has not been recorded and reported in the Company's articles of association.

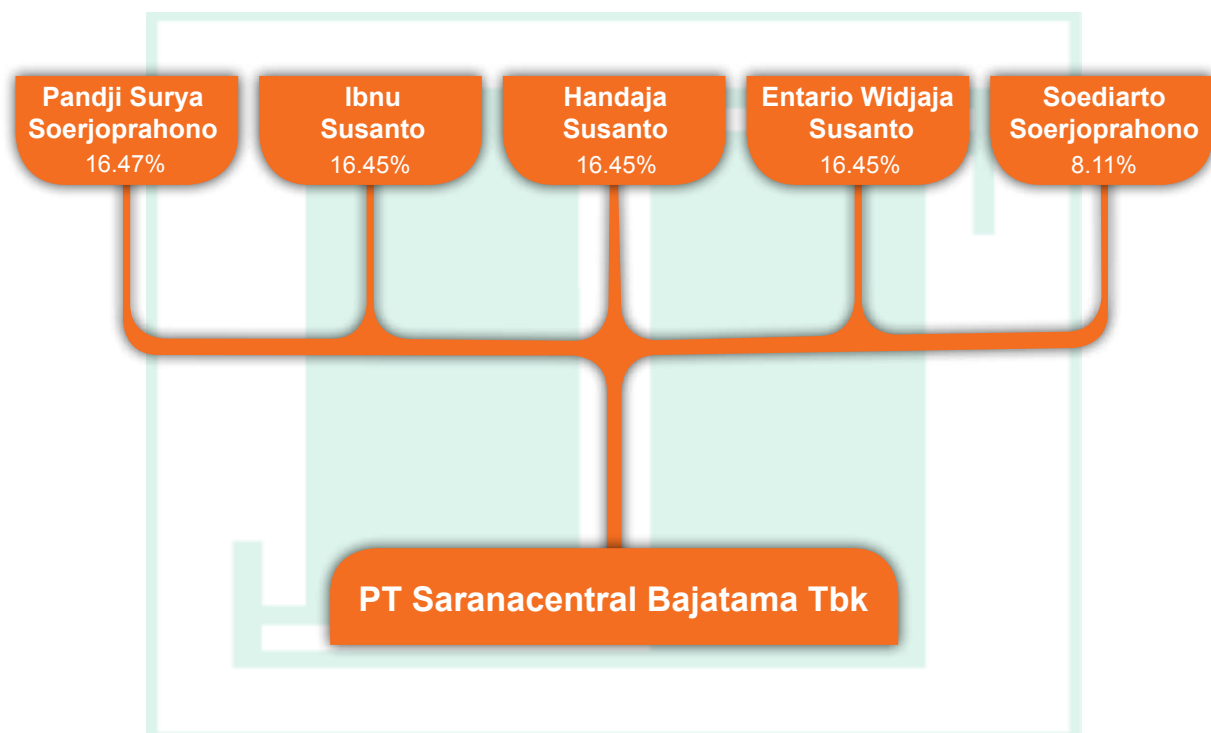
Susunan pemegang saham setelah transaksi hibah saham adalah sebagai berikut:

Composition of the Company's shareholders after the grant is as follows:

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jumlah saham Number of Shares	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor(Rp) Total Paid-in Capital (Rp)
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000
Laksmo Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah/below 5%)	400.000.000	22,21	40.000.000.000

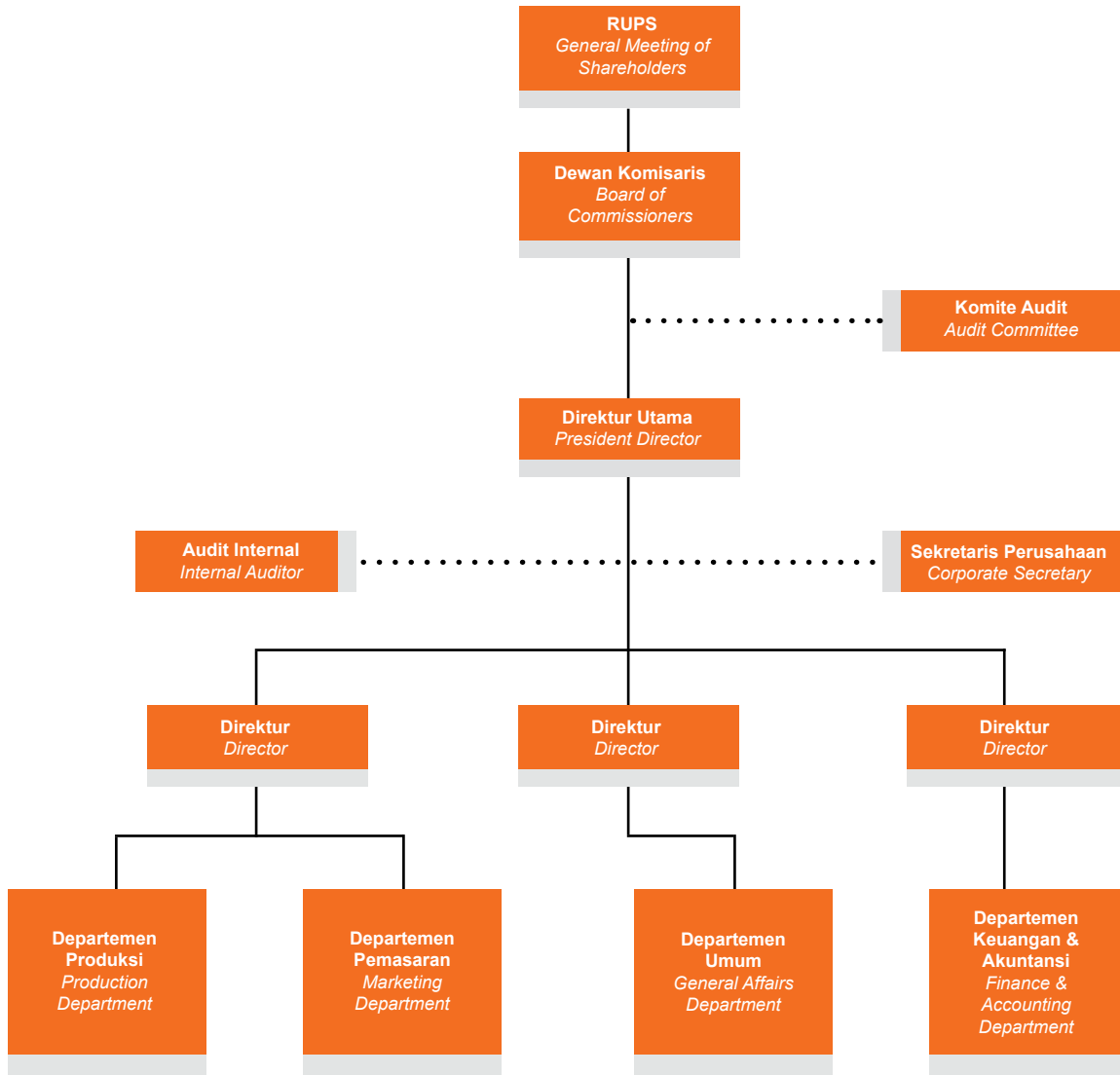
Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2014

Share Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors as per 31 December 2014



Struktur Organisasi Per 31 Desember 2014

Organization Structure as of 31 December 2014



Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2014

Composition of The Board of Commissioners and The Board Directors as of 31 December 2014

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

- **Komisaris Utama** / President Commissioner : Soediarto Soerjoprahono
- **Komisaris** / Commissioner : Ibnu Susanto
- **Komisaris Independen** / Independent Commissioner : Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Direksi / Directors

- **Direktur Utama** / President Commissioner : Handaja Susanto
- **Direktur** / Director : Pandji Surya Soerjoprahono
- **Direktur** / Director : Entario Widjaja Susanto
- **Direktur Independen** / Independent Director : Suryani Kami

Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commissioners



SOEDIARTO SOERJOPRAHONO
Komisaris Utama
President Commissioner

Usia 68 tahun, warga negara Indonesia. Bapak Soediartha Soerjoprahono mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 1993 sebagai Direktur, dan kemudian diangkat menjadi Direktur Utama Perseroan pada tahun 2002 dan Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2011 hingga sekarang. Saat ini beliau juga memegang jabatan sebagai Direktur di PT Sarana Steel, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, dan PT Indometal Centraltama Industry, serta sebagai Komisaris PT Sarana Surya Sakti. Beliau pernah bekerja sebagai Manager Ekspor-Impor di CV Pelita Trading (1968-1970), Direktur di CV Nugraha (1971-1973), dan Komisaris di PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997). Beliau menyelesaikan pendidikan SMA di Surabaya pada tahun 1967.

Aged 68, Indonesian citizen. Mr Soediartha Soerjoprahono first joint the Company in 1993 as Director and then was appointed as the Company's President Director in 2002 and President Commissioner in 2011 up to the present. Currently he also serves as Director in PT Sarana Steel, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO and PT Indometal Centraltama Industry, and Commissioner in PT Sarana Surya Sakti. He once worked as Export-Import Manager in CV Pelita Trading (1968-1970), Director in CV Nugraha (1971-1973), and Commissioner in PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997). He passed his senior high school in Surabaya in 1967.



BASTIANUS FRITZ JOSEF LUMANAUW
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia 55 tahun, warga negara Indonesia. Bapak Bastianus Fritz Josef Lumanauw menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011 dan Komisaris PT Sarana Steel Engineering sejak tahun 2009. Beliau pernah bekerja sebagai Staf Auditor di KAP Koesbandijah, Jakarta (1982-1984), Asisten Supervisor di KAP Koesbandijah, Jakarta (1984-1986), Supervisor di KAP-KBS, Jakarta (1986-1989), Manager – Pimpinan Cabang KAP-KBS, Jakarta (1989-2007) dan Internal Auditor PT Sarana Steel (2007-2010). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Muda Jurusan Akuntansi pada Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, di tahun 1982, Program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurusan Akuntansi, di Jakarta, pada tahun 1986.

Aged 55, Indonesian citizen, Mr Bastianus Fritz Josef Lumanauw has been serving as the Company's Independent Commissioner since 2011 and Commissioner in PT Sarana Steel Engineering since 2009. He once worked as Auditor Staff in KAP Koesbandijah, Jakarta (1982-1984), Asistant Supervisor in KAP Koesbandijah, Jakarta (1984-1986), Supervisor in KAP-KBS, Jakarta (1986-1989), Branch Manager of KAP-KBS, Jakarta (1989-2007) and Internal Auditor in PT Sarana Steel (2007-2010). He passed his Diploma in Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, in 1982, and Bachelor's Degree in Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, majoring in Accounting, in 1986.



IBNU SUSANTO
Komisaris
Commissioner

Usia 72 tahun, warga negara Indonesia. Bapak Ibnu Susanto mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 1993 sebagai Direktur Utama, kemudian diangkat menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2002-2011 dan menjabat sebagai Komisaris sejak 2011 hingga sekarang. Saat ini beliau juga memegang jabatan sebagai Presiden Direktur / Direktur Utama di PT Sarana Steel, PT Sarana Surya Sakti, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, dan PT Indometal Centraltama Industry. Beliau pernah bekerja sebagai karyawan di Heng Gwan (1961-1963), Manajer Produksi di PT Djawa Mulia (1964-1968), Direktur PT Cahaya Onderdil Sepeda (1969-1971) dan Direktur Utama di PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997). Beliau menyelesaikan pendidikan SMA di Jakarta pada tahun 1961.

Aged 72, Indonesian citizen, Mr Ibnu Susanto first joint the Company in 1993 as President Director and then was appointed as the Company's President Commissioner from 2002 to 2011 and Commissioner from 2011 up to the present. In addition, he currently serves as President Director in PT Sarana Steel, PT Sarana Surya Sakti, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, and PT Indometal Centraltama Industry. He once worked as employee of Heng Gwan (1961-1963), Production Manager in PT Djawa Mulia (1964-1968), Director in PT Cahaya Onderdil Sepeda (1969-1971) and President Director in PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997). He passed his senior high school in Jakarta in 1961.

Profil Direksi

Profile of The Board of Directors



HANDAJA SUSANTO
Direktur Utama
President Director

Usia 39 tahun, warga negara Indonesia. Bapak Handaja Susanto meniti karir di Perseroan berturut-turut sebagai Sales Manager (1997-1998), General Manager (1998-2005), Direktur (2005-2011) sebelum akhirnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2011. Beliau pernah bekerja sebagai Inventory/Production Control Assistant di Riverport Steel Incorporated Louisville, Kentucky, Amerika Serikat, tahun 1996-1997. Beliau menyelesaikan pendidikan Bachelor of Business Administration di University of Massachusetts at Amherst di Massachusetts, Amerika Serikat, pada tahun 1996, dan Master of Business Administration di Syracuse University di Syracuse, New York, Amerika Serikat, pada tahun 2000.

Aged 39, Indonesian citizen. Mr Handaja Susanto has pursued his career in the Company in a row as Sales Manager (1997-1998), General Manager (1998-2005), and Director (2005-2011) prior to serving as the Company's President Director since 2011. He once worked as Inventory/Production Control Assistant with Riverport Steel Incorporated in Louisville, Kentucky, USA, in 1996-1997. He passed his Bachelor of Business Administration at University of Massachusetts at Amherst, Massachusetts, USA, 1996, and Master of Business Administration at Syracuse University in Syracuse, New York, USA, in 2000.



PANDJI SURYA SOERJOPRAHONO
Direktur
Director

Usia 39 tahun, warganegara Indonesia. Bapak Pandji Surya Soerjoprahono telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2005. Beliau pernah bekerja sebagai Software Engineer di PT Multipolar (1996-1997) dan General Manager PT Sarana Steel (1997-2000). Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dari Wisconsin University, Madison, Amerika Serikat, pada tahun 1995.

Aged 39, Indonesian citizen. Mr Pandji Surya Soerjoprahono has been serving as the Company's Director since 2005. He once worked as Software Engineer in PT Multipolar (1996-1997) and General Manager PT Sarana Steel (1997-2000). He earned his Bachelor of Science from Wisconsin University, Madison, USA, in 1995.



ENTARIO WIDJAJA SUSANTO
Direktur
Director

Usia 38 tahun, warganegara Indonesia. Bapak Entario Widjaja Susanto telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2005. Beliau pernah bekerja sebagai MEP Programmer PT Mattel Indonesia (1998-1999), System Engineer di PT Ericsson Indonesia (1999-2000) dan Manager Pemasaran PT Saranacentral Bajatama (2000-2005). Beliau memperoleh gelar Bachelor of Mechanical Engineering dari University of Massachusetts at Amherst di Massachusetts, Amerika Serikat, pada tahun 1996.

Aged 38, Indonesian citizen. Mr Entario Widjaja Susanto has been serving as the Company's Director since 2005. He once worked as MEP Programmer in PT Mattel Indonesia (1998-1999), System Engineer in PT Ericsson Indonesia (1999-2000) and Marketing Manager in PT Saranacentral Bajatama (2000-2005). He earned his Bachelor of Mechanical Engineering from University of Massachusetts at Amherst in Massachusetts, USA, in 1996.

SURYANI KAMIL

Direktur Independen
Independent Director



Usia 44 tahun, warga negara Indonesia. Ibu Suryani Kamil menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011, setelah sebelumnya memegang jabatan Manager Akunting Perseroan sejak tahun 2003. Beliau pernah bekerja sebagai Staf Administrasi PT BPR Bringin Warga Dhani (1988-1990), Staf Akunting PT Bank Dharmala Nugraha (1990-1992), Kepala Departemen Akunting PT Delta Record (1992-1994), Kepala Departemen Akunting PT Indometal Centraltama Industry (1994-2001), dan Supervisor Keuangan PT Impack Pratama (2001-2003). Beliau memperoleh gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI pada tahun 1993.

Aged 44, Indonesian citizen. Mrs Suryani Kamil has been serving as the Company's Director since 2011, after assuming responsibility as the Company's Accounting Manager since 2003. She once worked as Administration Staff in PT BPR Bringin Warga Dhani (1988-1990), Accounting Staff in PT Bank Dharmala Nugraha (1990-1992), Head of Accounting Department of PT Delta Record (1992-1994), Head of Accounting Department of PT Indometal Centraltama Industry (1994-2001), and Finance Supervisor in PT Impack Pratama (2001-2003). She earned her Bachelor's Degree in Accounting from Universitas Persada Indonesia YAI in 1993.

Profil Komite Audit

Profile of the Audit Committee



BASTIANUS FRITZ JOSEF L.

Komisaris Independen & Ketua Komite Audit

Independent Commissioner & Chairman of the Audit Committee

Profil Bapak Bastianus Bastianus Fritz Josef Lumanauw yang juga menjabat Komisaris Independen Perseroan telah dijelaskan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

Mr Bastianus Fritz Josef Lumanauw's profile who also serves as the Company's Independent Commissioner is already described in the Profile of the Board of Commissioners.



REGINALD TOMASOWA, SE.

Anggota Komite Audit *Member of the Audit Committee*

Usia 33 tahun, warganegara Indonesia. Bapak Reginald Tomasowa, S.E. menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2012, dan staf di Departemen Akuntansi dan Keuangan PT Saranasteel Engineering, Jakarta sejak Oktober 2008. Sebelumnya beliau adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas Lesmana, Henky & Rekan (Januari 2008 – Oktober 2008), Staf Finance Department PT Gapura Angkasa Kargo Bandara, Jakarta (Februari 2007 – Januari 2008), Auditor di Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, Beddy Samsi dan Setiasih, Jakarta (Februari 2006 – Januari 2007), dan Staf Administrasi PT MCR, Jakarta (Juni 2005 – Januari 2006). Beliau mendapatkan gelar sarjananya dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, pada 2004.

Aged 32 years, Indonesian citizen. Mr. Reginald Tomasowa, SE has served as a member of the Company's Audit Committee since August 2012 and staff in Accounting and Finance Department of Saranasteel Engineering, PT Jakarta since October 2008. He once was the Auditor in Drs. Thomas Lesmana, Henky & Partners Public Accountants (January 2008 - October 2008), Staff in Finance Department of PT Gapura Angkasa Airport Cargo, Jakarta (February 2007 - January 2008), Auditor of the ins Koesbandijah, Beddy Samsi and Setiasih Public Accountants, Jakarta (February 2006 - January 2007), and Administration Staff PT MCR, Jakarta (June 2005 - January 2006). He earned his bachelor's degree from the College of Economics, Indonesia, Jakarta, in 2004.



BIRAWANTI HARIATY S.

Anggota Komite Audit *Member of the Audit Committee*

Usia 62 tahun, warganegara Indonesia. Ibu Birawanti Hariaty S menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2012, dan Kepala Departemen Akuntansi PT Sarana Steel, Jakarta (sejak 1977). Beliau sebelumnya menjadi Asisten Apoteker di Apotek Saka Farma, Semarang (1975-1977) dan Asisten Apoteker di Apotek Suryani, Tegal (1972-1974). Beliau menyelesaikan pendidikan formalnya di Sekolah Menengah Kejuruan pada 1971.

Aged 62 tahun, Indonesian citizen. Mrs Birawanti Hariaty S has served as member of the Company's Audit Committee since August 2012. She has served as Head of Accounting Department in PT Sarana Steel, Jakarta, since 1977. Previously, she was Assistant Pharmacist in Apotek (Pharmacy) Saka Farma, Semarang (1975-1977) and in Apotek (Pharmacy) Suryani, Tegal (1972-1974). She passed her vocational school in 1971.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary



HANDAJA SUSANTO

Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*

Usia 39 tahun, warganegara Indonesia, diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2011. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2011. Penjelasan lebih terperinci mengenai Bapak Handaja Susanto dapat dilihat dalam Profil Direksi yang telah diuraikan sebelumnya.

Age 39, Indonesian nationality, has been serving as the Company's Corporate Secretary since 2011 and the Company's President Director since 2011. For more details about Mr Handaja Susanto, please refer to his profile in "the Profile of the Board of Directors" above.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Profile of Head of Internal Audit Unit



JOHN BENNY TIBULUDJI

Kepala Unit Audit Internal *Head of Internal Audit Unit*

Usia 61 tahun, warga negara Indonesia. Bapak John Benny Tibuludji menjabat sebagai anggota Kepala Unit Audit Internal Perseroan sejak 2011. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Advisor PT Danareksa Finance (2007 - 2008), Direktur PT Mega Finadana Finance (2004-2007), Pengawas Dana Pensiun Danareksa (1997-2007), Director, Financial Controller PT Danareksa (Persero) (1987-2002), Finance Manager PT Dafa, Bekasi (1984-1987) dan Supervisor Kantor Akuntan Dra Koesbandijah, Bandung (1977-1984). Beliau mendapatkan Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Padjadjaran, Bandung pada tahun 1981.

Aged 61, Indonesian citizen. Mr John Benny Tibuludji has served as Chief of Internal Audit Unit of the Company since 2011. Previously, he was Advisor of PT Danareksa Finance (2007 - 2008), Director of PT Mega Finadana Finance (2004-2007), Superintendent of Danareksa Pension Fund (1997-2007), Director, Financial Controller of PT Danareksa (Persero) (1987-2002), Finance Manager of PT Dafa, Bekasi (1984-1987) and Supervisor of Dra Koesbandijah Public Accountants Firm, Bandung (1977-1984). He received his Bachelor in Economics from Padjadjaran State-Owned University, Bandung in 1981.

Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professions

Akuntan Publik / Public Accountants

TJAHJADI & TAMARA

An Independent Member of
Morison International

Gedung Jaya Lantai 4
Jl.M.H Thamrin No. 12
Jakarta 10340, Indonesia
Telp. (62 21) 3917163
Fax (62 21) 3910165

Notaris/ Notary Public

IRWAN SOERODJO, SH, MSI

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2
Kompleks Ketapang Indah
Blok B2 No. 4-5
Jakarta 11140
Telp. (62 21) 630 1577
Fax (62 21) 633 7851

Penasihat Hukum/ Lawyer & Legal Counsel

SSU & PARTNERS

Sequis Center 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman 71,
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. (62 21) 5290 3957
Fax (62 21) 5290 3958

Biro Administrasi Efek/ Share Register

PT ADIMITRA JASA KORPORA

(d/h PT Adimitra Transferindo)
Plaza Property Lt 2
Komplek Pertokoan Pulomas
Blok VIII No 1
Jl Perintis Kemerdekaan
Ph: +6221 47881515
Fax: +6221 4709697

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

I. TINJAUAN MAKROEKONOMI

Perekonomian global pada tahun 2014 ternyata tidak mengalami pertumbuhan seperti yang diharapkan. Pada akhir kuartal kedua tahun 2014, Lembaga Keuangan Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund/IMF) bahkan telah merevisi prediksi pertumbuhan ekonomi global, dari 3,7% menjadi 3,4 persen%. Kondisi ekonomi global pada tahun 2014 hanya bertumbuh sebesar 2,6%, lebih rendah dari yang diharapkan meskipun sedikit naik dibanding tahun 2013 yang sebesar 2,5%. Meski pada saat ini kondisi ekonomi negara seperti Amerika Serikat dan Inggris sudah mulai pulih, tetapi kondisi ekonomi terutama di negara-negara zona Eropa dan Jepang masih belum pulih dan pertumbuhan ekonomi Tiongkok masih melambat.

Melemahnya perekonomian Tiongkok terlihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus mengalami penurunan. Menurut International Monetary Fund (IMF) pada World Economy Outlook di Juli 2014, PDB Tiongkok di tahun 2010 mencapai 10,4%, kemudian menurun menjadi 9,3% di 2011; 7,7% di 2012 dan 2013; dan diproyeksikan turun di 7,4% untuk tahun 2014.

Sama halnya dengan Indonesia, tahun 2014 juga menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memperlihatkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, dari 6.50 % di tahun 2011, menjadi 6.23% di tahun 2012, dan 5,7% di tahun 2013. Perekonomian Indonesia tahun 2014 kembali mengalami perlambatan pertumbuhan, yaitu menjadi sebesar 5,1% atau yang terendah dalam 4 tahun terakhir.

II. TINJAUAN INDUSTRI

Pelemahan ekonomi Tiongkok memiliki dampak yang sangat besar, khususnya pada industri baja, dimana Tiongkok merupakan salah satu produsen baja terbesar di dunia. Dengan pelemahan ekonominya, industri baja Tiongkok mengalami kelebihan pasokan sekitar 80 juta ton, karena permintaan pasar domestik baja di Tiongkok mengalami penurunan, sementara konsumsi baja dunia pada 2014 juga mengalami penurunan akibat perlambatan laju pertumbuhan ekonomi global. Kondisi ini mengakibatkan produsen baja Tiongkok memperluas pasar penjualan mereka hingga ke Indonesia. Baja nasional kemudian harus bersaing langsung dengan baja China yang menawarkan harga yang jauh lebih murah dengan volume yang besar.

Masuknya baja impor dengan harga murah ke pasar Indonesia dilakukan dengan berbagai macam cara, termasuk melalui perdagangan tidak wajar (unfair trade practice) seperti dumping, subsidi dan pengalihan HS Code dengan penambahan kandungan boron ke baja (boron alloyed steel) agar tidak dikenai Bea Masuk. Hal ini selanjutnya berdampak pada penurunan 14% harga baja di pasar domestik dibanding tahun 2013. Sementara itu, permintaan baja di pasar domestik juga mengalami penurunan seiring dengan situasi politik dan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

I. MACROECONOMIC OVERVIEW

The global economic growth in 2014 missed the expectations. At the end of Q2-2014, International Monetary Fund (IMF) has even revised its global economic growth forecast from 3.7% to 3.4%. Global economic condition in 2014 only grew by 2.6%, which was lower than the projection, despite the slight increase compared with the 2.5% growth in 2013. Although the current economic conditions of the countries like the US and the UK started to recover, the economic conditions of other countries particularly the eurozone countries and Japan were still weak and China's economy still grew at a slow pace.

China's economic downturn was indicated by the country's continuously decreasing Gross Domestic Product (GDP). According to International Monetary Fund (IMF) in World Economy Outlook in July 2014, China's GDP in 2010 reached 10,4%, then decreased to be 9.3% in 2011; 7.7% in 2012 and 2013; which was projected to experience another decrease to 7.4% in 2014.

Likewise, 2014 was also a year full of challenges for Indonesian economy. The growth of Indonesian economy has shown a downward trend in the past few years, from 6.50% in 2011 to 6.23% in 2012 and 5.7% in 2013. Indonesian economy in 2014 once again experienced a slowdown of growth to reach the level of 5.1%, the lowest level over the past 4 years.

II. INDUSTRY OVERVIEW

The weakening of China's economy has a massive impact, particularly on the steel industry, as China is one of the world's largest steel producers. With its economic downturn, China's steel industry has 80 million tons of oversupply due to the Country's decreasing domestic demand, while the world steel consumption was also declining due to the deceleration of global economic growth. This condition made China's steel producers expand their market to Indonesia. The national steel then has to compete straightly with China's steel that offered cheaper prices and massive volume.

The entrance of imported steels with low price was conducted through various ways, including unfair trade practices such as dumping, subsidy and HS Code diversion with the addition of boron alloys steel content to avoid the Import Duty. This afterwards resulted in the declining of steel price at local market up to 14% compared to 2013. Meanwhile, the steel demands on domestic market is decreasing due to political situation and the slowdown of Indonesia economic growth.

Untuk mendorong tumbuhnya industri baja lokal serta menekan penggunaan produk impor terutama dengan melimpahnya baja Tiongkok di pasar Indonesia, diperlukan adanya upaya menyeluruh dan bersifat terpadu dari berbagai pihak terkait sehingga industri baja nasional mampu bersaing dengan industri luar negeri. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia telah membebaskan bea masuk anti dumping (BAMD) terhadap produk baja lembaran berlapis timah asal Tiongkok, Korea dan Taiwan.

Sebagai salah satu industri yang menunjang produksi barang modal dengan logam sebagai bahan bakunya, industri logam - termasuk industri baja - memiliki peranan yang cukup signifikan dalam pengembangan industri nasional. Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementerian Perindustrian (Kemenperin), terus mendukung program pengembangan industri logam berbasis sumber daya lokal karena prospek industri logam nasional di masa mendatang sangat baik dilihat dari sisi permintaan pasar yang terus meningkat. Peningkatan pertumbuhan tersebut terjadi karena adanya realisasi beberapa proyek-proyek pada industri material logam serta dipicu oleh naiknya permintaan logam di dalam negeri.

III. TINJAUAN OPERASIONAL

A. Tantangan

Dalam menjalankan usahanya di tahun 2014, Perseroan menghadapi berbagai tantangan yang berpengaruh terhadap kegiatan usaha, profitabilitas dan kondisi keuangannya, antara lain:

1. Bahan Baku dan Bahan Pembantu

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, hampir sekitar 60 persen bahan baku pembuat baja dalam negeri masih impor. Walaupun industri baja dalam negeri bertumbuh, namun pertumbuhan ini tidak diiringi dengan ketersediaan bahan baku lokal. Adanya ketergantungan impor mampu menyebabkan tidak adanya jaminan pasokan dan stabilitas harga. Oleh karena itu, pengembangan industri logam berbasis sumber daya lokal sangat terus didorong oleh pemerintah.

Perseroan merupakan produsen baja lapis seng yang menggunakan Cold Rolled Coil (CRC) sebagai bahan utamanya selain Ingot sebagai pelapis. Harga CRC bergantung pada harga yang terdapat di pasar baja dunia, yang antara lain dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global dan kondisi perekonomian Indonesia serta negara dan kawasan tertentu. Untuk mengatasi masalah kenaikan harga CRC dalam perlambatan ekonomi dunia di tahun 2014, Perseroan terus mengupayakan langkah-langkah efisiensinya dalam penggunaan CRC.

Perseroan juga sangat memperhatikan ketersediaan pasokan bahan baku maupun bahan pembantu, karena keterlambatan pengiriman akan mempengaruhi kinerja produksi Perseroan. Oleh karena itu, untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan baku dan bahan pembantu yang cukup, Perseroan tidak hanya mengandalkan pasokan dari dalam negeri, melainkan juga dari luar negeri. Meskipun demikian, untuk mencegah terulangnya kerugian kurs akibatnya melemahnya nilai tukar Rupiah sebagaimana yang terjadi di tahun 2013,

To encourage the development of national steel industry and minimize the use of imported products particularly with the abundant supply from Tiongkok in the Indonesia's steel market, there shall be a comprehensive and integrated initiative taken by various stakeholders to enable the national steel industry compete with foreign industries. Therefore, the Indonesian Government has imposed anti-dumping duty of the tin-coated steel sheet products from China, Korea and Taiwan.

As one of the industries that support the production of capital goods using metals as raw materials, the metal industry - including steel industry - assumes a significant role in the development of national industry. The Indonesian government, in this case the Ministry of Industry, ceaselessly endorses the metal industry development programs based on local resources, due to a promising prospect of the national metal industry in the future in terms of the increasing demand in the market. The increase was due to the realization of some projects in the metal industry and driven by the rising demand for metals in the country.

III. OPERATIONAL REVIEW

A. Challenges

In running its business in 2014, the Company faced a variety of challenges that impacted its business activities, profitability and financial performance, among others:

1. Raw Materials and Auxilliary Materials

Based on the data from the Ministry of Industry, almost approximately 60 percent of the raw materials used by the domestic steel producers is still imported. The availability of local raw materials still cannot cater the growth of the national steel industry. The dependence on imported products has caused a lack of assurance on the supply and price stability. Therefore, the Government has greatly encouraged the metal industry development based on local resources.

The Company is a manufacturer of zinc-coated steels that use Cold Rolled Coils as its main materials besides ingot as coating. CRC price depends on its price in the steemarkets worldwide, which is affected, among others, by the global and national economic conditions as well as the economic conditions of certain countries and region. To overcome the increase of CRC price in the world's 2014 economic slowdown, the Company continued its efficiency efforts in the use of the materials.

The Company is concerned with the availability of the supplies of raw materials and auxilliary materials. A delay in the supply delivery will affect the Company's production performance. Therefore, with a view to ensure the availability of adequate supply of raw and auxilliary materials, the Company has arranged to get raw and supporting materials not only from domestic sources, but also from overseas sources. However, to prevent the recurrence of foreign exchange losses due to the weakening of rupiah currency as happened in 2013, in 2014

maka di tahun 2014 Perseroan berupaya untuk memperoleh pasokan bahan baku dari dalam negeri, sehingga transaksi pembayaran dapat dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Sehubungan dengan itu pengadaan bahan baku dan bahan pembantu pada 2014, Perseroan telah melakukan kerjasama dengan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Essar Indonesia.

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013:

the Company tried to get the supply of raw materials from local sources, so that payment transactions could be made in Rupiah currency.

With regard to the procurement of raw materials and auxiliary materials in tn 2014, the Company has entered into cooperations with PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and PT Essar Indonesia.

The Following is details of the purchase above 10% of the net total purchase in 2014 and 2013:

Pemasok / Supplier	2014 Rp	2013 Rp
PT Krakatau Steel Tbk	610.716.131.926	495.393.545.232
PT Essar Indonesia	106.932.750.750	--
Choice Pte. Ltd., Singapura	--	94.879.912.700
Jumlah	717.648.882.676	590.273.457.932

Produk BjLS dan BjLAS Perseroan diproduksi dengan menggunakan mesin-mesin yang tergantung pada kestabilan pasokan listrik dan bahan bakar. Perseroan memiliki pembangkit listrik (genset) untuk menjamin kestabilan pasokan listrik dan bahan bakar, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kelangsungan produksinya.

Ketergantungan kepada pasokan bahan bakar dan listrik berpengaruh terhadap kegiatan usaha, profitabilitas dan kondisi keuangan Perseroan, terutama pada saat harga BBM dan tarif listrik naik.

Sepanjang tahun 2014 terjadi kenaikan TDL secara bertahap tiap 2 bulanan. Tarif Dasar Listrik (TDL) pada awal tahun adalah sebesar Rp723/kWh dan meningkat menjadi Rp1.191/ kWh pada akhir tahun. Selain itu, harga BBM juga mengalami peningkatan sebesar 1/3 dari harga awal pada 18 November 2014, sedangkan Upah Minimum Kota (UMK) Karawang mengalami peningkatan dari Rp2.000.000 di tahun 2013 menjadi Rp2.447.450.000 pada 2014, yang tertinggi dibandingkan kota/kabupaten lain di Jawa Barat.

Dalam rangka menekan biaya produksi dan meningkatkan daya saingnya, pada tahun 2014 Perseroan melakukan langkah-langkah operasional sebagai berikut:

- Meningkatkan produktivitas dan kehandalan pabrik.
- Meningkatkan produktivitas karyawan.
- Melakukan penghematan biaya secara agresif terutama di area produksi, pengadaan barang & jasa, dan SDM.
- Optimalisasi tenagakerja.

The Company's BjLS and BjLAS products are produced by production machines depending on the supply of electricity and fuel. The Company has a power plant in order to ensure the stability of electricity and fuel supply that greatly affects continuity of its production.

The dependency on the supply of fuel and electricity also affects the Company's business activities, profitability and financial conditions, particularly when fuel price and electricity tariff are getting higher.

Throughout 2014, TDL increased gradually in every 2 months. The electricity cost at the beginning of the year was Rp723/kWh and increased to Rp1,191/kWh at the end of the year. In addition, fuel price also increased by one-third on November 18, 2014. The City Minimum Wage (UMK) of Karawang also increased from Rp2,000,000 in 2013 to Rp2,447,450,000 in 2014, the largest compared to other cities/regencies in West Java.

In order to reduce production cost as well as improve its competitiveness, in 2014, the Company performed operational efforts as follows:

- Improving plant productivity and reliability.
- Improving employee productivity.
- Performing aggressive cost cutting, particularly in the areas of production, procurement of goods & services, and Human Resources.
- Optimization of labor.

3. Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan memiliki beberapa kewajiban dalam mata uang asing yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta pinjaman ke pihak ketiga.

Akibat perubahan kurs, posisi keuangan Perseroan yang secara dominan menggunakan mata uang asing sebagai dasar pembayaran akan berubah dan pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan pada Perseroan secara signifikan.

Turunnya nilai Rupiah sebesar 26% ditahun 2013 mengakibatkan Perseroan harus mencatat kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp111.268 juta. Menjelang berakhirnya pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di bulan Oktober 2014, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terus mengalami pelemahan, bahkan pada Desember 2014 sudah menembus Rp 12.200 per dollar AS, level terendah dalam setahun ini.

Untuk mencegah terulangnya kerugian kurs pada tahun 2013 tersebut, di tahun 2014 Perseroan berupaya untuk memperoleh pasokan bahan baku dan bahan pembantu dari dalam negeri, sehingga transaksi pembayaran dapat dilakukan dalam mata uang Rupiah.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu kendala yang menghambat laju bisnis industri baja nasional pada 2014 adalah kondisi ekonomi global masih mengalami kelesuan, yang mengakibatkan permintaan baja dunia menurun sementara produksinya tetap tinggi, sehingga pasar domestik Indonesia dibanjiri oleh baja impor terutama dari Tiongkok yang menawarkan harga murah dan volume yang besar.

Meskipun demikian, secara umum permintaan baja di pasar domestik hingga akhir tahun 2014 tetap berada di posisi positif. Pertumbuhan permintaan pasar domestik akan baja Perseroan juga dipengaruhi oleh ekonominya Indonesia yang masih tetap dapat tumbuh di tahun 2014. Kami percaya bahwa permintaan pasar domestik akan produk baja Perseroan akan semakin meningkat di tahun-tahun mendatang, seiring dengan penguatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia serta kebijakan pemerintahan baru Indonesia untuk fokus pada penguatan sektor infrastruktur dan sektor maritim, yang merupakan sektor-sektor yang banyak menggunakan baja.

B. Keunggulan Kompetitif

Produk BjLS dan BjLAS tersedia dalam berbagai macam bentuk dengan karakteristik sesuai dengan tujuan akhir dari pengguna akhir. Produk ini sebagian besar dipakai untuk pelindung kabel bawah tanah, cerobong AC (Air Conditioner); seng gelombang, rangka atap baja dan saringan oli.

Indonesia masih merupakan pasar yang menjanjikan bagi industri baja. Produsen-produsen baja dunia seperti Tiongkok, Korea dan AS membanting harga jual produk baja mereka di pasar Indonesia karena melemahnya permintaan pasar global akibat krisis Eropa. Mereka memangkas margin atau keuntungan karena adanya kelebihan pasokan, yang juga diikuti oleh produsen baja lokal agar tetap bisa bersaing.

3. Foreign Exchange Rates

The Company has some liabilities in foreign currencies arising from the purchase of raw materials and additional materials as well as its loans to third parties.

Due to the fluctuation in foreign exchange rates, the financial position mostly using foreign currencies as basic payment would change and in turn influence the Company's growth significantly

Due to the decreasing value of Rupiah currency by 26% in 2013, the Company recorded foreign exchange losses amounting to Rp111,268 million. Toward the end of President Susilo Bambang Yudhoyono's administration in October 2014, the rupiah exchange rate against US dollar continued to weaken; even in December 2014, it already reached Rp 12,200 per US dollar, the lowest level during the year.

In order to prevent the recurrence of foreign exchange losses happened in 2013, in 2014 the Company tried to get the supply of raw materials and auxiliary material from local sources, so that payment transactions could be made in Rupiah.

4. Economic Growth

One of the obstacles inhibiting the growth of the steel industry in Indonesia throughout 2014 was the sluggish global economic condition, which resulted in the declining steel demand in the global market while production remained high. As a consequence, there were an abundant supply of imported steels in the domestic market, particularly the steels from China that were offered in low prices and big volume.

However, in general, the steel demand in domestic market up to the end of 2014 was still positive. The growth of domestic market demand for the Company's steel was also affected by Indonesia's economy that continued to grow in 2014. We believe that the domestic market demand for the Company's steel products will continue to grow along with the stronger growth of Indonesia's economy in the future, and in line with the new administration's policy to focus on infrastructure and maritime sectors, the sectors that use plenty of steel products.

B. Competitive Advantages

BjLS and BjLAS products are available in various forms that are characterized in accordance with the ultimate goal of the end user. These products are mainly used for underground cables protectors, air conditioner ducting, waved zinc roof tile steel and oil filter

The world's steel producers like China, Korea and the US have been reducing their steel product price in line with the sluggish demand in the global market due to the Eurozone crisis. They cut down their margin or profit due to oversupplies in their production, which was followed by the local producers with a view to remain competitive.

Selain produk baja lapis impor dijual dengan harga yang lebih murah, kompetitor terdekat Perseroan adalah perusahaan produsen baja lapis yang juga telah memakai teknologi NOF dalam proses pelapisan baja.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri baja lapis, Perseroan telah mengembangkan keunggulan kompetitif sebagai berikut:

1. Keahlian Tim Manajemen

Tim manajemen Perseroan merupakan salah satu aset utama Perseroan. Perseroan mendapat manfaat dari pengalaman manajemen di bidang industri baja selama lebih dari 30 tahun.

2. Teknologi NOF

Dalam rangka menyediakan produk yang bermutu kepada pelanggan, Perseroan telah mengambil keuntungan dari Sistem Teknologi NOF (Non-Oxidation Furnace) yang lebih maju untuk proses produksi, yang membedakan Perseroan dari pesaing lainnya yang menggunakan sistem proses konvensional.

Oleh karena itu, Perseroan yakin bahwa produknya dapat menyediakan konsumen dengan kualitas terbaik lembaran baja galvanis/coil untuk mereka gunakan di gedung, kelistrikan/ permesinan, kendaraan bermotor/otomotif, kantor / peralatan, dan lain-lain.

Falsafah Perseroan adalah "Selalu memberikan Produk dan Layanan Terbaik kepada Konsumen". Tujuan ini tentunya didukung oleh system produksi yang sangat terintegrasi, mesin-mesin modern, staf kualitas internasional, serta kontrol kualitas yang ketat. Berbekal ini semua, Perseroan siap menghadapi era dunia bisnis yang sangat kompetitif.

Teknologi NOF merupakan teknologi yang dapat menghasilkan produk dengan kualitas jauh lebih baik dengan tingkat polusi yang jauh lebih rendah, dibandingkan produk yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi konvensional.

Keunggulan teknologi NOF dibandingkan dengan teknologi konvensional adalah sebagai berikut:

- Lapisan seng dapat bertahan dari korosi lebih lama, yaitu sekitar 10 tahun dibanding ketahanan produk satu lapisan dengan teknologi konvensional yang hanya dapat bertahan sekitar 2 (dua) tahun.
- Permukaan lapisan dari produk yang sudah jadi memperlihatkan kilapan metalik dan tidak ada kedalaman alur-alur batas spangle berbeda dengan mesin konvensional dimana produk yang dihasilkan kurang mengkilap dan masih ada kedalaman alur-alur batas kilauan.
- Kualitas pengunci bentuk (lockforming) yang kokoh dimana ketahanan lapisan dapat tetap terjaga walaupun produk tersebut ditekuk atau dilipat sampai sudut kemiringan nol (zero T).
- Warna yang dilapiskan ke produk BjLS dan BjlAS hasil teknologi NOF tidak mudah berubah dibanding teknologi konvensional yang menghasilkan produk yang mudah berubah warnanya karena proses oksidasi.
- Teknologi NOF menghasilkan tingkat polusi yang jauh lebih rendah dibanding teknologi konvensional yang mengharuskan penggunaan timbal (Pb) untuk proses pembersihan baja sebelum dilapis seng yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan juga menghasilkan asap.

Besides the imported coated steel products sold at cheaper price, the Company's closest competitors are coated steel manufacturers that also use NOF technology in the process of coating steel.

In facing of stiffer competition in the zinc-coated steel industry, the Company has developed its competitive edges as follows:

1. Expertise of Management Team

The Company's management team is one of its main assets. The Company has benefited from the experience of our management in the steel industry for more than 30 years.

2. NOF Technology

In order to provide quality products to the customers, the Company has taken advantage of more advanced NOF (Non-Oxidation Furnace) System for production process, by which the Company differentiates itself from other competitors that use conventional processing system.

Therefore, the Company is confident that its products can provide the customers with best quality galvanized steel sheet/coil for their use in building, electrical/machinery, motor vehicles/ automotive, office/equipment, etc.

The Company philosophy is "Always provide Best Products and Services to our Valued Customers". This goal is certainly supported by its highly integrated production system, modern machineries, international quality staffs, as well as strict quality control. With these, the Company is ready to face the era of highly competitive business world.

NOF technology is the technology that can produce much better quality products with much lower pollution level, than the products resulted from conventional technology.

The NOF technology superiority compared to conventional technology are as follows:

- Zinc layer can withstand longer against corrosion, which is about 10 years long compared to the product with one layer resulted from conventional technology that is only about 2 years long.
- Layer surface of the product shows metallic shine and has no depth of spangle limit flows, which is different from the conventional machine that produces less shiny products with depth of spangle limit flows.
- The quality of lockforming is solid where its coating durability can be maintained even if the product is bent or folded up with zero-T slope angle.
- The coated colors of BjLS and BjlAS resulted from NOF technology are not easy to change compared to the products resulted from the conventional technology of which the color is easy to change due to oxidation process.
- NOF Technology produces much lower pollution than the conventional technology that requires the use of lead (Pb) in the cleaning process of steel before it is coated by zinc, which is hazardous to health and produces smoke.

3. Total Quality Management

Perseroan senantiasa meningkatkan kualitas produk dan pelayanan melalui penerapan Total Quality Management, yang merupakan penyempurnaan dari sistem manajemen mutu kami sebelumnya.

Perseroan telah memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk BjlS dan selalu memperbaharui Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk BjlS dan BjlAS.

4. Varian Produk Baru

Perseroan mengoperasikan pabrik di Karawang Timur yang memiliki dua lini produksi utama yang menghasilkan dua jenis baja lembaran canai dingin (cold rolled coil), yaitu baja lapis seng (BjlS) dan baja lapis aluminium seng (BjlAS).

Guna menambah portofolio produknya, di tahun 2014 Perseroan mulai mengoperasikan lini produksi ketiga yang akan menghasilkan varian baru, yaitu baja lapis aluminium seng berwarna "SARANACOLOR". Produk baja lapis warna ini diperlukan untuk atap dan permintaan dari sektor konstruksi akan produk ini sangat menjanjikan, karena di Indonesia baru ada satu produsen yang memproduksi baja lapis warna.

C. Kegiatan Usaha

Pabrik

Pabrik Perseroan berlokasi di Kampung Krajan, Desa Mekarjaya Tamelang, Karawang Timur, dengan area seluas 64.430 m2 dan mempunyai 3 lini produksi yang memproduksi BjlS, BjlAS dan dan SARANACOLOR.

BjlS dan BjlAS diproduksi dengan menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi karena dilengkapi dengan Teknologi NOF dan dalam ukuran ketebalan lapisan seng yang spesifik dengan berat lapisan sesuai standar yang telah ditentukan. Tingkat ketebalan dan lebar yang dihasilkan mesin Perseroan adalah 0,2 mm sampai dengan 1,2 mm dengan tingkat lebar maksimal sampai dengan 1.250 mm.

Aplikasi Produk

Produk Perseroan tersedia dalam berbagai bentuk dan karakteristik tergantung pada kegunaannya. Konsumen tinggal memilih spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Total Quality Management

We continuously improve our product quality and enhance our service delivery by implementing Total Quality Management, a refinement of our previous management system.

The Company has received Certification in Quality Management System ISO 9001:2008 for BjlS and always update its Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from LS Pro for BjlS and BjlAS.

4. New Product Variant

The Company operates a plant in Karawang Timur with two main production lines producing two kinds of cold rolled coils, namely zinc-coated steel (BjlS) and aluminum zinc-coated steel (BjlAS).

In order to add its product portfolios, in 2014 the Company commenced the operation of its third production line to produce color-coated steel sheets named SARANACOLOR. This color-coated steel product is needed for roofing and the demand from the construction sector is quite promising, as currently in Indonesia there is only one company who produce the product.

C. Business Activities

Plant

The Company's plant is located in Kampung Krajan, Mekarjaya Tamelang village, Karawang Timur with an area of 64,430 m2 and has 3 production lines to produce BjlS, BjlAS dan dan SARANACOLOR.

BjlS and BjlAS are produced by using high technology machines equipped with NOF Technology and in specific thickness size of zinc layer weighted in accordance with determined standard. The level of thickness and width resulted by the Company's machine is 0.2-1.2 mm with maximum width level of 1,250 mm.

Product Application

The Company's products are available in various shapes and characteristics depending on its usage. The consumers just choose the proper specification in accordance with their requirement.

BANGUNAN DAN KONSTRUKSI
Atap, Siding, langit-langit, Talang,
Floordecking, Partisi, Ducting, Pagar



BUILDING & CONSTRUCTIOS
Roofing, Siding, Ceiling, Gutter, Floordecking,
Partitions, Ducting, Fence.

KENDARAAN BERMOTOR (OTOMOTIF)
Pelindung Panas untuk Otomobil, Badan
Bis, Filter Udara dan Oli, Mobil Pick-up, dan
sebagainya.



MOTOR VEHICLES (AUTOMOTIVE)
Automobile Heat Shields, Bus Bodies, Air & Oil
Filters, Box Pickup, etc.

ELEKTRIKAL DAN MESIN
AC (Air Conditionings), Unit Pendingin,
Lift, Kipas Angin Panels, Refrigerato.



ELECTRICAL & MACHINERY
AC (Air Conditionings), (Cooling Units),
Elevators, fans, Panels, Refrigerators .

Lain-lain
Billboards, Containers, Packagings, Drainages, etc.



Others:
Billboards, Containers, Packagings, Drainages, etc.

Pengelolaan Sisa Produksi dan Barang Cacat

Dalam proses produksi BjlS dan BjlAS, terdapat barang sisa produksi yang tidak terpakai lagi, yang terdiri dari: Zinc ash (buih seng) Zinc dross (kerak pada tungku/pot) Strapping Band (tali pengikat CRC) Inner Diameter Ring (lapisan pelindung dalam CRC) Outer Diameter Ring (lapisan pelindung luar CRC) Sisa produksi tersebut masih dapat dijual, meskipun pendapatan tersebut tidak berdampak material terhadap keuangan Perseroan. Selain itu, dalam proses produksi juga dihasilkan produk cacat atau produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Produk cacat ini kemudian dijual oleh Perseroan dengan memberi potongan harga kepada industri kecil dan konsumen. Di samping itu, terdapat sisa minyak pada bagian pembersihan permukaan pelat baja. Sisa minyak yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dimasukkan dalam tungku dan dibakar sampai habis.

D. Aspek Pemasaran

Perseroan membuka pasar-pasar baru, memperluas jaringan distribusi serta memperkuat keberadaan Perseroan di pasar-pasar yang telah ada.

Perseroan memasarkan produk melalui distributor atau agen-agen maupun toko-toko dengan lokasi tersebar hampir di seluruh Indonesia, sambil tetap berupaya mencari peluang untuk penjualan ke luar negeri (ekspor).

Untuk memastikan layanan berkualitas kepada pelanggan, Perseroan menekankan standar kualitas yang ketat. Tim pengendalian mutu, layanan pelanggan melalui call center dan email serta tim dukungan teknis selalu siap membantu dan memberikan solusi kepada konsumen.

Per tanggal 31 Desember 2014, konsumen Perseroan antara lain:

Pihak Berelasi / Related Parties:

- PT Sarana Steel,
- PT Sarana Steel Engineering,
- PT Steel Pipe Industry of Indonesia,
- PT Sarana Surya Sakti,
- PT Nugraha Purnama dan
- PT Indometal Centraltama Industry.

Berdasarkan perjanjian jual beli dengan pihak-pihak berelasi tersebut, harga BjlS dan BjlAS adalah harga pasar yang berlaku pada saat pembelian akan dilakukan.

Pihak ketiga / Third Parties:

- Bapak Rudi
- PT Utomo Deck Metal Works
- PT Karya Intertek Kencana
- PT Cahaya Benteng Mas
- PT Indoutama Metal Works
- PT Cipta Perdana Lancar
- PT Benteng Mas Abadi

Management of Production Residue and Rejected Products

In the production of BjlS and BjlAS, there is production residue that is no longer used, which consists of: Zinc ash, Zinc dross, CRC Strapping Band Inner Diameter Ring (protection layer inside CRC) Outer Diameter Ring (protection layer outside CRC) These residual materials still have values to be sold, although the income resulting from the sales will not have any material impact to the Company's financial position. In addition, the production process also produces rejected products or those that do not comply with the Company's quality standards. The Company then sells these rejected products with discounts to small industries and other consumers. Besides, residual oil from the cleaning of the steel plate surface will be collected and then disposed into the furnace to be burned out without rests.

D. Marketing Aspects

The Company opens new markets, expands its distribution network and strengthen the presence of its existing markets.

The Company markets its products either through distributors or agents and shops located in all areas in Indonesia, while seeking potentials to sell overseas (export).

To ensure quality care to customers, the Company enforces strict quality standards. The Quality care process team, customer care via call center and email and technical support teams are ready to assist and give solutions to customers' requirement.

As of 31 December 2014, the Company's consumers, among others, were as follows:

E. Kinerja Per Segmen Usaha

E.1. Galvanis (BJLS)

Volume Produksi dan Penjualan Galvanis (BJLS)

Dalam juta Ton (MT) / In million Ton (MT)		
Keterangan / Description	2014	2013
Volume Produksi / Poduction Volume	59.83	55.43
Volume Penjualan / Sales Volume	55.78	53.69

Volume Produksi dan Penjualan Saranalum (BJLAS)

Dalam juta Ton (MT) / In million Ton (MT)		
Keterangan / Description	2014	2013
Volume Produksi / Poduction Volume	44.45	47.92
Volume Penjualan / Sales Volume	48.33	43.6

Volume produksi BjLS dan BJLAS meningkat pada 2014 sejalan dengan strategi yang dilakukan Manajemen untuk meningkatkan kapasitas produksi lini produksi Perseroan.

Volume penjualan BjLS dan BJLAS pada 2014 mengalami kenaikan, yang menunjukkan tingginya permintaan pasar akan produk BjLS dan BJLAS serta keberhasilan Manajemen dalam aspek pemasaran.

Non-Produksi

Total penjualan bersih Non-Produksi Perseroan meningkat menjadi Rp 8.525.537.853 di tahun 2014 dari Rp 3.225.956.973 di tahun 2013 karena adanya penjualan Bahan Baku CRC dan Barang Jadi Coil Color Import.

IV. TINJAUAN UNIT FUNGSIONAL

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan Perseroan. Saranacentral meyakini bahwa dibutuhkan karyawan yang berkompoten untuk meningkatkan daya saing. Untuk mencapainya, Perseroan senantiasa memberikan perhatian yang besar kepada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya secara efektif sejalan dengan misi Perseroan.

Program rekrutmen, pendidikan dan pengembangan serta pelatihan pegawai merupakan hal pokok yang sangat penting guna mendapatkan kualitas SDM yang dibutuhkan dan mampu berkompotensi pada level yang lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan.

Perseroan memiliki beberapa karyawan yang memiliki keahlian khusus seperti operator mesin dan karyawan di bagian perawatan mesin produksi dan pengendalian mutu. Pelatihan-pelatihan untuk karyawan lain diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap karyawan yang memiliki keahlian khusus tersebut.

E. Performance Per Business Segment

E.1. Galvanized (BJLS)

Galvanized (BJLS) Production and Sales Volume

Dalam juta Ton (MT) / In million Ton (MT)		
Keterangan / Description	2014	2013
Volume Produksi / Poduction Volume	59.83	55.43
Volume Penjualan / Sales Volume	55.78	53.69

Saranalum (BJLAS) Production and Sales Volume

Dalam juta Ton (MT) / In million Ton (MT)		
Keterangan / Description	2014	2013
Volume Produksi / Poduction Volume	44.45	47.92
Volume Penjualan / Sales Volume	48.33	43.6

BjLS and BjLAS production volume increased in 2014 in line with the Management's strategy to increase production capacity of the Company's production lines.

BjLS and BjLAS sales volume increased in 2014, reflecting the high market demand for BjLS and BjLAS products as well as the Management's success in marketing aspect.

Non-Production

Total net sales of the Company's non-production also increased to Rp8,525,537,853 in 2014 from Rp3,225,956,973 in 2013 due to the sales of CRC Raw materials and Imported Coil Color finished goods.

IV. FUNCTIONAL UNIT REVIEW

HUMAN RESOURCES

Human resources have hugely contributed to the Company's development. Saranacentral believes that the Company needs to have qualified employees in order to improve its competitive advantage. To that end, the Company has always paid a great attention to the effective development and utilization of its human resources in line with the Company's mission.

Employee recruitment, training, development and coaching programs are the basic need to obtain the required quality of human resources with higher competency and capability in accordance with the Company's business needs.

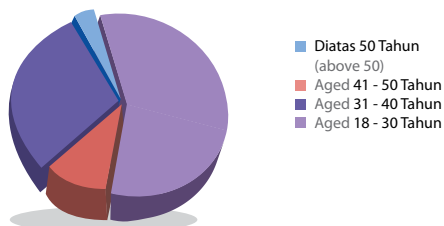
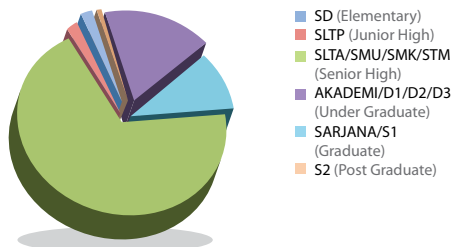
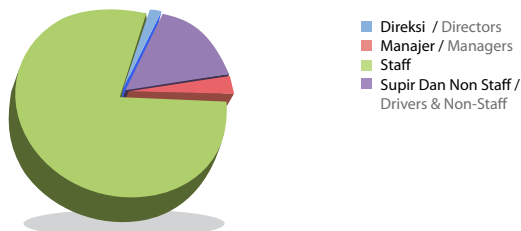
The Company has a number of employees possessing particular expertise such as machine operators and employees who handle production machine maintenance and quality control. Nevertheless, trainings for other employees on the particular expertise are expected to be able to reduce the reliance on those employees with the specific skills.

Perseroan juga terus membina rasa kebersamaan diantara sesama karyawan dan hubungan industrial yang harmonis antara Perseroan dan seluruh karyawan. Perseroan senantiasa berusaha meningkatkan kesejahteraan karyawan, dengan tujuan untuk memupuk loyalitas dan meningkatkan rasa ikut memiliki di kalangan karyawan. Oleh karena itu, Perseroan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan, antara lain dengan memberikan sejumlah benefit seperti asuransi tenaga kerja (Jamsostek), asuransi kesehatan, tunjangan hari raya ("THR"), tunjangan pulsa, bonus tahunan, insentif marketing, tunjangan kenaikan BBM, tunjangan jabatan, tunjangan transport, tunjangan shift kerja, dan tunjangan lembur 6 hari kerja. Selain itu, Perseroan memberikan gaji dan upah dengan mengacu kepada ketentuan Upah Minimum Propinsi sesuai peraturan yang berlaku.

Perseroan telah mengadakan Perjanjian Kerja Bersama dengan PSP-SPN yang telah didaftarkan pada Direktorat Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan telah memperoleh Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja tertanggal 3 Agustus 2010. Saat ini Serikat Pekerja/Serikat Buruh sudah berganti menjadi FSPMI dan sudah dicatitkan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang dengan Nomor Pencatatan: 001/B/PUK SPL-FSPMI/SCB/II/2012 tanggal 21 Februari 2012.

Per 31 Desember 2014, Perseroan mempekerjakan pegawai dengan jumlah keseluruhan sebanyak 279 orang dibandingkan dengan 307 orang pada 2013, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN per 31 Desember 2014 dan 2013



The Company also constantly strives to foster a sense of togetherness among fellow employees and a harmonious industrial relation between the Company and all of its employees. The Company never stops trying to improve the welfare of its employees, which aims to foster their loyalty and sense of belonging to the Company. Therefore, the Company has a great concern for the welfare of its employees, which is reflected in the provision of a number of benefits such as labor insurance ("Jamsostek" Social Security), health insurance, religious celebration allowances ("Tunjangan Hari Raya"), allowances for handphone credit, annual bonus, incentive marketing, allowance due to rising fuel costs, position allowances, transport allowances, shift allowances, and 6-day working overtime allowance. In addition, the Company provides salaries and wages with reference to the corresponding provisions of the Minimum Wages provincial regulations.

The Company has made and entered into a Joint Work Agreement with Indonesia's labor union called "Partai Serikat Pekerja - Serikat Pekerja Nasional" or shortened as "PSP-SPN", which has been registered in the Directorate General of Industrial Relations and Labor Social Security and obtained the Decision of the Director General of Industrial Relations and Social Security Labor dated 3 August 2010. Today the Labour Union has turned into FSPMI and is listed on the Department of Manpower and Transmigration of Karawang Regency with Registration Number: 001/B/PUK SPL-FSPMI/SCB/II/2012 dated 21 February 2012.

As of 31 December 2014, the Company employed a total of 279 personnel compared to 307 in 2013, as presented in the following table:

COMPOSITION OF THE COMPANY'S EMPLOYEES as of 31 December 2014 and 2013

Menurut Jenjang Manajemen By Management Level	2014	2013
Direksi / Directors	4	4
Manajer / Managers	10	8
Staff	246	85
Supir Dan Non Staff / Drivers & Non-Staff	19	210
Total	279	307

Menurut Jenjang Pendidikan By Educational Level	2014	2013
SD (Elementary)	8	10
SLTP (Junior High)	8	10
SLTA/SMU/SMK/STM (Senior High)	192	204
AKADEMI/D1/D2/D3 (Under Graduate)	52	53
SARJANA/S1 (Graduate)	17	28
S2 (Post Graduate)	2	2
Total	279	307

Menurut Kelompok Usia By Age Group	2014	2013
Diatas 50 Tahun (above 50)	6	6
Aged 41 - 50 Tahun	32	32
Aged 31 - 40 Tahun	117	101
Aged 18 - 30 Tahun	124	168
Total	279	307

TEKNOLOGI INFORMASI

Divisi Management Information System (MIS) dipimpin oleh Bpk Yudi Wahyudi, yang mengelola Teknologi Informasi (TI) di Perseroan. Divisi MIS memberikan laporan secara langsung kepada Direktur, Bpk Pandji Surya.

Perseroan telah menerapkan Sistem SAP All-in-One sejak 2003. Sistem ini mencakup modul produksi, modul manajemen material, dan modul keuangan dan kontrol yang memungkinkan koneksi on-line antara proses produksi dan logistik di Pabrik Karawang dan kantor pusat yang terletak di Jakarta. Aplikasi sistem ini membuat proses pemesanan bahan baku dan penjualan menjadi lebih efisien karena ketersediaan barang dapat diketahui oleh pihak-pihak terkait antara lain bagian pembelian dan tenaga pemasaran secara instan.

Sistem SAP All-in-One membuat proses perputaran bahan baku di pabrik dan masa kerja mesin menjadi lebih mudah dikalkulasi dan dihitung standarnya. Dengan demikian, manajemen Perseroan mengetahui berapa kapasitas produksi mesin paling maksimal dalam jangka waktu tertentu setelah dikurangi masa downtime mesin. Hal ini penting terutama untuk menentukan kemampuan memenuhi pesanan dan mengetahui kebutuhan pasokan bahan baku dalam jangka waktu tertentu.

Perseroan juga menggunakan Sistem SAP All-in-One dalam departemen penjualannya. Dengan Sistem ini, para wiraniaga menjadi tahu posisi persediaan baja di pabrik beserta pola pemesanannya. Pola dan trend penjualan berguna karena bagian penjualan kini bisa mendalami posisi dan profil pesanan dalam waktu tertentu, rangking para pemesan, model produk mana saja yang paling populer, ukuran baja yang paling banyak diminati, dan sebagainya. Aplikasi sistem ini sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pelanggan menjadi lebih baik.

Sementara itu, penggunaan Sistem SAP di Departemen Akuntansi juga memberikan banyak kemajuan. Bila sebelumnya proses pengeluaran invoice harus melewati beberapa tahap, antara lain harus menghubungi bagian delivery dan pabrik, menelepon nasabah dan sebagainya, dengan sistem baru cukup melalui satu tahapan sistem saja. Kontrol keuangan Perseroan juga menjadi lebih mudah dilakukan karena bagian keuangan langsung terkoneksi ke bagian purchase order sehingga lebih mudah dipantau.

IV. DISKUSI DAN ANALISA KEUANGAN

Tinjauan Keuangan ini harus dibaca bersama dengan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara, anggota independen Morison International, yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan Perseroan, hasil usaha, dan arus kas untuk tahun keuangan 2014. Laporan keuangan Perseroan telah diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

INFORMATION TECHNOLOGY

The Management Information System (MIS) Division, under the leadership of Mr Yudi Wahyudi, manages Information Technology within the Company. The division reports directly to Director, Mr Pandji Surya.

The Company has implemented SAP All-in-One System since 2003. This System includes production module, materials management module, and finance and control module that enables on-line connection between the processes of production and logistics in its Karawang Timur Plant and its Jakarta headquarter. The application of this system makes the process of raw material placement and sales become more efficient as it allows the concerned parties, such as purchasing department and sales executives, to immediately know the availability of the products.

SAP All-in-One System makes easier the calculation of raw material turnaround process in the plant and working period of the machines, as well as the calculation of their standards. Thus, it enables the Company's management to know how much the maximum production capacity of the machines within a certain period after deducting the machine downtime. This is particularly important to determine the ability to fulfill the orders and know the needs of the supply of raw materials in a certain period.

The Company also uses SAP All-in-One System in its sales department. With this system, the sales people are able to find out the steel availability in the plant and the patterns of the order placement. These sales patterns and trends are useful because they allow the sales department to understand the order position and profile in a certain period, the ranking of the parties placing the orders, the most popular models of products, the size of steel in the greatest demand, and so on. The application of the system is very important to enhance the Company's customer satisfaction.

Meanwhile, the use of SAP Systems in the Company's Accounting Department has provided a lot of progress. If previously the invoice issuance must go through several stages, among others, contacting the delivery and factory department, calling customers and so on, the new system allows the invoice to be issued simply through one stage. It is also easier for the Company to do its financial control as the finance department can connect directly with the purchase order department to make the monitoring become easier.

IV. FINANCIAL DISCUSSION AND ANALYSIS

This Financial Review should be read in conjunction with the Company's financial statements for the years ending 31 December 2014, audited by the public accountants firm Tjahjadi & Tamara, an independent member of Morison International, that is presented in this Annual Report. These financial statements present the Company's financial position, results of operations, and cash flows for the financial years 2014. The financial statements of the Company have been audited in conformity with the Financial Accounting Standards of Indonesia established by the Institute of Certified Public Accountants Indonesia.

**LAPORAN LABA RUGI
PENJUALAN BERSIH**
Berdasarkan jenis produk

**INCOME STATEMENTS
NET SALES**
Based on Type of Product

No	Keterangan Description	2014 Rp penuh / in full Rp	2013 Rp penuh / in full Rp
1	Galvanis / Galvanized (BjLS)	638.505.411.485	562.812.722.865
2	Saralume (BjLAS)	592.533.806.612	490.331.915.359
3	Non-Production	8.525.537.853	3.225.956.973
4	Jumlah / Total	1.239.564.755.950	1.056.370.595.197
5	Dikurangi retur penjualan dan diskon / Deducted by sales returns and discounts	(9.720.115.545)	(4.239.469.636)
6	Bersih / Net	1.229.844.640.405	1.052.131.125.561

Perseroan berhasil mencatat peningkatan dalam penjualan bersih sebesar 16,89% dari Rp1.052,13 miliar di tahun 2013 menjadi Rp1.229,85 miliar di tahun 2014.

The Company managed to record an increase in net sales by 16.89% from Rp1,052.13 billion in 2013 to Rp1,229.85 billion in 2014.

Masing-masing produk turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan melalui penjualan bersih, dengan kontribusi terbesar berasal dari penjualan bersih Galvanis (BjLS) sebesar Rp 638,51 miliar di tahun 2014, tumbuh sebesar 13,45% dari Rp562,81 miliar di tahun 2013.

Each product contributed to the Company's revenue in the form of net sales, with the largest contribution was from the net sales of Galvanized (BjLS) amounting to Rp638.51 billion in 2014, growing by 13.45% from Rp562.81 billion in 2013.

Penjualan bersih Saralume (BjLAS) juga mengalami peningkatan sebesar 20,84% menjadi Rp 592,53 miliar di tahun 2014 dari Rp490,33 miliar di tahun 2013; Sementara penjualan bersih Non-Produksi melonjak sebesar 164,28% menjadi Rp8,53 miliar dari Rp3,23 miliar di tahun 2013.

The net sales of Saralume (BjLAS) also increased by 20.84% to Rp592.53 billion in 2014 from Rp490.33 billion in 2013; while the net sales of Non-Production surged by 164.28% to reach Rp8.53 billion in 2014 from Rp3.23 billion in 2013.

Sebagaimana tahun 2013, secara geografis, jumlah penjualan bersih Perseroan tahun 2014 semuanya merupakan penjualan di pasar lokal, sebagai ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Similarly to 2013, geographically, the Company's total net sales in 2014 were all derived from domestic market, as shown in the table below:

Jenis Penjualan / Type of Sales	2014 Rp penuh / in full Rp	2013 Rp penuh / in full Rp
Lokal / local	1.239.564.755.950	1.056.370.595.197
Ekspor / export	--	--
Jumlah penjualan bersih / Total net sales	1.239.564.755.950	1.056.370.595.197

Catatan: sebelum dikurangi retur penjualan dan diskon.

Note: Before sales returns and discounts

Hal ini menunjukkan bahwa pasar dalam negeri masih sangat potensial bagi perkembangan usaha Perseroan di tahun-tahun mendatang. Secara geografis, penjualan produk Perseroan di dalam negeri pada 2014 ditunjukkan dalam tabel berikut:

It indicates that domestic market still offers many potentials for the Company's business growth in the years to come. The local sales in 2013 can be detailed as follows:

Wilayah / Region	2014 Rp penuh / in full Rp	2013 Rp penuh / in full Rp
Jawa	1.194.992.111.601	1.019.375.117.180
Sumatera	11.985.499.817	19.936.476.926
Sulawesi	9.932.355.075	1.384.897.273
Bali	8.748.397.732	9.413.000.181
Kalimantan	3.769.551.453	2.021.634.001
Nusa Tenggara Timur	416.724.727	--
Jumlah / Total	1.229.844.640.405	1.052.131.125.561

5,83% dan 6,3% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi yang tergabung dalam Sarana Group.

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perseroan pada tahun 2014 dan 2013.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar 14,24% dari Rp1.025,48 miliar di tahun 2013 menjadi Rp1.171,53 di tahun 2014 karena adanya kenaikan dalam beban tenaga kerja langsung dan beban pabrikasi seiring kebijakan Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksi di tahun 2014.

LABA KOTOR

Laba kotor meningkat tajam sebesar 118,83% dari Rp26,65 miliar di tahun 2013 menjadi Rp58,31 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan yang signifikan dalam penjualan bersih.

LABA TAHUN BERJALAN

Perseroan berhasil meraih prestasi yang cukup menggembirakan di tahun 2014 dengan mencatat perolehan laba tahun berjalan sebesar Rp14,08 miliar, setelah di tahun sebelumnya mencatat rugi tahun berjalan sebesar Rp77,12 miliar, yang terutama disebabkan karena adanya kerugian kurs mata uang asing – bersih dalam jumlah yang cukup signifikan sebesar Rp111,27 miliar, dimana kerugian kurs mata uang asing – bersih di tahun 2014 sebesar Rp7,6 miliar.

BEBAN PENJUALAN – BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Secara umum, Perseroan dapat mengendalikan beban penjualan serta beban umum dan administrasi, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

	2014 Rp penuh / in full Rp	2013 Rp penuh / in full Rp
Beban Penjualan / Selling expense	(4.509.744.814)	(3.452.718.314)
Beban Umum dan administrasi / General and administration expense	(6.741.576.581)	(6.364.665.864)

LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2014	2013
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar (Rupiah penuh)/ Profit (loss) for the calculation of net income (loss) per share (full Rp amount)	14.077.852.427	(77.122.673.610)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)/ The weighted average number of shares	1.800.000.000	1.800.000.000
Laba (Rugi) per saham dasar/ Basic earnings per share	7,82	(42,85)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

5.83% and 6.3% of the total net sales respectively in 2014 and 2013 were carried out with related parties that are the subholding companies of Sarana Group.

There are no sales transactions with a single customer with the cumulative sales for the year exceeds 10% of total net sales in 2014 and 2013.

COST OF GOODS SOLD

Cost of revenues was up 14.24% from Rp1,025.48 billion in 2013 to Rp1,171.53 in 2014, which was attributable to the higher costs in direct labor and manufacturing overhead in line with the Management's policy to increase production capacity in 2014.

GROSS INCOME

Gross Income sharply increased by 118.83% from Rp26.65 billion in 2013 to Rp58.31 billion in 2014. The increase was due to a significant increase in the Company's net sales.

INCOME FOR THE YEAR

The Company achieved an encouraging performance in 2014 by recording income for the year amounting to Rp14.08 billion, after recording loss for the year of Rp77.12 billion in the preceding year, which was mainly due to the loss on foreign exchange - net in a significant amount of Rp111.27 billion, while the loss on foreign exchange - net in 2014 was Rp7.6 billion.

SELLING EXPENSE – GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

In general, the Company managed to control selling expense and general and administration expense, as presented in the table below:

BASIC EARNINGS PER SHARE

Below is the data used for the calculation of earnings (loss) per share:

As at 31 December 2014 and 2013, the Company did not have any common share that was potentially dilutive.

INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yang telah dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2014 memberi dampak pada peningkatan dana kas. Posisi kas Perseroan pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp22,91 miliar, meningkat dari posisi kas tahun 2013 tercatat sebesar Rp 4,82 miliar. Kenaikan paling besar adalah pada arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu kenaikan perolehan utang bank menjadi sebesar Rp1,35 triliun, dibandingkan perolehan utang bank tahun 2013 sebesar Rp682,84 miliar.

Tabel – Arus Kas/Table – Cash Flows

	2014	2013
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi / Net Cash Flows from (used for) Operating Activities	(74.385.983.999)	108.138.926.072
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Flows from (used for) Investing Activities	(71.556.366.569)	(52.738.389.798)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan / Net Cash Flows from (used for) Financing Activities	164.000.937.718	(117.406.941.981)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasional di tahun 2014 adalah sebesar minus Rp74,39 miliar. Arus kas masuk terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 1,18 triliun. Arus kas masuk tersebut lebih rendah dibandingkan kas keluar terutama untuk pembayaran kepada pemasok sebesar Rp1,22 triliun.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Pada tahun 2014, arus kas bersih untuk kegiatan investasi adalah sebesar minus Rp71,56 miliar, terutama untuk perolehan aset tetap sebesar Rp56,05 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2014, arus kas bersih yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp164 miliar yang terutama berasal dari perolehan utang bank sebesar Rp 1,35 triliun.

SOLVABILITAS

Secara umum, di tahun 2014 Perseroan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban pembayaran utangnya baik utang bank, utang usaha maupun utang kepada pihak ketiga lainnya, sebagaimana tercermin dalam debt-to-assets ratio sebesar 0,79 di tahun 2014 dan 0,81 di tahun 2013 dan debt-to-equity ratio sebesar 4,18 di tahun 2014 dan 3,84 di tahun 2013.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2014 dan 2013, Perseroan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang masing-masing sebesar Rp2,25 miliar dan Rp1.82 miliar. Manajemen berpendapat bahwa piutang pada akhir tahun merupakan piutang yang dapat ditagih.

POSISI KEUANGAN

Jumlah Aset

Total aset Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp974,63 miliar, tumbuh sebesar 15,62% dibandingkan dengan posisi yang sama tahun 2013 sebesar Rp842,93 miliar. Pertumbuhan total aset ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan aset lancar dan aset tidak lancar masing-masing sebesar 19,60% dan 8,31% sebagaimana ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

CASH FLOW INFORMATION

Operating, investing and funding activities conducted by the Company throughout 2014 also impacted on the increase in the Company's cash. The Company's cash position at the end of 2014 was Rp22.91 billion, which was up compared to the position in 2013 amounting to Rp4.82 billion. The largest increase was in the cash flow from funding activities, which was generated by the increase in bank borrowing amounting to Rp1.35 trillion, compared to 2013 amounting to Rp682.84 billion.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash flows from operating activities in 2014 amounted to minus Rp74.39 billion. Cash inflows mainly came from revenue from customers amounting to Rp1.18 trillion, which was lower than cash outflows particularly for payments to suppliers amounting to Rp1.22 trillion.

Cash flows for investing activities

During 2014, net cash flow for investing activities was minus Rp 71.56 billion, which was mainly from the acquisition of fixed assets of Rp56.05 billion.

Cash Flows from Financing Activities

In 2014, net cash flows from financing activities amounted to Rp164 billion, mainly derived from bank borrowings of Rp1.35 trillion.

SOLVABILITY

In general, the Company has fulfilled its obligations under bank loans, trade payables and non-trade payables to third parties, as reflected in debt-to-assets ratio of 0.79 in 2014 and 0.81 in 2013 and debt-to-equity ratio of 4.18 in 2014 and 3.84 in 2013.

ACCOUNTS RECEIVABLE COLLECTIBILITY

In 2014 and 2013, the Company established allowance for impairment of receivables amounting to Rp2.25 billion and Rp1.82 billion. The management believes that the receivables at the year-end are collectible.

FINANCIAL POSITION

Total Assets

The Company's Total Assets as of 31 December 2014 was recorded at Rp974.63 billion, growing by 15.62% compared to the same position in 2013 amounting to Rp842.93 billion. The growth was mainly due to the increase in current assets and non-current assets by 19.60% and 8.31% respectively, as presented in the table below:

	Pertumbuhan dalam % Growth in %	2014	2013
Aset Lancar / Current Assets	19.60%	652,98	545,94
Aset Tidak Lancar / Non Current Assets	8.31%	321,67	296,99
Jumlah Aset / Total Assets	15.62%	974,63	842,93

Aset Lancar

Pada akhir tahun 2014, aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp652,98 miliar, meningkat sebesar 19,60% dari Rp545,94 miliar di tahun sebelumnya.

Aset Tidak Lancar

Posisi Aset Tidak Lancar Perseroan pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp 321,67miliar, naik sebesar 8,31% dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp296,99 miliar. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 246,47 miliar tahun 2014.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar 17,59% menjadi Rp786,31 miliar di tahun 2014 dari Rp668,68 miliar di tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dengan perincian sebagai berikut:

	Pertumbuhan dalam % Growth in %	2014	2013
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	17,49%	780,66	664,43
Liabilitas Jangka Panjang / Non Current Liabilities	33,00%	5,65	4,25
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	17,59%	786,31	668,68

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan di tahun 2014 meningkat 8,08% menjadi sebesar Rp188,33 miliar dari Rp174,25 miliar di tahun 2013.

Informasi Keuangan Lainnya

Kejadian Luar Biasa

Tidak terdapat informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian bersifat luar biasa dan jarang terjadi selama tahun 2014.

Kejadian Sesudah Tanggal Pelaporan

Pada tanggal 4 Februari 2015, Perseroan dan Bank Ekonomi telah menandatangani perubahan perjanjian fasilitas perbankan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 33 atas Laporan Keuangan Perseroan (Audited) Tahun 2014.

Current Assets

By end-2014, the Company's current assets amounted to Rp652.98 billion, rising by 19.60% from Rp545.94 billion in the preceding year.

Non-Current Assets

The Company's Non-Current Assets at the end of 2014 amounted to Rp321.67 billion, up 8.31% compared to 2013 amounting to Rp296.99 billion. Such increase was mainly due to an increase in fixed assets net accumulated depreciation by Rp246.47 billion in 2014.

Liabilities

The Company's total liability was up 17.59% to reach Rp786.31 billion in 2014 from Rp668.68 billion in 2013. The increase was attributable to the rises in current liabilities and non-current liabilities with details as follows:

Equity

The Company's total equity in 2014 was up 8.08% to reach Rp188.33 billion from Rp174.25 billion in 2013.

Other Financial Information

Extraordinary Event

Throughout 2014, there was no reported financial information that contained extraordinary and rare events.

Event after the Reporting Date of Financial Statements

On 4 February 2015, the Company and Bank Ekonomi has entered into an addendum to banking facility agreement as elaborated in Note 33 of the Company's 2014 Audited Financial Statements.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan telah dilakukan dengan kebijakan dan memperhatikan peraturan perundangudangan, dengan demikian semua transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar dan transparan. Transaksi dengan pihak berelasi selama tahun 2014 telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No.7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pengungkapan atas transaksi material yang terjadi selama tahun 2014 dengan pihak berelasi tersebut selengkapnya disajikan pada catatan 26 atas Laporan Keuangan Perseroan (Audited) tahun 2014.

Kebijakan Dividend

Perseroan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besar dividen dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 20 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan kapitalisasi laba tahun buku berjalan sampai dengan 30 Juni 2011, dan tidak membagikan dividen tunai;

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan 30% dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang dividen yang masih belum dibayarkan masing-masing sebesar Rp 3.969.000.000 dan Rp 5.670.000.000.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Di tahun 2014, tidak ada perubahan peraturan dan perundang-undangan yang memiliki dampak terhadap kinerja Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Bapepam - LK.

Transactions with Related Parties

All transactions with related parties due to ownership and / or management relationships have been carried out pursuant to the policies with due regard to the laws and regulations; thus, all transactions with related parties were already conducted in a reasonable and transparent manner. Transactions with related parties during 2014 were in accordance with the provisions of PSAK 7 (revised in 2010) regarding "Related Party Disclosures". Disclosures of material transactions with related parties occurring in 2014 are presented in note 26 of the Company's 2014 Audited Financial Statements.

Dividend Policy

The company has a dividend policy to distribute cash dividends to the shareholders at least once a year. The amount of dividend is determined based on the Company's income during the particular fiscal year, taking into account the level of the Company's health and without prejudicing the rights of the General meeting of Shareholders to decide otherwise based on the regulations contained in the Company's Article of Association.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated 20 June 2012, the shareholders have agreed to ratify the capitalization of the income for the year up to 30 June 2011 and no to distribute the cash dividend.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated 24 June 2013, the shareholders have approved the distribution of 30% of the Company's net income of the fiscal year ended 31 December 2012 amounting to Rp 5,670,000,000 as cash dividend (or equal Rp3.15 per share).

As of 31 December 2014 and 2013, the Company's unpaid dividend amounted to Rp 3,969,000,000 dan Rp 5,670,000,000 respectively

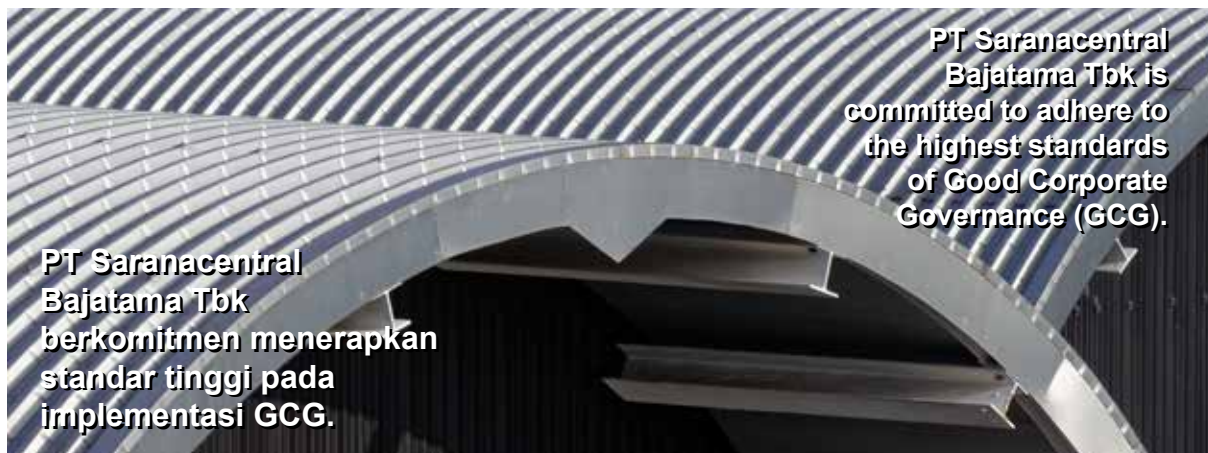
Changes in Laws and Regulations

In 2014, there was no changes in prevailing laws and regulations that have an impact on the Company's performance.

Changes in Accounting Policies and Their Impact on Financial Statements

The Consolidated Financial Statements have been prepared using Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) applied in Indonesia which include the Statements and Interpretations issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the Regulations of Capital Market Supervisory Board (Bapepam-LK) regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Companies.

Tata Kelola Perseroan Good Corporate Governance



PT Saranacentral
Bajatama Tbk
berkomitmen menerapkan
standar tinggi pada
implementasi GCG.

PT Saranacentral
Bajatama Tbk is
committed to adhere to
the highest standards
of Good Corporate
Governance (GCG).

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam rangka meningkatkan dan menjaga kepercayaan dan keyakinan pemangku kepentingan serta mempertahankan kesetiaan pelanggan, PT Saranacentral Bajatama Tbk berkomitmen menerapkan standar tinggi pada implementasi GCG. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perseroan diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Perseroan, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal dan penerapan manajemen risiko.

Penerapan GCG di Saranacentral mengacu pada Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), pedoman-pedoman GCG di Indonesia, serta peraturan terkait lainnya. Selain itu, Perseroan juga mengacu pada lima prinsip GCG yang dikenal dengan sebutan "TARIF", yaitu Transparency (Keterbukaan), Accountability (Akuntabilitas), Responsibility (Responsibilitas), Independency (Independensi) serta Fairness (Kewajaran dan Kesetaraan), sebagaimana disarikan dalam paragraf-paragraf berikut.

- **Transparansi**
Perseroan berkomitmen memberikan pengungkapan informasi yang memadai, jelas dan akurat kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- **Akuntabilitas**
Struktur organisasi Perseroan disusun dengan memastikan terlaksananya prinsip akuntabilitas dengan baik dan benar. Perseroan telah menyusun rincian yang jelas mengenai fungsi, tata pelaksanaan, serta tugas dan wewenang setiap unit di dalam organisasi beserta akuntabilitasnya, sehingga kinerja semua bagian organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara terukur.

GCG STATEMENT

In the quest of increasing and sustaining trust and confidence of its valued stakeholders as well as maintaining loyal patronage from its customers, PT Saranacentral Bajatama Tbk is committed to adhere to the highest standards of Good Corporate Governance (GCG). The implementation of GCG principles in the Company is materialized in the implementation of duties and responsibilities of the Company's Board of Commissioners and Directors, adequacy and implementation of the duties of committees and working units functioning in the Company's internal control, implementation of compliance functions, internal auditor and external auditor, and risk management implementation.

Implementation of GCG in Saranacentral refers to Law No 40 Year 2007 on Limited Liability Company, Law No 8 Year 1995 on the Capital Market, regulations of Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) and Indonesia Stock Exchange (IDX), GCG guidelines in Indonesia, and other related regulations. The Company also refers to the five key principles of GCG known as "TARIF", namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness, as summarized in the following paragraphs.

- **Transparency**
The Company is committed to provide adequate, succinct, and accurate information disclosure to its shareholders and stakeholders.
- **Accountability**
The Company's organizational structure is arranged by ensuring a good, proper implementation of accountability principle. The Company has established clear details of functions, procedures, duties and authority of each unit in the organization, as well as their accountability, so that the performance of all units in organization can be accounted for in a measurable manner.

- **Responsibilitas**

Perseroan mewujudkan tanggung jawabnya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat, dan kebijakan internal yang telah ditetapkan. Perseroan juga berupaya untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan, guna mencapai kesinambungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai warga korporasi yang baik.

- **Independensi**

Untuk memastikan independensinya, Perseroan berkomitmen menjalankan usahanya secara profesional tanpa benturan kepentingan, pengaruh, serta tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip pengelolaan perusahaan yang baik. Perseroan berkomitmen menjalankan usahanya dengan mengedepankan profesionalisme.

- **Keadilan dan Kesetaraan**

Perseroan senantiasa menerapkan prinsip keadilan dan kesetaraan dengan memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada segenap pemangku kepentingan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan selalu berupaya memastikan agar hak serta kepentingan semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, dapat terpenuhi.

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERSEROAN

Struktur tata kelola memastikan penyelenggaraan GCG yang sistematis dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Sekretaris Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki kesamaan persepsi terhadap visi dan misi Perseroan yang menunjukkan keseimbangan hubungan kedua organ tersebut untuk memelihara keberlanjutan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") adalah organ Perseroan yang memangku kekuasaan dan wewenang tertinggi. RUPS merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perseroan secara wajar dan transparan serta tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan laporan keuangan serta menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

- **Responsibility**

The Company enacts its responsibility by always complying with the laws and regulations, sound corporate management principles as well as its internal policies. The Company also strives to fulfill its responsibility to the communities and environment, with a view to achieve long-term business sustainability and recognition as a good corporate citizen.

- **Independency**

To ensure its independency, the Company is committed to execute its business in a professional manner with no conflict of interest, influence and pressure from any parties that are against prevailing laws and regulations as well as sound corporate management principles. The Company is committed to execute its business professionally.

- **Fairness**

The Company upholds the principle of fairness and equality by ensuring fair and equal treatment to all stakeholders in accordance with prevailing laws and regulations. The Company continuously ensures that the rights and interests of all shareholders, both the majority and the minority, are fulfilled.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE AND POLICY

GCG structure ensures systematic GCG enactment, with clear role and responsibility assignments. The Company's Governance Structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners (BoC), Board of Directors (BoD), Committees assisting the Board of Commissioners, and the Corporate Secretary. The Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. The Company's Board of Commissioners and Board of Directors share the same perception of the vision, mission, and values of the Company that indicates the balanced relations of both organs in retain business continuity in the long term.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) represents a corporate organ with the highest power and authority. GMS facilitates shareholders to reach resolutions in fair and transparent manner based on the Company's best interest without intervening in functions, duties and authorities of the Boards, nevertheless without limiting authority of the GMS to exercise its right in accordance with the Articles of Association and prevailing laws. The authority conferred to GMS includes the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Directors, performance evaluation of the Board of Commissioners and Directors, approval of amendments to the Articles of Association, approval of the annual report and financial reports as well as setting the nature and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors.

Pada 2014, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 26 Juni 2014.

Pengumuman/Undangan.

Tanggal RUPST 26 mei 2014 di dua harian dalam Bahasa Indonesia yaitu Media Indonesia dan Neraca 11 Juni 2014 di dua harian dalam Bahasa Indonesia yaitu Media Indonesia dan Investor Daily

26 Juni 2014 RUPST dihadiri oleh Komisaris Utama dan anggota Dewan Komisaris, seluruh Ketua Komite termasuk Ketua Komite Audit dan anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, Direktur Utama dan seluruh anggota Direksi serta Pemegang Saham.

Keputusan-keputusan yang dihasilkan RUPST ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurusan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2013, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2013 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
2. Menerima baik laporan realisasi penggunaan hasil penawaran umum yang telah digunakan seluruhnya.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 dan menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya.
4. a. Menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014 sebanyak-banyaknya Rp57.000.000.000 (lima puluh tujuh juta Rupiah) per bulan dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan alokasinya.
b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi dan memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi jika dipandang perlu, tetapi tidak terlibat dalam masalah operasional.

Throughout 2014, the Company convened 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on 26 June 2014.

Announcement / Invitation

AGMS Date 26 mei 2014 in two daily newspapers in Indonesian language namely Media Indonesia dan Neraca 11 Juni 2014 in two daily newspapers in Indonesian language namely Media Indonesia dan Investor Daily

26 June 2014 AGMS is attended by the President Commissioner, Chairmen of Committees including the Chairman of Audit Committee and members of Committees under the BoC; President Director, and members of the BoD, as well as Shareholders.

Resolutions of the AGMS are as follows:

1. To approve and endorse the Company's Annual Report for the financial year 2013 containing the Company's Activity Report, Report on Implementation of Managerial Duties by Board of Directors, Report on the Implementation of Supervisory Duties by Board of Commissioners, as well as to relieve the members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company from their supervisory and managerial actions (acquit et decharge) in the financial year 2013 reflected in the Annual Report.
2. To fully accept the report on the appropriation of the proceeds of the Company's public offering, which was already 100% used-up.
3. To grant authority to Board of Directors of the Company to appoint public accounting firm to audit the Company's financial report for the financial year 2014 and determine the honorarium and the term of appointment;
4. a. To determine honorarium and other allowance for members of the Company's Board of Commissioners for the financial year 2014, at the maximum of Rp57,000,000,000 (Indonesian Rupiah fifty seven billion) per month and confer the authority to President Commissioner to determine the allocation.
b. To grant authority to the Company's Board of Commissioners to determine remuneration and/or allowances for the members of the Company's Board of Directors.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BoC) shall oversee the Company's management conducted by the Board of Directors and provide opinions and recommendations to the Board of Directors if deemed necessary, but does not participate in operational matters.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa jabatan Dewan Komisaris adalah sampai dengan ditutupnya RUPSTahunan (RUPST) yang ke-5 (lima) setelah pengangkatan.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan:

- Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
- Tidak pernah dinyatakan pailit dan atau dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
- Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas pokok Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Menilai dan mengarahkan strategi Perseroan, rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan, dan rencana usaha;
- Menetapkan sasaran kerja Perseroan;
- Mengawasi pelaksanaan kebijakan Perseroan beserta hasilnya;
- Memantau penggunaan sumber daya Perseroan, serta investasi dan penjualan aset;
- Menetapkan alokasi remunerasi Dewan Direksi; dan
- Memantau pelaksanaan tata kelola Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris

Dalam tahun 2014, tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Per 31 Desember 2014, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari Presiden Komisaris dan 2 (dua) orang anggota sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Soediarso Soerjoprahono
- Komisaris : Ibnu Susanto
- Komisaris Independen : Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Profil Dewan Komisaris dijabarkan dalam Bab 3 Profil Perseroan.

BoC Term of Office

Based on the Company's Articles of Association, appointment and dismissal of Board of Commissioners are conducted in the General Meeting of Shareholders (GMS). The term of office of the Company's Board of Commissioners is until the conclusion of the 5th Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as of the date of appointment.

Criteria of BoC Members

All members of the Company's Board of Commissioners shall:

- possess adequate integrity, competency and financial reputation.
- Have never been declared bankrupt or been found guilty of causing a company to go bankrupt.
- have never committed despicable acts or been convicted of a crime.

BoC Duties and Responsibilities

The main duties of the Company's BoC are as follows:

- To evaluate and direct the Company's strategies, work plans, risk control policies, annual budgets and business plans;
- To determine the objectives of the Company's doing business;
- To supervise the implementation of the Company's policies and the results;
- To monitor the use of the Company's human resources, investment and disposal of assets;
- To determine the remuneration of the Directors; and
- To monitor the implementation of good corporate governance practices in the Company.

BoC Composition

In 2014, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners.

As of 31 December 2014, the Company's Board of Commissioners was composed of a President Commissioner and 2 (two) other Commissioners as follows:

- President Commissioner : Soediarso Soerjoprahono
- Commissioner : Ibnu Susanto
- Independent Commissioner : Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Profile of the Board of Commissioners is described in Chapter 3 Company Profile.

Komisaris Independen

Sejak tahun 2001 Perseroan telah mengangkat seorang Komisaris Independen sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada saat ini, Perseroan mempunyai 1 (satu) orang Komisaris Independen, yaitu Bapak Bastianus Fritz Josef Lumanauw.

Aktivitas Dewan Komisaris

Sepanjang 2014, aktivitas Dewan Komisaris meliputi antara lain:

1. Melakukan rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan dengan Direksi dan rapat dengan Komite Audit.
2. Menyetujui penunjukan auditor eksternal untuk tahun buku 2014.
3. Memberikan persetujuan atas rencana operasi Perseroan tahun 2014.
4. Menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Pada 2014, Dewan Komisaris memberikan beberapa rekomendasi yang signifikan sebagai berikut:

1. Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2014.
2. Penunjukan KAP Tjahjadi & Tamara an Independent Member Firm of Morison International sebagai audit eksternal Perseroan.
3. Usulan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris

RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 26 Juni 2014 telah menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2014, sebanyak-banyaknya Rp57.000.000.000 (tujuh ratus juta Rupiah) per bulan dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan alokasinya.

Realisasi pembayaran honorarium dan/atau tunjangan lain yang diterima oleh Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebagai berikut:

Independent Commissioners

The Company has appointed an Independent Commissioner since 2001, in line with Bapepam Regulation no. IX.I.5 regarding the Establishment and Work Guidelines for the Audit Committee. The Company currently has 1 (one) Independent Commissioners, namely Mr Bastianus Fritz Josef Lumanauw.

BoC Activities

In 2014, Board of Commissioners activities included:

1. Conducted BoC meetings, joint meetings with the Board of Directors and meetings with the Audit Committee.
2. Granted approval for the appointed external auditor for the financial year 2014.
3. Approved the Company's 2014 operating plan.
4. Determined remuneration and/or allowances for the members of the Board of Directors.

BoC Recommendations

Throughout 2014, the Board of Commissioners recommended several significant matters as follows:

1. The appropriation of the Company's net profit for the 2014 financial year.
2. The appointment of Public Accountants Firm KAP Tjahjadi & Tamara, an Independent Member Firm of Morison International, as the external auditors of the Company.
3. The proposed amount of salary and other allowances for the Board of Directors' members.

BoC Remuneration

The Company's Annual General Meeting of Shareholders on 26 June 2014 has determined honorarium and/or allowance for members of the Company's Board of Commissioners for the financial year 2013, at the maximum of Rp57,000,000 (Indonesian Rupiah fifty seven million) per month and granted the authority to President Commissioner to set the allocation.

Realization of payment of the honorarium and/or allowances paid to the Company's BOC as of 31 December 2014 and 2013 respectively is as follows:

Keterangan / Description	2013 Rp	2014 Rp
Remunerasi Dewan Komisaris per tahun BoC Remuneration per year	681.774.750	625.774.750

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2014, dalam menjalankan fungsi pengawasannya Dewan Komisaris terlibat intens dengan berbagai perkembangan yang terjadi di Perseroan melalui rapat-rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan dengan Direksi maupun rapat dengan Komite Audit.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Kriteria Anggota Direksi

Seluruh anggota Direksi Perseroan:

- Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
- Tidak pernah dinyatakan pailit dan atau dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
- Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.

Masa Jabatan Anggota Direksi

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dengan masa jabatan 5 (lima) tahun setelah pengangkatan dan dapat diangkat kembali untuk satu periode berikutnya.

Komposisi Anggota Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan tiga orang Direktur, dimana salah satunya adalah Direktur Tidak Terafiliasi. Direksi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan usaha Perseroan. Direktur Utama merupakan koordinator dari seluruh anggota Direksi Perseroan dan menjadi pemegang keputusan atas strategi dan kebijakan Perseroan.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan dalam RUPS. Dalam tahun 2014, tidak terdapat perubahan komposisi Direksi.

Per 31 Desember 2014, anggota Direksi Perseroan tercatat sebagai berikut:

- Direktur Utama : Handaja Susanto
- Direktur : Pandji Surya
Soerjoprahono
- Direktur : Entario Widjaja Susanto
- Direktur Independen : Suryani Kamil

Profil masing-masing anggota Direksi telah diuraikan dalam Bab 3 Profil Perseroan.

BoC Meetings

During 2014, in the course of performing its supervisory function, the Board of Commissioners engaged intensely with the various developments in the Company through BoC meetings, joint meetings with BoD and meetings with the Audit Committee.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors (BoD) is the Company's organ who is accountable for the Company's management function for the Company's interest and in accordance with the Company's goals and objectives stipulated in the Company's Articles of Establishment.

Criteria of BoD Members

All members of the Company's Board of Directors shall:

- possess adequate integrity, competency and financial reputation.
- have never been declared bankrupt or been found guilty of causing a company to go bankrupt.
- Have never committed despicable acts or been convicted of a crime.

Term of Office

The Company's Audit Committee was formed in accordance with Bapepam's Regulation No. IX.I.5 on the Formation of and Guidelines for the Audit Committee. Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners with a tenure of 5 (five) years after the appointment and may be reappointed for a subsequent period.

BoD Composition

The Company's Board of Directors is composed of of a President Director and three Directors; one of them is Non-Affiliated Director. Board of Directors is responsible for the implementation of the entire course of the Company's business activities. President Director is the coordinator of all members of the Company's Board of Directors and serves as decision maker on the Company's strategy and policy.

Members of the Board of Directors shall be appointed and terminated by GMS. In 2014, there were no changes in composition of BoD members.

As of 31 December 2014, members of the Company's Board of Commissioners were listed below:

- President Director : Handaja Susanto
- Director : Pandji Surya
Soerjoprahono
- Director : Entario Widjaja Susanto
- Unaffiliated Director : Suryani Kamil

Profile of each member of the Board of Directors is already described in Chapter 3 Company Profile.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Direksi bertugas membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan.
- Direksi bertugas mempersiapkan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
- Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
- Direksi bertanggung jawab atas tugas lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan BoD Manual PT Saranacentral Bajatama Tbk.

Rapat Direksi

Pelaksanaan rapat-rapat Direksi sepanjang 2014 telah dilakukan secara terprogram dan koordinasi yang baik dengan Dewan Komisaris terus dibina untuk mewujudkan sinergi yang positif dalam membangun tata kelola perusahaan yang baik.

Remunerasi Direksi

RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 26 Juni 2014 telah memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Realisasi pembayaran Gaji dan tunjangan lain yang diterima oleh Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebagai berikut:

BoD Duties and Responsibilities

- Board of Directors is in charge of taking all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and represent the Company within and outside the court on all matters and in any event in accordance with the provisions stipulated in the governing laws and regulations, the Company's Articles of Association and/or in the GMS Resolutions.
- Board of Directors shall arrange Annual Reports as a form of accountability in the Company's management, along with the Company's financial documents.
- Board of Directors shall arrange Financial Statements based on Financial Accounting Standards to be submitted to the Public Accountant for audit.
- In performing their duties, members of Board of Directors shall comply with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations, and implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness.
- Board of Directors shall be responsible for other tasks in accordance with the Articles of Association and BoD Manual of PT Saranacentral Bajatama Tbk.

BoD Meetings

Throughout 2014, BoD meetings were programmed in a well manner, and a good coordination with the Board of Commissioners has been continuously maintained to create a positive synergy in developing good corporate governance.

BoD Remuneration

The Company's Annual General Meeting of Shareholders on 26 June 2014 has conferred an authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salary and/or benefits for the members of the Company's Board of Directors.

Realization of payment of the remuneration and allowances paid to the Company's BoD as of 31 December 2014 and 2013 respectively is as follows:

Keterangan / Description	2013 Rp	2014 Rp
Remunerasi Direksi per tahun / BoD Remuneration per year	3.075.348.350	3.021.945.900

KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dengan masa jabatan 5 (lima) tahun setelah pengangkatan dan dapat diangkat kembali untuk satu periode berikutnya.

Komite Audit Perseroan dipimpin oleh Komisaris Independen yang dibantu oleh dua profesional independen yang memiliki latar belakang dan pengalaman di bidang keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada Piagam Komite Audit yang disusun berdasarkan Peraturan OJK No. IX.1.5 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK's No Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Piagam Komite Audit ini merupakan pedoman agar Komite Audit dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat diterima oleh semua yang berkepentingan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Piagam Komite Audit dikaji secara periodik.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya secara optimal, termasuk di dalamnya memahami berbagai masalah serta hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian internal serta memantau proses audit yang dilakukan oleh Internal Auditor dan Eksternal Auditor. Selain itu, Komite Audit juga membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang Baik.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;

Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang
2. Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai beberapa risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi Perseroan;

AUDIT COMMITTEE

The Company's Audit Committee was formed in accordance with Bapepam's Regulation No. IX.1.5 on the Formation of and Guidelines for the Audit Committee. Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners with a tenure of 5 (five) years after the appointment and may be reappointed for a subsequent period.

The Audit Committee is led by Independent Commissioner assisted by two independent professionals with educational background and experiences in finance.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee conducts its job and responsibilities pursuant to the Audit Committee Charter arranged in accordance with OJK's Rule No. IX.1.5 the Attachment of Chairman of Bapepam-LK's Decision Letter No Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012 on the Formation and Work Guidelines of the Audit Committee. The Audit Committee Charter is a directive document for the Audit Committee to conduct its duties and responsibilities in an efficient, effective, transparent and accountable manner to be acknowledged by the parties with concern and in compliance with the prevailing laws and regulations. The Audit Committee Charter is reviewed periodically.

Duties and responsibilities of the Audit Committee is to assist Board of Commissioners in carrying out its supervisory function in an optimal manner, which includes understanding issues, managing risks and internal control system, as well as monitoring the audit process conducted by the Internal Auditors and External Auditor. In addition, the AC also supports the BOC and the BOD in the implementation of GCG.

The duties and responsibilities of the Audit Committee include the followings:

1. Reviewing financial information to be released by the Company such as financial reports, financial projections and other financial information;

Reviewing the Company's compliance to the prevailing laws and regulations in the Capital Market and other
2. laws and regulations related to the Company's business activities;
3. Reviewing the implementation of investigations conducted by the team of external and internal auditors.
4. Informing the Board of Commissioners of the potential risks the Company is facing and the risks management should be conducted by the Company's Board of Directors with regard to the potential risks.

5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komposisi Komite Audit

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.01/SK-KOM/SCB/VI/2012 tanggal 15 JUNI 2012 mengenai Pembentukan dan Penunjukan Komite Audit.

Per 31 Desember 2014, Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan susunan sebagai berikut:

- Ketua : Bastianus Fritz Josef Lumanauw
- Anggota : Birawanti Hariaty S
- Anggota : Reginald Tomasowa, SE

Profil masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada Bab 3 Profil Perseroan.

Aktivitas Komite Audit

Kegiatan Komite Audit pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Melakukan kajian dan pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan Perseroan sebelum dipublikasikan, serta isu pajak dan hukum.
- Bersama-sama dengan Manajemen melakukan kajian dan pembahasan atas perencanaan dan perkembangan audit laporan keuangan tahun buku 2013 dan 2014.
- Bersama-sama dengan Manajemen melakukan kajian dan pembahasan atas kinerja auditor eksternal.
- Melakukan kajian dan membahas realisasi audit dan temuan-temuan audit tahun 2013 dan 2014, berikut pemantauan atas tindak lanjutnya.

SEKRETARIS PERSEROAN

Mengacu kepada Peraturan Bapepam dan LK No. IX.1.4 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A, Perseroan mengangkat Sekretaris Perseroan yang bertugas sebagai pejabat penghubung antara Perseroan dengan Organ Perseroan dan pemangku kepentingan. Sekretaris Perseroan bertanggungjawab kepada Direksi dan juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan fungsi Sekretaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan baru di bidang Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK dan Bursa Efek Indonesia.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.

5. Reviewing and reporting to Board of Commissioners the complaints with regard to the Company's position as a public listed company.
6. Keeping the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Composition of the Audit Committee

The Company's Audit Committee is established based on BoC Decision Letter No.01/SK-KOM/SCB/VI/2012 regarding the Establishment and Assignment of Audit Committee.

As of 31 December 2014, the Audit Committee consisted of 3 (three) members with composition as follows:

- Chairman : Bastianus Fritz Josef Lumanauw
- Member : Birawanti Hariaty S
- Member : Reginald Tomasowa, SE

Profile of each member of the Audit Committee is described in Chapter 3 Company Profile.

Activities of Audit Committee

The Audit Committee's activities in 2014 were as follows:

- Conducting study and discussions on the preparation of the Company's financial statements prior to the issuance of the statements, as well as tax and legal issues.
- Together with Management conducting study and discussion on the planning and development of the audits of financial statements.
- Together with Management conducting study and discussion on the performance of the external auditor.
- Reviewing and discussing audit realization and findings in 2013 and 2014, and monitoring the follow-up.

CORPORATE SECRETARY

With reference to Bapepam and LK Regulation No. IX.1.4 and Indonesian Stock Exchange (IDX) Regulation No. I-A, the Company must appoint a Corporate Secretary to act as the liaison between the Company, with its corporate organs, and stakeholders. The Corporate Secretary is answerable to the Board of Directors and also reports to the Board of Commissioners.

Duties and Responsibilities

The tasks and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. To keep abreast of the capital market development, including new capital market regulations issued by Bapepam and LK and Indonesia Stock Exchange.
2. To provide service to public who need information regarding the condition of the Company.

- | | |
|--|---|
| <p>3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan di bidang pasar modal.</p> <p>4. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan Otoritas-Otoritas dalam Pasar Modal, media dan masyarakat.</p> <p>5. Mengelola informasi dari dalam maupun luar Perseroan.</p> <p>6. Membantu Direksi dalam penyusunan dan koordinasi rencana strategis korporasi.</p> <p>7. Menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembinaan dan kerja sama dengan stakeholder Perseroan.</p> <p>8. Menyusun laporan pertanggungjawaban Direksi, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.</p> <p>9. Memastikan kepatuhan Perseroan pada ketentuan dan peraturan Pasar Modal.</p> <p>10. Menyampaikan informasi-informasi yang bersifat relevan dan material serta melakukan kegiatan hubungan investor serta bertindak sebagai penghubung dengan otoritas Pasar Modal.</p> <p>11. Melakukan proses penatausahaan dan penyimpanan dokumen Perseroan yang meliputi notulen Direksi, daftar pemegang saham dan MOU dengan institusi lain.</p> <p>12. Menjaga citra Perseroan melalui berbagai kegiatan public relations.</p> <p>13. Mewakili Direksi pada setiap kegiatan yang erat kaitannya dengan komunikasi eksternal, khususnya dengan investor, komunitas pasar modal, dan para pemegang saham.</p> | <p>3. To make recommendations to the Board of Directors with regard to the compliance with capital market regulations.</p> <p>4. To act as the contact person between the Company and the Capital Market Authorities, media and the public.</p> <p>5. To manage the Company's internal and external information.</p> <p>6. To assist Directors in the arrangement and coordination of the Company's corporate strategy.</p> <p>7. To carry out duties related to the development and cooperation with the Company's stakeholders.</p> <p>8. To prepare Directors' Responsibility Report as well as conduct and coordinate the activities of the Company's Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.</p> <p>9. To assure the Company's compliance on regulations and provisions of the Capital Market.</p> <p>10. To deliver material and relevant information as well as organize investor relations and act as the liaison with authorities of the Capital Market.</p> <p>11. To conduct the management and storage of the Company's documents comprises Directors' minutes, list of shareholders. And memorandum of understandings with other institutions.</p> <p>12. To maintain the Company's good image by conducting various public relations activities.</p> <p>13. To represent Directors in any activity related closely with external communications, particularly with investors, market communities, and shareholders.</p> |
|--|---|

Pada saat ini, Sekretaris Perseroan Perseroan adalah Bapak Handaja Susanto, yang merangkap sebagai Direktur Utama Perseroan. Profil Bapak Handaja Susanto dapat dilihat pada Bab 3 Profil Perseroan.

The Company's current Corporate Secretary is Mr. Handaja Susanto, concurrently as President Director of the Company. For the profil of Mr. Handaja Susanto, please refer to Chapter 3 Company Profile.

AKSES KEPADA INFORMASI/DATA PERUSAHAAN DAN KELUHAN KONSUMEN

ACCESS TO CORPORATE INFORMATION/DATA AND CUSTOMER COMPLAINTS

Perseroan menyediakan seluruh informasi secara transparan untuk para pemangku kepentingan melalui Sekretaris Perseroan Perseroan, yaitu Bapak Handaja Susanto. Setiap informasi yang diberikan mengacu kepada prinsip keterbukaan dan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan pasar modal.

The Company discloses all information transparently for the stakeholders through the Company's Corporate Secretary, Mr Handaja Susanto. All information provided refers to the principles of transparency and complies with prevailing laws and regulations in the capital market.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, dapat menghubungi:
 Sekretaris Perseroan
 PT. Saranacentral Bajatama Tbk,
 Jl. Pangeran Jayakarta No. 55
 Jakarta Pusat 10730, Indonesia
 Telp. (62-21) 628 8647 Fax. (62-21) 601 1933

For further information on the Company, please contact :
 Corporate Secretary
 PT. Saranacentral Bajatama Tbk
 Jl. Pangeran Jayakarta No. 55
 Jakarta Pusat 10730, Indonesia
 Telp. (62-21) 628 8647 Fax. (62-21) 601 1933

Dalam hal pelayanan dan keluhan pelanggan, masyarakat juga dapat menghubungi:
Email : sales@saranacentral.com

AUDIT INTERNAL

Perseroan mengembangkan sistem pengendalian internal terpadu dengan membentuk Unit Audit Internal yang independen, yang berwenang dalam penyusunan standar operasional audit dan penerapan maupun pemeriksaan di semua bagian Perseroan. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan No. 17/SCB/10/2011 tertanggal 27 Oktober 2011, Perseroan telah membentuk dan menyusun Piagam Audit Internal sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal berperan dalam memberikan keyakinan berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa pengendalian internal dan pelaksanaan kegiatan operasional, akuntansi, manajemen risiko dan kegiatan Perseroan lainnya telah terselenggara dengan baik dan mampu menjamin kepentingan Perseroan serta pemangku kepentingan.

Dalam melakukan tugas-tugasnya, Satuan Audit Internal berhak mengakses semua informasi Perseroan yang dianggap relevan, melakukan komunikasi dengan semua anggota Dewan dan Komite Audit, mengadakan pertemuan dengan mereka, dan mengkoordinasikan aktivitasnya dengan auditor eksternal.

Unit Audit Internal membuat laporan tinjauan manajemen berdasarkan evaluasinya terhadap praktek-praktek Perseroan. Unit ini juga memberikan rekomendasi kepada pihak Manajemen Perseroan.

Sejak tahun 2011, Unit Audit Internal dikepalai oleh John Benny Tibuludji. Profil John Benny Tibuludji telah diuraikan dalam Bab 3 Profil Perusahaan.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Laporan Keuangan Perseroan setiap tahun diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen sebagai pelaksana fungsi audit eksternal. Penunjukan KAP tersebut merujuk pada hasil rekomendasi Komite Audit.

Auditor Independen melakukan audit sesuai dengan standar profesional akuntan publik untuk memastikan laporan keuangan bank disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dalam rangka penerapan fungsi audit eksternal, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK, yaitu Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara, anggota independen Morison International untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2014.

In terms of customer service and complaints, the public may also contact:
Email : sales@saranacentral.com

INTERNAL AUDIT

The Company has developed an integrated internal control system by forming an independent Internal Audit Unit, which is in charge of preparing operational standards for auditing and their practices, as well as conducting inspection to all parts of the Company. Based on the Company's Statement Letter No. No. 17/SCB/10/2011 dated 27 October 2011, the Company has formed and issued Internal Audit Charter as required by the Regulation No, IX.1.7 Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 concerning the Formation and Guidelines of the Internal Audit Charter.

Internal Audit Unit provides assurance based on the examination results concluding that the Company's internal control, operational activities, accounting, risk management and other activities are carried out properly and capable of guaranting the interests of the Company and its stakeholders.

In conducting its activities, Internal Audit Unit has the authority to access all information within the Company deemed relevant, communicate with all members of the Boards and Audit Committee, hold periodical and ad-hoc meetings with them, and coordinate their activities with the external auditors.

Internal Audit Unit produces the management review report based on its evaluations of the Company's practices. It also provides recommendations for improvements to the Company's management.

Since 2011, Internal Audit Unit has been chaired by John Benny Tibuludji, whose profile is already described in Chapter 3 Company Profile.

THE IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

The Company's Financial Report is audited every year by an independent Public Accountants Firm as the executor of external audit function. The appointment of the Public Accountants Firm is based on the recommendations from the Audit Committee.

The Independent Auditor conducts audit in accordance with the professional standards of public accountants to ensure that the Bank's financial report is arranged in accordance with the prevailing Statements of Financial Accounting Standards. In order to implement the external audit function, the Company has appointed an OJK-listed public accountants firm, namely Tjahjadi & Tamara Public Accountants Firm, Independent Member of Morison International, to do the audit of the Company's Consolidated Financial Report of Year 2014.

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Selama tahun 2014 Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terlibat dalam permasalahan hukum di Indonesia maupun di luar negeri, baik berupa gugatan atau sedang dalam status penyelesaian perkara atau gugatan yang berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan Perseroan.

INFORMASI PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRASI

Selama tahun 2014 tidak ada perkara penting dan sanksi administrasi dari otoritas pasar modal atau otoritas lainnya kepada Perseroan dan Anak Perusahaan, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, investasi dan keuangan, Perseroan menghadapi beberapa risiko usaha. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan kinerja usaha yang berkesinambungan, pengelolaan risiko Perseroan harus dilakukan secara terintegrasi, akurat dan komprehensif.

Risiko-risiko yang dihadapi Perseroan antara lain:

1. Risiko Akibat Menurunnya Harga Produk Baja Lapis di Pasar Global

Turunnya harga produk-produk baja lapis di pasar global secara potensial dapat menurunkan laba Perseroan karena konsumen akan beralih kepada produk-produk impor. Apabila Perseroan tidak melakukan penyesuaian harga, pangsa pasar akan menurun. Penurunan harga ini dalam jangka pendek berpotensi menurunkan laba operasional Perseroan. Namun demikian, untuk jangka menengah dan panjang pangsa pasar tetap dapat dipertahankan.

2. Risiko Tidak Tersedianya Pasokan Bahan Baku

Tidak tersedianya bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat dapat mengganggu kinerja operasional Perseroan yang berdampak pada menurunnya potensi penerimaan pendapatan. Oleh karena itu, untuk menjamin ketersediaan bahan baku, pemesanan dilakukan secara reguler setiap 2 (dua) bulan sebelum pengiriman dengan volume yang disesuaikan dengan rencana produksi bulanan. Selain itu, Perseroan juga memelihara hubungan baik dengan pemasok sehingga alokasi yang telah disepakati dapat terpenuhi.

3. Risiko Yang Berkaitan Dengan Teknologi Mesin Produksi

Salah satu komitmen Perseroan untuk menerapkan teknologi canggih pada mesin yang dimilikinya adalah dengan telah dilengkapinya mesin Perseroan dengan sistem Non-Oxidized Furnace (NOF). Perseroan mengurangi risiko ini dengan mengadakan persediaan suku cadang yang cukup, serta memberikan pelatihan-pelatihan dan pendidikan kepada para operator mesin secara periodik.

LEGAL ISSUES

Legal issues cover both civil and criminal cases confronting the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors throughout the reporting year and have undergone some legal process. Throughout 2014, the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors were not involved in any legal issues in Indonesia or abroad that might bring significant impact toward the income, assets and the business continuity of the Company.

INFORMATION ON IMPORTANT CASES AND ADMINISTRATION SANCTIONS

During the year 2014 there was no significant cases and administrative sanctions imposed by the capital market authority or other authority to the Company and its subsidiaries, the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

RISK MANAGEMENT

There are a number of risks the Company should face in the running of its operational, investment and financial activities. Therefore, to realize a sustainable business performance, risk management in the Company should be conducted in well-integrated, accurate and comprehensive ways.

The Company is in the face of the following risks:

1. Risk of Declining Prices of Coated Steel Products in the Global Market

The declining prices of coated steel products in the global market could potentially decrease the company's income since consumers will switch to using imported products. If the Company does not adjust the prices, its market share will be decreasing. The decrease in prices of the Company's products for a short term could potentially decrease its operating income. However, for middle and long terms, the Company will be able to maintain its market share.

2. Risk of Unavailability of Raw Material Supply

Unavailability of raw materials in an appropriate amount and time could hamper the Company's operational performance which could potentially decrease the Company's revenue. Therefore, to ensure the availability of raw material supply, the Company places a regular order every two months prior to the delivery time with volume adjusted with the monthly production plan. In addition, the Company also maintains a good relationship with suppliers to make sure that an agreed allocation can be fulfilled.

3. Risk Related to the Technology of Production Machine

One of the Company's commitments to applying advanced technology in its machines is by equipping the machines with Non-Oxidized Furnace (NOF) system. The Company reduces the risk by arranging a sufficient supply of spare parts and providing regular trainings for the operators.

4. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan oleh Perseroan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perseroan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perseroan memberikan jangka waktu kredit sampai jangka waktu tertentu dari faktur yang diterbitkan. Saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang sudah jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum, bergantung pada penilaian Perseroan. Penyesihan khusus mungkin dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar. Perseroan tidak berkonsentrasi pada risiko kredit karena piutang usaha berasal dari jumlah pelanggan yang banyak.

5. Risiko Persaingan Usaha

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, strategi yang dijalankan oleh Perseroan adalah dengan selalu menjaga kualitas produk serta peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

6. Risiko Produk Substitusi

Strategi yang dijalankan Perseroan dalam menghadapi produk substitusi adalah dengan melakukan penetrasi pasar dengan produk yang mempunyai daya saing dan lebih ekonomis. Perseroan memiliki produk dengan daya tahan, kekuatan, dan masa pakai produk yang lebih unggul, dan beberapa produk baja lapis yang tidak bisa digantikan oleh produk berbahan dasar asbes, plastik dan fiber. Hal inilah yang membuat Perseroan merasa yakin dan mampu untuk bersaing terhadap produk substitusi tersebut.

7. Risiko Pencemaran Lingkungan

Dalam menjalankan usaha di bidang industri baja lapis ini, limbah yang dihasilkan oleh pabrik Perseroan terdiri dari limbah cair dan padat. Limbah cair berupa oil dan minyak yang berasal dari bahan baku utama, yaitu CRC, di mana sebelum masuk dalam proses pelapisan/pencelupan telah dibersihkan lebih dulu dari oil dan minyak. Perseroan tidak melakukan penerapan khusus dalam pembuangan limbah ini, minyak dan oli yang tersisa cukup dibakar dalam tungku yang telah disediakan dengan tidak berdampak signifikan terhadap lingkungan. Sementara itu, limbah padat dapat dipastikan limbah tidak ada, karena sisa hasil limbah padat ini masih memiliki nilai jual. Perseroan selalu berusaha untuk memenuhi semua ketentuan dan peraturan Pemerintah mengenai lingkungan hidup yang salah satunya dengan mengurus UPL dan UKL. (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup).

4. Credit Risk

The credit risks faced by the Company derive from the credit given by the Company to its customers. To reduce the risk, we have a policy to ensure the product is sold only to reliable customers with proven and good credit history. This is the Company's policy that all customers who will make a purchase by credit must go through a verification procedure of credit. The Company gives a certain period of credit calculated from the time the invoice is issued. The balance of account receivables is monitored periodically to reduce the possibility of uncollectible receivables. When a customer is unable to make payment within the given period of time, the Company will contact him to follow up receivable maturity, if the customer does not pay off the debt maturing in an agreed period, the Company take a legal measure depending on the valuation of the Company. Special treatment may be made if the debt is not considered collectible. To ease credit risk, the Company will stop delivering all the products to certain customer as a result of nonpayment. The Company does not concentrate on credit risk since accounts receivable comes from numbers of customer.

5. Risk of Business Competition

In facing the fierce business competition, the strategy conducted by the Company is by sustainably maintaining quality of the product as well as improving services to customers.

6. Risk of Substitute Product

The strategy taken by the Company in facing substitute products, is by penetrating the market with products that have competitiveness and more economical. The Company have products with better durability, strength, and product lifetime, and several coated steel products that cannot be substituted by products containing asbestos, plastics, or fiber. This is what makes the Company feel confident and able to compete against such substitute products.

7. Risiko Pencemaran Lingkungan

In running the coated steel industry, the Company's factories produce waste consisting of solid and liquid wastes. Liquid waste is oil and grease from main raw material, namely CRC, which should be cleared from oil and grease before it is being processed for coating. The Company does not do any special treatment in disposing the waste, just burn the liquid waste in a furnace without significant impact on the environment. There is unlikely for the Company to have solid waste, as the solid waste has a selling point. The Company always strives to meet all prevailing regulations regarding environment; among other thing, by taking care of the UPL and UKL (Environmental Management & Monitoring Efforts).

8. Risiko Yang Berkaitan Dengan Perekonomian Dan Moneter

Untuk mengatasi risiko yang berkaitan dengan perekonomian dan moneter, Perseroan berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas yang cukup serta memelihara hubungan yang baik dengan pemasok dan kreditur.

9. Risiko Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian barang dagangan dan penempatan dana pada Perseroan yang terpercaya. Perseroan mengelola risiko mata uang dengan memonitor fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga apabila diperlukan dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing. Perseroan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

10. Risiko Likuiditas

Perseroan mengelola kewajiban, arus kas operasi, dan ketersediaan dana untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan likuiditasnya. Sebagai bagian dari keseluruhan pengelolaan likuiditas, Perseroan mengelola kas dan setara kas dalam jumlah cukup menurut manajemen untuk membiayai operasi Perseroan. Selain itu, Perseroan akan tetap mempertahankan ketersediaan fasilitas pendanaan eksternal dari institusi pembiayaan pada tingkat layak.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Whistle Blowing System adalah sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan setiap orang untuk melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran hukum dan etika serta misconduct lainnya yang dilakukan di dalam organisasi Perseroan. Saat ini Manajemen masih mengkaji kemungkinan diterapkannya sistem ini dalam organisasi Perseroan.

8. Risk Relation to Economy and Monetary

To Overcome the risk relating to the economy and monetary, the Company strives to maintain an adequate level of liquidity as well as maintain good relationship with suppliers and creditors.

9. Foreign Currency Risk

The Company has some transactions using foreign currency for the expenditure of some merchandise and placement of funds in the trusted Perseroans. The Company conducts foreign currency risk management continuously by monitoring fluctuations in currency exchange rates which enables the Company to apply hedging transactions if necessary in order to mitigate the foreign currency risk.

10. Liquidity Risk

The Company manages its debts, cash flows and the availability of fund to ensure that its liquidity requirements are met. As part of its overall liquidity management, the Company maintains sufficient levels of cash and cash equivalents deemed adequate by the management to fund the Company operations. In addition, the Company also ensures the availability of external funding by financing institutions at a reasonable level.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Whistle Blowing System is a violation reporting system that allows anyone to report any suspected fraud, violations of law and ethics and other misconduct committed in the organization of the Company. At present, Management is still observing the possibility to implement the system within the Company's organization.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Our Corporate Social Responsibility

Sebagai bagian dari pelaksanaan tanggung jawab sosialnya sebagaimana juga diatur dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007, Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang meliputi aspek sosial, lingkungan, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja serta tanggung jawab produk dan jasa. Kesemua aspek tersebut dijalankan sebagai bagian dari proses aktivitas usaha Perseroan dan diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

1. Program Sosial

Sebagai bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat, Perseroan mengadakan program-program sosial, yang di tahun 2014 terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- Memberikan Beasiswa kepada keluarga inti karyawan Perseroan.
- Menjadi sponsor dalam beberapa kegiatan sosial.

2. Lingkungan Hidup

Untuk mewujudkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, Perseroan mengupayakan penerapan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Menggunakan bahan baku dan bahan pembantu yang memenuhi standar kesehatan and SNI.
- 2). Mengendalikan setiap proses produksi agar tidak terjadi limbah (waste) berlebihan yang berarti penghematan penggunaan sumber daya material.
- 3). Mengatur penggunaan air dengan mengatur pengeluaran debit air.
- 4). Memenuhi standar emisi gas buang, kebisingan, debu dan limbah air hasil dari proses produksi.
- 5). Mengkampanyekan pada karyawan untuk hemat energi baik di lingkungan kantor maupun rumah. Penghematan meliputi antara lain penggunaan air, kertas dan listrik dengan mematikan alat-alat elektronik yang tidak dipergunakan.
- 6). Perseroan mengembangkan kompetensi karyawan, terutama karyawan di pabrik, dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait pengelolaan aspek lingkungan, dan sebagai bagian untuk melaksanakan kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku. Peningkatan kompetensi berlaku bagi semua karyawan dan mitra kerja.

As part of the implementation of its social responsibility which is also stipulated in the Indonesian Law No 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, the Company is committed to realizing corporate social responsibility programs covering the aspects of social, environment, labor, occupational safety and health, as well as product liability. These aspects are applied as part of the Company's business process and expected to help deliver tangible benefits to the stakeholders, both internal and external.

1. Social Programs

As a form of its care about the people, the Company conducts a number of social programs, which in 2014 consisted of the following activities:

- Distributed scholarships to the employees' core family.
- Became a sponsor in various social events.

2. Environment

In order to realize its responsibility to the environment, the Company strives to implement the following measures:

- 1). The use of raw and auxiliary materials that comply with the prevailing health standards and SNI.
- 2). To control every step of production process to avoid over abundant waste that leads to efficient use of material resources.
- 3). To control the use of water by regulating the water discharge.
- 4). To comply with standards for exhaust gas emission, noise, dusts and waste from the production processes.
- 5). To make a campaign to remind the employees to save energy both in the office and at home, which includes efficient use of water, paper with paperless reports, and electricity by putting-off all the electricity tools that are not in usage.
- 6). The Company develops the competencies of its employees, particularly those in the factories, in environmental management with a view to improve their knowledge and skills with regard to environmental management aspect and as part of compliance to the applicable laws and regulations. This competency building is not only intended for the Company's employees but also for business partners.

3. Komitmen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan di Pabrik Perseroan

Sebagai perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang industri termasuk mengoperasikan pabrik baja lapis, kegiatan operasional Perseroan berhubungan erat dengan faktor keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L). Oleh karena itu Perseroan memegang teguh komitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan dan pihak lain yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas usahanya. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang telah disusun oleh Perseroan, antara lain sebagai berikut:

- 1). Menempatkan dan menanamkan K3L sebagai salah satu budaya positif yang dianut Perseroan dan seluruh karyawan.
- 2). Mengelola risiko dengan baik dan benar.
- 3). Tidak melakukan kompromi terhadap nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mengejar keuntungan maupun mencapai target produksi.
- 4). Secara kontinyu dan berkelanjutan membuat dan menyempurnakan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan.
- 5). Memastikan bahwa semua karyawan, mitra usaha dan pihak-pihak terkait lainnya menerima informasi dan pelatihan yang baik tentang prinsip-prinsip dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.
- 6). Bertanggung jawab untuk mematuhi prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja serta memastikan kepatuhan karyawan terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Tanggung Jawab Produk

Sejalan dengan misinya untuk menjadi perusahaan berkelas dunia, Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk yang terjamin konsistensinya sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan komitmen ini, Perseroan memperkuat pengawasan untuk menjamin konsistensi mutu produk yang dihasilkan di setiap tahapan prosesnya .

Untuk menerapkan fokus kepada pelanggan, Perseroan memiliki pusat layanan pelanggan (customer call centre) dengan menghubungi email: sales@saranacentral.com.

3. Commitment to Occupational Health & Safety & Environment in the Company's Plants

Being a company that engages in industrial sector including the operations of coated-steel plants, the Company's operational activities are closely related to Occupational Health, Safety, & Environment (HSE). Therefore, the Company upholds the commitment to provide a safe and healthy work environment for all employees and other parties involved in its activities. The respective commitment is materialized through the implementation of the Occupational Health & Safety principles set forth by the Company, among others:

- 1). Place and embed the HSE as one of positive norms that is adopted by the Company and all employees.
- 2). Manage the risks properly.
- 3). Do not compromise on safety and health values for the sake of profit pursuit or achieving production targets.
- 4). Continually and sustainably, create and improve to achieve the best systems and procedures relating to occupational health and safety in order to create an accident free work area.
- 5). Ensure that all employees, business vendors, and other related parties receiving information and comprehensive training regarding the principles and procedures of occupational health and safety.
- 6). Responsible to comply with the principles of occupational health and safety as well as to ensure employees comply with the principles of occupational health and safety.

4. Product Liability

In line with its mission to become a world-class company, the Company is committed to delivering products of consistently assured quality according to the established specifications. This commitment has been materialized by enhancing a strict supervision to assure the consistency of products quality at all process stages.

To apply its Customer Focus, the Company provides customer call center with the contact email of: sales@saranacentral.com.

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
The Statement of Board of Commissioner and Directors for

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
The Responsibility for the 2014 Annual Report

PT. Saranacentral Bajatama, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Saranacentral Bajatama Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

We, the undersigned testify that all information contained in the 2014 Annual Report of PT. Saranacentral Bajatama Tbk. have been presented in their entirety and full responsibility for the accuracy of the contents of the 2014 Annual Report of PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 1 April 2015

Dewan Komisaris
The Board of Commissioners

Soediarto Soerjoprahono
Komisaris Utama
President Commissioner

Ibnu Susanto
Komisaris
Commissioner

Bastianus Fritz Josef Lumanauw
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
The Board of Directors

Handaja Susanto
Direktur Utama
President Director

Pandji Surya Soerjoprahono
Direktur
Director

Entario Widjaja Susanto
Direktur
Director

Suryani Kamil
Direktur Independen
Independent Director

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



An Independent Member Firm of **Morison** International

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Laporan Posisi Keuangan	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7-45



PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456, Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Tamelang Rt. 02/01 - Karawang Timur
Phone : (0267) 432555 - 777, Fax : (0267) 432888



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Handaja Susanto
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003
Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647, 021-6260456
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Pandji Surya S.
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 Pluit
Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647, 021-6260456
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Maret 2015

Direktur Utama

Direktur

Handaja Susanto

Pandji Surya S.



Laporan Auditor Independen

No. 0128/T&T-GA/SH/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Saranacentral Bajatama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan, saldo aset tetap dalam penyelesaian berupa mesin dan perlengkapan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 122.222.551.898. Aset tetap dalam penyelesaian tersebut merupakan mesin dan perlengkapan yang dikonstruksi sendiri oleh Perusahaan, dimana pada tahun 2014, mesin dan perlengkapan tersebut telah terpasang dan telah digunakan, namun produk yang dihasilkan dari mesin tersebut pada masa uji coba belum sesuai dengan ekspektasi Perusahaan. Perusahaan masih terus-menerus melakukan uji coba dan mengkapitalisasi pemakaian persediaan dan biaya produksi yang diperlukan ke dalam biaya perolehan mesin dan perlengkapan. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mengatur mengenai biaya perolehan aset tetap yang dikonstruksi sendiri. Catatan akuntansi Perusahaan menunjukkan apabila Perusahaan menyajikan saldo mesin dan perlengkapan dalam penyelesaian sesuai dengan biaya perolehannya, maka saldo mesin dan perlengkapan dalam penyelesaian dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014 akan turun sebesar Rp 48.251.250.119, dan manfaat pajak penghasilan akan meningkat sebesar Rp 12.062.812.530 serta laba tahun berjalan akan turun sebesar Rp 36.188.437.589 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Selain itu, Perusahaan juga belum dapat menentukan perkiraan waktu mesin dan perlengkapan tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Saranacentral Bajatama Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

TJAHJADI & TAMARA

Suharsono, SE, Ak, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0003

20 Maret 2015

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2h,4	22.905.396.860	4.820.657.563
Dana yang dibatasi penggunaannya	2e,2i,5	43.658.804.298	28.454.372.922
Piutang usaha	2e,6		
Pihak berelasi	2d,26	10.164.346.220	3.226.637.200
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.245.548.140 tahun 2014 dan Rp 1.822.961.822 tahun 2013		201.812.783.299	145.457.916.578
Piutang lain-lain	2e	188.329	1.768.218
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 5.830.605.050 tahun 2014 dan Rp 3.970.301.728 tahun 2013	2j,7	346.961.865.445	330.888.367.800
Uang muka pembelian		2.492.488.205	1.759.325.020
Pajak dibayar dimuka	2p,8	24.622.256.670	31.139.195.155
Biaya dibayar dimuka	2k	348.873.571	191.705.380
Jumlah Aset Lancar		652.967.002.897	545.939.945.836
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2p,24	23.257.487.482	27.863.347.136
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 246.474.367.422 tahun 2014 dan Rp 216.929.678.460 tahun 2013	2l,2m,9	298.005.180.331	268.721.840.289
Aset tidak lancar lainnya	10	403.299.743	403.299.743
Jumlah Aset Tidak Lancar		321.665.967.556	296.988.487.168
JUMLAH ASET		974.632.970.453	842.928.433.004
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2f,11	307.265.539.046	116.011.857.735
Utang usaha	2f,12		
Pihak berelasi	2d,26	70.996.835	1.366.500.465
Pihak ketiga		181.559.538.553	249.956.190.571
Utang lain-lain	2f		
Pihak berelasi	2d,13,26	256.627.000.000	255.135.829.553
Pihak ketiga		2.845.680.172	7.696.561.890
Utang dividen	18	3.969.000.000	5.670.000.000
Utang pajak	2p,14	344.389.716	458.287.135
Biaya masih harus dibayar	2f		
Pihak berelasi	2d,13,26	24.005.321.087	15.947.190.856
Pihak ketiga		3.970.991.834	5.361.887.302
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f,16	-	6.829.535.703
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		780.658.457.243	664.433.841.210
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o,15	5.650.544.596	4.248.475.607
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	2f,17	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	1b,2r	57.658.931.667	57.658.931.667
Saldo laba (defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya		500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(49.834.963.053)	(63.912.815.480)
Jumlah Ekuitas		188.323.968.614	174.246.116.187
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		974.632.970.453	842.928.433.004

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u> Rp	<u>2013</u> Rp
PENJUALAN BERSIH	2n,19	1.229.844.640.405	1.052.131.125.561
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,20	<u>1.171.529.771.590</u>	<u>1.025.482.161.230</u>
LABA KOTOR		58.314.868.815	26.648.964.331
Beban penjualan	2n,21	(4.509.744.814)	(3.452.718.314)
Beban umum dan administrasi	2n,22	(6.741.576.581)	(6.364.665.864)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2c	(7.580.087.173)	(111.268.412.555)
Beban bunga dan keuangan		(28.715.040.973)	(15.571.446.373)
Penghasilan dan beban lain-lain - bersih	23	<u>7.915.292.807</u>	<u>7.081.842.548</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		18.683.712.081	(102.926.436.227)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2p,24	<u>(4.605.859.654)</u>	<u>25.803.762.617</u>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		14.077.852.427	(77.122.673.610)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
JUMLAH PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>14.077.852.427</u>	<u>(77.122.673.610)</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2q,25	7,82	(42,85)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

Catatan	Modal Saham Rp	Tambahannya Disetor - Bersih Rp	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah Ekuitas Rp
			Sudah Ditentukan Penggunaannya Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 2013	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	18.879.858.130	257.038.789.797
Pembagian dividen	18	-	-	(5.670.000.000)	(5.670.000.000)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(77.122.673.610)	(77.122.673.610)
Saldo per 31 Desember 2013	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(63.912.815.480)	174.246.116.187
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	14.077.852.427	14.077.852.427
Saldo per 31 Desember 2014	<u>180.000.000.000</u>	<u>57.658.931.667</u>	<u>500.000.000</u>	<u>(49.834.963.053)</u>	<u>188.323.968.614</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u> Rp	<u>2013</u> Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	6,19	1.175.960.368.592	1.091.555.423.249
Pembayaran kepada pemasok	7,12,20	(1.223.982.634.660)	(958.337.470.140)
Pembayaran kepada karyawan	15,20,21,22	(21.543.518.207)	(18.170.571.956)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		(69.565.784.275)	115.047.381.153
Penerimaan restitusi pajak	8	11.268.870.573	6.157.132.538
Penerimaan bunga	23	758.563.480	1.050.726.834
Pembayaran pajak penghasilan	24	(9.288.746.465)	(11.921.791.223)
Pembayaran operasi lainnya		(7.558.887.312)	(2.194.523.230)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>(74.385.983.999)</u>	<u>108.138.926.072</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	5	(15.204.431.376)	1.986.695.457
Hasil penjualan aset tetap	9	166.707.500	168.858.151
Perolehan aset tetap	9	(56.051.045.457)	(54.429.788.105)
Peningkatan uang muka pembelian aset tetap		(467.597.236)	(464.155.301)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(71.556.366.569)</u>	<u>(52.738.389.798)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan utang bank	11	1.353.380.471.231	682.841.489.746
Pembayaran utang bank	11	(1.157.018.210.507)	(781.368.364.175)
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(19.983.106.331)	(8.410.781.333)
Pembayaran utang bank jangka panjang	16	(6.634.787.122)	(6.774.270.552)
Pembayaran kepada pihak-pihak berelasi	13	(4.042.429.553)	(3.695.015.667)
Pembayaran dividen	18	(1.701.000.000)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>164.000.937.718</u>	<u>(117.406.941.981)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		18.058.587.150	(62.006.405.707)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4.820.657.563	66.720.406.291
Pengaruh selisih kurs		26.152.147	106.656.979
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>4.846.809.710</u>	<u>67.827.063.270</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

P.T. Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkik Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 184 tanggal 19 Agustus 2011 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat, pengubahan nilai nominal masing-masing saham, peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan-perubahan untuk memenuhi peraturan pasar modal termasuk perubahan nama Perusahaan dari P.T. Saranacentral Bajatama menjadi P.T. Saranacentral Bajatama Tbk. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-45422.AH.01.02 tahun 2011 tanggal 16 September 2011.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha komersial pada tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Soediarto Soerjoprahono
Komisaris : Ibnu Susanto
Komisaris Independen : Bastianus Fritz Josef Lumanaw

Dewan Direksi

Direktur Utama : Handaja Susanto
Direktur : Pandji Surya Soerjoprahono
: Entario Widjaja Susanto
Direktur Independen : Suryani Kamil

Komite audit Perusahaan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/SK-KOM/SCB/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012. Susunan Komite Audit dan Auditor Internal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Auditor Internal : John Tibuludji
Ketua Komite Audit : Bastianus Fritz Josef Lumanaw
Anggota Komite Audit : Birawanti Hariaty S
: Reginald Tomasowa

Jumlah karyawan Perusahaan adalah sebanyak 265 orang dan 278 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Dewan Komisaris	625.774.750	681.774.750
Dewan Direksi	<u>3.021.945.900</u>	<u>3.075.348.350</u>
Jumlah	<u><u>3.647.720.650</u></u>	<u><u>3.757.123.100</u></u>

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 21 Desember 2011, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang diwajibkan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014. Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang:

- ISAK 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Pada tanggal terbitnya laporan keuangan, manajemen sedang melakukan evaluasi atas dampak penerapan standar ini pada laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
1 Euro	15.133	16.821
1 Dollar Amerika Serikat	12.440	12.189
1 Dollar Singapura	9.422	9.628
1 Yen Jepang	104	116

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan yaitu:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 2. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 3. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 1. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
 5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1 memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, akan diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengukuran awal. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dilakukan penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan ketidaktertagihan atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Nilai wajar aset keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang bank jangka panjang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

i. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Dana berupa rekening giro dan deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 bulan, yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya dinyatakan sebesar nilai nominal.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata ("average").

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin dan perlengkapan	8 - 16
Peralatan berat	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8
Inventaris pabrik	4 - 8

Aset tetap disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan dan kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pengakuan Penjualan dan Beban

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

o. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tidak ada pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana (Catatan 1b).

s. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah penjualan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen Perusahaan membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang usaha manakala terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan. Cadangan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah cadangan yang ada.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat cadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap cadangan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif pada periode di mana hasil tersebut dikeluarkan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	65.548.700	66.669.100
Dollar Amerika Serikat	1.244.000	1.340.790
	<u>66.792.700</u>	<u>68.009.890</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	15.279.388.242	900.139.744
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	4.425.310.757	602.058.238
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	713.625.963	2.005.328.792
PT Bank Capital Indonesia Tbk	291.918.832	59.017.856
PT Bank Permata Tbk	124.727.899	367.290.525
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	114.409.470	114.547.418
PT Bank DBS Indonesia	63.961.233	94.867.325
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	20.959.471	20.864.942
PT Bank UOB Buana Tbk	13.608.053	13.214.407
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	-	60.567.694
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	913.806.448	95.756.540
PT Bank DBS Indonesia	171.947.919	99.029.896
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.322.920	61.286.292
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	79.790.409	78.979.844
PT Bank Central Asia Tbk	33.034.544	33.099.351
HSBC	-	146.598.809
	<u>22.342.812.160</u>	<u>4.752.647.673</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Deposito Berjangka - Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	495.792.000	-
Jumlah	<u>22.905.396.860</u>	<u>4.820.657.563</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	9,5%	-

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Rekening giro		
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	28.870.171.459	17.327.142.586
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.797.586.927	37.905.747
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.725.141.232	9.261.823.842
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.329.847	17.959.999
Jumlah	<u>36.411.229.465</u>	<u>26.644.832.174</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	115.740.000	115.740.000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	7.131.834.833	1.693.800.748
Jumlah	<u>7.247.574.833</u>	<u>1.809.540.748</u>
Jumlah	<u>43.658.804.298</u>	<u>28.454.372.922</u>

Dana berupa rekening giro dan deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit (L/C)* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 11). Pada tahun 2014 dan 2013, dana dalam bentuk deposito berjangka memperoleh bunga sebesar 7% per tahun untuk deposito dalam mata uang Rupiah dan 1,05% - 2% per tahun untuk deposito dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan:		
Pihak berelasi		
PT Sarana Steel	9.986.125.620	3.226.637.200
PT Sarana Steel Engineering	178.220.600	-
	<u>10.164.346.220</u>	<u>3.226.637.200</u>
Jumlah		
Pihak ketiga		
Bapak Rudi	20.824.772.162	14.812.464.665
PT Utomo Deck Metal Works	17.702.783.298	6.506.114.200
PT Karya Intertek Kencana	16.653.716.686	644.629.152
PT Cahaya Benteng Mas	13.123.768.823	7.384.408.040
PT Indoutama Metal Works	7.645.388.600	17.449.605.000
PT Cipta Perdana Lancar	5.841.153.000	-
PT Benteng Mas Abadi	5.571.351.970	1.834.117.758
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	116.695.396.900	98.649.539.585
	<u>204.058.331.439</u>	<u>147.280.878.400</u>
Jumlah		
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.245.548.140)</u>	<u>(1.822.961.822)</u>
Bersih	<u>201.812.783.299</u>	<u>145.457.916.578</u>
Jumlah	<u>211.977.129.519</u>	<u>148.684.553.778</u>
b. Berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	61.748.943.581	85.485.179.337
Sudah jatuh tempo:		
1 s/d 3 bulan	145.805.736.853	61.909.801.123
3 s/d 6 bulan	4.011.076.900	1.289.573.318
6 s/d 12 bulan	411.372.185	-
> 12 bulan	2.245.548.140	1.822.961.822
	<u>214.222.677.659</u>	<u>150.507.515.600</u>
Jumlah		
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.245.548.140)</u>	<u>(1.822.961.822)</u>
Bersih	<u>211.977.129.519</u>	<u>148.684.553.778</u>
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Saldo awal	1.822.961.822	2.982.286.884
Penambahan	451.799.718	-
Pemulihan	(29.213.400)	(1.159.325.062)
	<u>2.245.548.140</u>	<u>1.822.961.822</u>
Saldo akhir		

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 11 dan 16).

7. PERSEDIAAN

	<u>2014</u> Rp	<u>2013</u> Rp
Barang jadi	230.084.628.250	234.135.478.669
Bahan baku	87.788.392.859	79.130.023.709
Bahan pembantu	28.053.658.886	20.780.019.641
Bahan baku dalam perjalanan	<u>6.865.790.500</u>	<u>813.147.509</u>
Jumlah	352.792.470.495	334.858.669.528
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	<u>(5.830.605.050)</u>	<u>(3.970.301.728)</u>
Bersih	<u><u>346.961.865.445</u></u>	<u><u>330.888.367.800</u></u>

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u> Rp	<u>2013</u> Rp
Saldo awal	3.970.301.728	1.851.565.237
Penambahan	<u>1.860.303.322</u>	<u>2.118.736.491</u>
Saldo akhir	<u><u>5.830.605.050</u></u>	<u><u>3.970.301.728</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan. Manajemen tidak mengasuransikan seluruh persediaan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 11 dan 16).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan - pasal 28A (Catatan 24)		
Tahun 2014	9.288.746.465	-
Tahun 2013	11.921.791.223	11.921.791.223
Tahun 2012	-	11.739.177.976
Pajak pertambahan nilai	<u>3.411.718.982</u>	<u>7.478.225.956</u>
Jumlah	<u><u>24.622.256.670</u></u>	<u><u>31.139.195.155</u></u>

Pada tanggal 25 April 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 No. 00084/406/12/054/14 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa a.n. Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan SKPLB tersebut lebih bayar pajak Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 11.446.611.726 dan telah dikembalikan pada tanggal 3 Juni 2014 sebesar Rp 11.268.870.573 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80128054-2014 tanggal 19 Mei 2014 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP).

Pada tanggal 15 Januari 2013, Perusahaan telah menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 No. 00001/406/11/073/13 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa a.n. Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan SKPLB tersebut lebih bayar pajak Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 6.211.850.863 dan telah dikembalikan pada tanggal 20 Februari 2013 sebesar Rp 6.157.132.538 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80021073-0021-2013 tanggal 1 Februari 2013 setelah dikompensasikan dengan SKPKB dan STP.

9. ASET TETAP

	2014				Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000
Bangunan	41.588.212.399	319.615.106	-	5.816.018.990	47.723.846.495
Mesin dan perlengkapan	318.657.234.265	3.488.013.388	-	15.000.000	322.160.247.653
Peralatan berat	24.298.471.041	1.891.486.638	-	14.850.000	26.204.807.679
Kendaraan	4.852.646.454	453.289.090	233.419.363	-	5.072.516.181
Inventaris kantor	1.812.052.117	495.228.713	-	-	2.307.280.830
Inventaris pabrik	2.442.011.022	222.749.500	59.447.960	15.589.816	2.620.902.378
Aset dalam penyelesaian:					
Bangunan	4.063.832.292	1.801.803.337	-	(5.816.018.990)	49.616.639
Mesin dan perlengkapan	71.824.461.159	50.413.090.739	-	(15.000.000)	122.222.551.898
Peralatan berat	-	14.850.000	-	(14.850.000)	-
Inventaris pabrik	-	20.769.816	-	(15.589.816)	5.180.000
Jumlah	<u>485.651.518.749</u>	<u>59.120.896.327</u>	<u>292.867.323</u>	<u>-</u>	<u>544.479.547.753</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	11.396.191.411	2.279.900.114	-	-	13.676.091.525
Mesin dan perlengkapan	187.507.502.876	23.482.709.414	-	-	210.990.212.290
Peralatan berat	12.446.793.860	3.152.907.811	-	-	15.599.701.671
Kendaraan	2.072.112.604	511.613.149	176.348.831	-	2.407.376.922
Inventaris kantor	1.619.811.628	115.630.431	-	-	1.735.442.059
Inventaris pabrik	1.887.266.081	209.858.603	31.581.729	-	2.065.542.955
Jumlah	<u>216.929.678.460</u>	<u>29.752.619.522</u>	<u>207.930.560</u>	<u>-</u>	<u>246.474.367.422</u>
Jumlah Tercatat	<u><u>268.721.840.289</u></u>				<u><u>298.005.180.331</u></u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

	2013				Saldo akhir Rp
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya perolehan:					
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000
Bangunan	40.949.914.078	136.811.511	-	501.486.810	41.588.212.399
Mesin dan perlengkapan	307.886.291.210	9.339.531.884	178.965.000	1.610.376.171	318.657.234.265
Peralatan berat	20.075.240.320	3.275.929.536	-	947.301.185	24.298.471.041
Kendaraan	5.103.257.454	11.889.000	262.500.000	-	4.852.646.454
Inventaris kantor	1.790.650.117	21.402.000	-	-	1.812.052.117
Inventaris pabrik	2.285.437.319	156.573.703	-	-	2.442.011.022
Aset dalam penyelesaian:					
Bangunan	46.342.500	4.518.976.602	-	(501.486.810)	4.063.832.292
Mesin dan perlengkapan	30.390.413.817	43.044.423.513	-	(1.610.376.171)	71.824.461.159
Peralatan berat	-	947.301.185	-	(947.301.185)	-
Jumlah	424.640.144.815	61.452.838.934	441.465.000	-	485.651.518.749
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	9.329.922.365	2.066.269.046	-	-	11.396.191.411
Mesin dan perlengkapan	165.734.253.807	21.952.214.069	178.965.000	-	187.507.502.876
Peralatan berat	9.605.957.261	2.840.836.599	-	-	12.446.793.860
Kendaraan	1.706.870.030	551.763.407	186.520.833	-	2.072.112.604
Inventaris kantor	1.529.581.866	90.229.762	-	-	1.619.811.628
Inventaris pabrik	1.638.665.012	248.601.069	-	-	1.887.266.081
Jumlah	189.545.250.341	27.749.913.952	365.485.833	-	216.929.678.460
Jumlah Tercatat	235.094.894.474				268.721.840.289

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
Beban pokok penjualan	29.224.601.584	27.204.051.342
Beban umum dan administrasi	528.017.938	545.862.610
Jumlah	29.752.619.522	27.749.913.952

Mutasi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
Harga jual	166.707.500	168.858.151
Nilai tercatat	84.936.763	75.979.167
Keuntungan penjualan aset tetap	81.770.737	92.878.984

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2024. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap Perusahaan berupa tanah dan bangunan dengan HGB No. 8 dan No. 9 yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Karawang, serta mesin digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 11 dan 16).

Pada tahun 2014, mesin dan perlengkapan dalam penyelesaian telah terpasang dan telah digunakan, namun produk yang dihasilkan dari mesin tersebut pada masa uji coba belum sesuai dengan ekspektasi Perusahaan. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan belum dapat menentukan perkiraan waktu mesin dan perlengkapan tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional, sehingga masih dicatat dalam akun "mesin dan perlengkapan dalam penyelesaian".

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 234.942.622.614 dan Rp 235.711.363.523 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Biaya ditangguhkan atas SKPKB tahun 2008	330.852.365	330.852.365
Uang Jaminan	<u>72.447.378</u>	<u>72.447.378</u>
Jumlah	<u><u>403.299.743</u></u>	<u><u>403.299.743</u></u>

Biaya ditangguhkan atas SKPKB tahun 2008 merupakan saldo pembayaran terlebih dahulu sebagian kurang bayar Perusahaan untuk masa pajak tahun 2008 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP), dikarenakan Perusahaan masih mengajukan banding atas keberatan yang ditolak oleh KPP. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

11. UTANG BANK

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk		
Rupiah		
Fasilitas <i>Import Line</i>	252.790.223.600	4.052.282.851
Fasilitas <i>Revolving Loan</i>	-	21.465.000.000
Dollar Amerika		
Fasilitas <i>Import Line</i>	20.079.061.029	77.714.259.677
PT Bank DBS Indonesia		
Dollar Amerika		
Fasilitas <i>Uncommitted Import Letter of Credit</i>	<u>34.396.254.417</u>	<u>12.780.315.207</u>
Jumlah	<u><u>307.265.539.046</u></u>	<u><u>116.011.857.735</u></u>
Tingkat bunga per tahun		
Pinjaman Rupiah	10,75% - 11%	9,5% - 10,75%
Pinjaman Dollar Amerika Serikat	3,25% - 6%	3,5% - 5,75%

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

11. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian fasilitas perbankan (Kredit Modal Kerja) dengan Bank Ekonomi, terakhir pada tanggal 22 Desember 2014, dimana Bank setuju untuk:

- Memberikan fasilitas pinjaman *Import Line* (DC/DPC/SKBDN/UPAS/CIL/TR) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 325 milyar.
- Memberikan fasilitas pinjaman *Revolving Loan* (RLN) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 milyar.

Keseluruhan fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga:

- RLN sebesar 11% per tahun
- Import line berupa:
 - CIL (IDR) : 11% per tahun
 - CIL (USD) : 6% per tahun
 - UPAS (IDR) : 10,5% per tahun
 - UPAS (USD) : 4% per tahun

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan:

- Piutang usaha Perusahaan.
- Jaminan fidusia persediaan barang jadi dan bahan baku milik Perusahaan.
- Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 8/ Mekar Jaya dan SHGB No 9/ Mekar Jaya, yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Karawang, Jawa Barat, atas nama Perusahaan.
- Jaminan fidusia aset tetap mesin milik Perusahaan.
- Jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, komisaris dan pemegang saham Perusahaan.
- Margin account atas nama Perusahaan sebesar 10% untuk setiap penerbitan L/C.

Pada tanggal 13 Nopember 2014, fasilitas pinjaman RLN telah dilunasi.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan terhadap perjanjian atas fasilitas perbankan berupa fasilitas pembiayaan impor *uncommitted import letter of credit facility, trust receipt* dan *uncommitted bank guarantee facility* dengan jumlah maksimum sebesar USD 7.000.000. Berdasarkan surat perpanjangan terhadap perjanjian kredit tanggal 18 Desember 2014, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan 22 Pebruari 2015. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tertentu untuk penarikan dalam beberapa mata uang asing yang diterima oleh Bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Gadai deposito senilai 10% untuk setiap penerbitan L/C dan fasilitas lainnya.
- Jaminan fidusia persediaan Perusahaan senilai Rp 50.000.000.000.
- Jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, komisaris dan pemegang saham Perusahaan.

Sehubungan dengan pinjaman di atas, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan pada setiap semester *debt service ratio* pada setiap semester sekurang-kurangnya 2,5 kali.
- Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan pada setiap semester *gearing ratio* sebesar-besarnya 2,5 kali.

Perusahaan telah memenuhi kondisi dan rasio keuangan yang telah dipersyaratkan oleh Bank.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi, kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/menyewakan/mengalihkan/memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur. Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

12. UTANG USAHA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
a. Berdasarkan pelanggan:		
Pihak berelasi		
PT Sarana Steel	70.996.835	1.259.025.920
PT Sarana Surya Sakti	-	107.474.545
Jumlah pihak berelasi	<u>70.996.835</u>	<u>1.366.500.465</u>
Pihak ketiga		
Korea Zinc Company Ltd., Korea	65.287.303.594	20.071.842.532
Choice Pte. Ltd., Singapura	43.641.114.311	35.433.981.013
PT Krakatau Steel Tbk	25.489.307.619	121.746.165.214
Young Poong Corp. Sukpo Zinc R., Korea	11.326.603.580	53.605.612.444
PT Essar Indonesia	6.953.297.650	2.973.988.463
Sorin Corporation, Korea	6.357.556.792	-
PT Utomodeck Metal Works	5.741.645.998	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	<u>16.762.709.009</u>	<u>16.124.600.905</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>181.559.538.553</u>	<u>249.956.190.571</u>
Jumlah	<u>181.630.535.388</u>	<u>251.322.691.036</u>
b. Berdasarkan mata uang:		
Rupiah	44.087.053.004	131.449.185.001
Dollar Amerika Serikat	137.217.252.580	119.793.382.544
Dollar Singapura	58.835.517	60.121.117
Euro	<u>267.394.287</u>	<u>20.002.374</u>
Jumlah	<u>181.630.535.388</u>	<u>251.322.691.036</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

12. UTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
c Berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	39.552.836.754	106.079.501.358
Sudah jatuh tempo:		
1 s/d 3 bulan	62.437.651.288	66.869.893.098
3 s/d 6 bulan	34.577.158.818	28.153.010.701
6 s/d 12 bulan	28.550.803.660	34.910.193.842
> 12 bulan	16.512.084.868	15.310.092.037
	<u>181.630.535.388</u>	<u>251.322.691.036</u>
Jumlah	<u>181.630.535.388</u>	<u>251.322.691.036</u>

13. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
PT Sarana Steel		
Pinjaman dana	256.264.000.000	251.093.400.000
Pembelian	-	14.784.000
PT Indometal Centraltama Industry	363.000.000	363.000.000
PT Sarana Steel Engineering	-	3.284.827.946
PT Nugraha Purnama	-	379.817.607
	<u>256.627.000.000</u>	<u>255.135.829.553</u>
Jumlah	<u>256.627.000.000</u>	<u>255.135.829.553</u>

Utang pinjaman dana kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SGB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas *cost of fund* dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016. Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dollar Amerika Serikat.

Saldo bunga masih harus dibayar atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 24.005.321.087 dan Rp 15.947.190.856 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan dicatat sebagai bagian dari biaya masih harus dibayar.

Utang kepada pihak-pihak berelasi lainnya timbul sehubungan dengan penerimaan pinjaman dana dan pembayaran terlebih dahulu operasional oleh pihak-pihak berelasi. Utang ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

14. UTANG PAJAK

	2014	2013
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	67.441.255	175.571.698
Pasal 23	276.948.461	282.715.437
Jumlah	<u>344.389.716</u>	<u>458.287.135</u>

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 265 dan 278 karyawan masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	1.079.369.644	768.879.134
Biaya bunga	412.011.616	344.416.779
Kerugian aktuarial	13.357.830	92.441.419
Biaya jasa lalu	1.956.498	1.956.498
Jumlah	<u>1.506.695.588</u>	<u>1.207.693.830</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp	Rp
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	7.820.636.941	4.951.822.076
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.143.499.344)	(674.796.970)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(26.593.001)	(28.549.499)
Jumlah	<u>5.650.544.596</u>	<u>4.248.475.607</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp	Rp
Saldo awal	4.951.822.076	5.298.719.680
Biaya jasa kini	1.079.369.644	768.879.134
Biaya bunga	412.011.616	344.416.779
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.482.060.204	(1.096.489.337)
Pembayaran	(104.626.599)	(363.704.180)
Saldo akhir	<u>7.820.636.941</u>	<u>4.951.822.076</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	4.248.475.607	3.404.485.957
Beban tahun berjalan	1.506.695.588	1.207.693.830
Pembayaran	<u>(104.626.599)</u>	<u>(363.704.180)</u>
Saldo akhir	<u>5.650.544.596</u>	<u>4.248.475.607</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Mitra Aktuaria Solusi, aktuaris independen untuk tahun 2014 dan 2013. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 8,5% per tahun untuk tahun 2014 dan 2013
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun
Tingkat kematian	: TMI III
Tingkat cacat	: 10%
Tingkat pengunduran diri	: 6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Pinjaman Term Loan		
Dollar Amerika		
PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	-	6.829.535.703
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>	<u>(6.829.535.703)</u>
Bagian jangka panjang - bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari Bank Ekonomi dengan jumlah maksimum sebesar USD 3.000.000. Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun (termasuk *grace period* 1 tahun) dan dikenakan tingkat bunga efektif sebesar 9% per tahun (tingkat bunga dapat berubah setiap waktu).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap berupa *Continuous Galvalume Line Machine from RRC (Structural Steel Floor Machine)* tahun 2008, kontrak No. SS-CGL511 tanggal 5 Mei 2007 dan jaminan yang sama dengan fasilitas utang dari Bank Ekonomi (Catatan 11).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian (Catatan 11).

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 24 Oktober 2014.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

17. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	2014 dan 2013		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal disetor Rp
Soediarto Soerjoprahono	442.400.000	24,58	44.240.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	400.000.000	22,21	40.000.000.000
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000

Berdasarkan akta hibah saham No. 148 tanggal 20 Nopember 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, Soediarto Soerjoprahono telah menghibahkan saham sebanyak 296.400.000 saham kepada Pandji Surya Soerjoprahono, namun sampai dengan tanggal pelaporan belum dicatat dan dilaporkan dalam anggaran dasar Perusahaan.

Susunan pemegang saham setelah transaksi hibah saham adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	2014 dan 2013	
		Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal disetor Rp
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	400.000.000	22,21	40.000.000.000
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000

18. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2012 sebagai berikut:

- Membagikan 30% dari laba bersih sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).
- Sisa laba bersih akan digunakan untuk menambah modal kerja dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang dividen yang masih belum dibayarkan masing-masing sebesar Rp 3.969.000.000 dan Rp 5.670.000.000.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

19. PENJUALAN BERSIH

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
<u>Berdasarkan jenis produk</u>		
Galvanis	638.505.411.485	562.812.722.865
Saranalum	592.533.806.612	490.331.915.359
Non produksi	8.525.537.853	3.225.956.973
Jumlah	1.239.564.755.950	1.056.370.595.197
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(9.720.115.545)	(4.239.469.636)
Bersih	<u>1.229.844.640.405</u>	<u>1.052.131.125.561</u>
<u>Berdasarkan jenis penjualan</u>		
Lokal	1.239.564.755.950	1.056.370.595.197
Jumlah	1.239.564.755.950	1.056.370.595.197
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(9.720.115.545)	(4.239.469.636)
Bersih	<u>1.229.844.640.405</u>	<u>1.052.131.125.561</u>

5,83% dan 6,3% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 26).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2014 dan 2013.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	903.310.789.113	825.955.228.151
Tenaga kerja langsung	11.725.202.275	8.521.381.487
Beban pabrikasi	292.480.551.887	245.779.409.014
Jumlah beban produksi	<u>1.207.516.543.275</u>	<u>1.080.256.018.652</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	234.135.478.669	187.904.433.271
Pembelian	17.280.281.828	10.026.115.198
Pemakaian sendiri	(57.317.903.932)	(18.568.927.222)
Akhir tahun	(230.084.628.250)	(234.135.478.669)
Beban Pokok Penjualan	<u>1.171.529.771.590</u>	<u>1.025.482.161.230</u>

0,14% dan 0,23% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 26).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
PT Krakatau Steel Tbk	610.716.131.926	495.393.545.232
PT Essar Indonesia	106.932.750.750	-
Choice Pte. Ltd., Singapura	-	94.879.912.700
Jumlah	<u>717.648.882.676</u>	<u>590.273.457.932</u>

21. BEBAN PENJUALAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	3.285.986.685	3.051.615.294
Iklan dan promosi	427.249.476	264.506.980
Lain-lain	796.508.653	136.596.040
Jumlah	<u>4.509.744.814</u>	<u>3.452.718.314</u>

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	2.518.099.615	2.617.556.580
Imbalan pasca kerja	1.506.695.588	1.207.693.830
Perlengkapan kantor	531.134.458	418.951.524
Penyusutan	528.017.938	545.862.610
Transportasi	380.296.115	342.498.742
Jasa profesional	346.601.056	364.366.060
Perizinan	243.419.315	197.000.000
Telepon dan internet	217.284.257	230.966.398
Perjalanan dinas	194.707.426	224.554.761
Perbaikan dan pemeliharaan	92.137.564	89.919.951
Sumbangan dan representasi	86.662.981	55.582.729
Lain-lain	96.520.268	69.712.679
Jumlah	<u>6.741.576.581</u>	<u>6.364.665.864</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

23. PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Penjualan barang limbah	7.574.283.673	5.603.408.128
Penjualan barang rusak	2.253.291.234	2.007.372.987
Penghasilan bunga	758.563.480	1.050.726.834
Keuntungan penjualan aset tetap	81.770.737	92.878.984
Cadangan penurunan nilai persediaan	(1.860.303.322)	(2.118.736.491)
Biaya dan denda pajak	(474.042.016)	(716.362.214)
Pemulihan (kerugian) penurunan nilai piutang	(422.586.318)	1.159.325.062
Lain-lain	4.315.339	3.229.258
	<u>7.915.292.807</u>	<u>7.081.842.548</u>

24. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	(4.605.859.654)	25.803.762.617
Jumlah	<u>(4.605.859.654)</u>	<u>25.803.762.617</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	18.683.712.081	(102.926.436.227)
Perbedaan temporer:		
Cadangan persediaan usang	1.860.303.322	2.118.736.491
Imbalan pasca kerja	1.402.068.989	843.989.650
Cadangan (pemulihan) penurunan nilai piutang usaha	422.586.318	(1.159.325.062)
Jumlah	<u>3.684.958.629</u>	<u>1.803.401.079</u>
Perbedaan tetap:		
Biaya dan denda pajak	474.042.016	716.362.214
Telepon dan internet	23.148.002	45.750.379
Representasi dan sumbangan	1.100.000	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(758.563.480)	(1.050.726.834)
Jumlah	<u>(260.273.462)</u>	<u>(288.614.241)</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

24. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	22.108.397.248	(101.411.649.389)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(101.411.649.389)</u>	<u>-</u>
Rugi fiskal Perusahaan	<u><u>(79.303.252.141)</u></u>	<u><u>(101.411.649.389)</u></u>
Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:		
Beban pajak kini	-	-
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan: Pasal 22	<u>9.288.746.465</u>	<u>11.921.791.223</u>
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 8)	<u><u>(9.288.746.465)</u></u>	<u><u>(11.921.791.223)</u></u>

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Pada tahun 2014, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 79.303.252.141 yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut dapat direalisasikan di tahun-tahun berikutnya.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyetero pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 5 tahun sejak terhutangnya pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2013</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	<u>31 Desember 2013</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	851.121.490	210.997.413	1.062.118.903	350.517.247	1.412.636.150
Cadangan penurunan nilai persediaan	462.891.309	529.684.123	992.575.432	465.075.831	1.457.651.263
Cadangan penurunan nilai piutang	745.571.720	(289.831.266)	455.740.454	105.646.580	561.387.034
Rugi fiskal	-	25.352.912.347	25.352.912.347	(5.527.099.312)	19.825.813.035
Jumlah	<u>2.059.584.519</u>	<u>25.803.762.617</u>	<u>27.863.347.136</u>	<u>(4.605.859.654)</u>	<u>23.257.487.482</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

24. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u> Rp	<u>2013</u> Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	18.683.712.081	(102.926.436.227)
Manfaat (beban) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(4.670.928.019)	25.731.609.057
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	65.068.365	72.153.560
Manfaat (beban) pajak	<u>(4.605.859.654)</u>	<u>25.803.762.617</u>

25. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar (Rupiah penuh)	14.077.852.427	(77.122.673.610)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak-Pihak Berelasi

- a. PT Sarana Steel, PT Indometal Centraitama Industry, PT Sarana Steel Engineering, PT Sarana Surya Sakti dan PT Nugraha Purnama merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan komisaris Perusahaan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Sifat Hubungan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Transaksi
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian dan transaksi pinjam-meminjam
PT Indometal Centraltama Industry	Pembelian aset tetap
PT Sarana Steel Engineering	Penjualan dan pembelian aset tetap
PT Sarana Surya Sakti	Penjualan dan pembelian
PT Nugraha Purnama	Pembelian
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	625.774.750	681.774.750
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	3.021.945.900	3.075.348.350

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Ringkasan atas transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Saldo-saldo dengan pihak-pihak berelasi

	2014 Rp	2013 Rp
Aset		
Piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6)		
PT Sarana Steel	9.986.125.620	3.226.637.200
PT Sarana Steel Engineering	178.220.600	-
Jumlah	10.164.346.220	3.226.637.200
Persentase dari jumlah aset	1,04%	0,38%

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

26. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

a. Saldo-saldo dengan pihak-pihak berelasi

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Liabilitas		
Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 12)		
PT Sarana Steel	70.996.835	1.259.025.920
PT Sarana Surya Sakti	-	107.474.545
Utang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 13)		
PT Sarana Steel	256.264.000.000	251.108.184.000
PT Indometal Centrautama Industry	363.000.000	363.000.000
PT Sarana Steel Engineering	-	3.284.827.946
PT Nugraha Purnama	-	379.817.607
Biaya masih harus dibayar PT Sarana Steel	<u>24.005.321.087</u>	<u>15.947.190.856</u>
Jumlah	<u>280.703.317.922</u>	<u>272.449.520.874</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>35,7%</u>	<u>40,74%</u>

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
<u>Penjualan</u>		
PT Sarana Steel	71.363.282.582	66.241.720.274
PT Sarana Steel Engineering	<u>373.060.546</u>	<u>9.645.455</u>
Jumlah	<u>71.736.343.128</u>	<u>66.251.365.729</u>
Persentase dari jumlah penjualan bersih	<u>5,83%</u>	<u>6,3%</u>
<u>Pembelian</u>		
PT Sarana Steel	<u>1.331.488.864</u>	<u>2.011.853.150</u>
Persentase dari jumlah pembelian bersih	<u>0,14%</u>	<u>0,23%</u>
<u>Beban Bunga Utang</u>		
PT Sarana Steel	<u>8.731.934.642</u>	<u>7.160.665.040</u>
Persentase dari beban bunga dan keuangan	<u>30,41%</u>	<u>45,99%</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		2014		2013	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing Rp	Ekuivalen Rp
Aset					
Kas dan setara kas	USD	104.192	1.296.146.240	42.341	516.091.522
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	793.835	9.875.305.912	900.286	10.973.584.589
Jumlah aset			11.171.452.152		11.489.676.111
Liabilitas					
Utang bank	USD	4.379.045	54.475.315.446	7.424.282	90.494.574.884
Utang usaha	USD	11.030.326	137.217.252.580	9.827.991	119.793.382.544
	SGD	6.244	58.835.517	6.244	60.121.117
	EUR	17.669	267.394.287	1.189	20.002.374
Utang lain-lain	USD	20.610.835	256.398.785.285	20.617.663	251.308.700.036
	EUR	87.552	1.324.952.746	99.374	1.671.609.743
	JPY	137.995	14.385.841	-	-
Biaya masih harus dibayar	USD	2.031.188	25.267.978.474	1.448.102	17.650.909.185
	EUR	5	75.666	-	-
Utang bank jangka panjang	USD	-	-	560.303	6.829.535.703
Jumlah liabilitas			475.024.975.842		487.828.835.586
Jumlah liabilitas - bersih			(463.853.523.690)		(476.339.159.475)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan rasio likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas, utang bank, utang kepada pihak berelasi dan utang bank jangka panjang. Kebijakan Perusahaan adalah melakukan efisiensi penggunaan pinjaman dari bank dan menempatkan dana pada instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap yang memberikan imbal hasil yang memadai.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko yang dihadapi Perusahaan sebagai akibat fluktuasi nilai tukar berasal dari rasio aset dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimumkan dampak risiko yang mungkin terjadi yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing adalah dengan menyeimbangkan nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan tujuan untuk menghindari risiko kerugian dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sesuai dengan yang diungkapkan dalam Catatan 27, Perusahaan mengalami liabilitas moneter dalam mata uang asing bersih. Jika liabilitas tersebut dinilai dengan kurs pada tanggal laporan auditor independen, maka liabilitas moneter dalam mata uang asing bersih akan mengalami kenaikan sebesar Rp 23.470.076.705.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Rincian umur piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Risiko likuiditas timbul dimana Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga ketersediaan uang kas serta memastikan ketersediaan pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat. Kemampuan Perusahaan untuk mendanai kebutuhan kewajibannya dikelola dengan memastikan ketersediaan berbagai sumber pendanaan dengan fasilitas pembiayaan yang mengikat dan mencukupi dari pemberi pinjaman yang handal.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	2014				Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset					
Kas dan setara kas	22.905.396.860	-	-	-	22.905.396.860
Dana yang dibatasi penggunaannya	43.658.804.298	-	-	-	43.658.804.298
Piutang usaha					
Pihak berelasi	10.164.346.220	-	-	-	10.164.346.220
Pihak ketiga	201.812.783.299	-	-	-	201.812.783.299
Piutang lain-lain - pihak ketiga	188.329	-	-	-	188.329
Jumlah Aset	278.541.519.006	-	-	-	278.541.519.006
Liabilitas					
Utang bank	307.265.539.046	-	-	-	307.265.539.046
Utang usaha					
Pihak berelasi	70.996.835	-	-	-	70.996.835
Pihak ketiga	165.047.453.685	16.512.084.868	-	-	181.559.538.553
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	256.627.000.000	-	-	-	256.627.000.000
Pihak ketiga	2.845.680.172	-	-	-	2.845.680.172
Biaya masih harus dibayar					
Pihak berelasi	24.005.321.087	-	-	-	24.005.321.087
Pihak ketiga	3.970.991.834	-	-	-	3.970.991.834
Jumlah Liabilitas	759.832.982.659	16.512.084.868	-	-	776.345.067.527
Liabilitas - Bersih	(481.291.463.653)	(16.512.084.868)	-	-	(497.803.548.521)

	2013				Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset					
Kas dan setara kas	4.820.657.563	-	-	-	4.820.657.563
Dana yang dibatasi penggunaannya	28.454.372.922	-	-	-	28.454.372.922
Piutang usaha					
Pihak berelasi	3.226.637.200	-	-	-	3.226.637.200
Pihak ketiga	145.457.916.578	-	-	-	145.457.916.578
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.768.218	-	-	-	1.768.218
Jumlah Aset	181.961.352.481	-	-	-	181.961.352.481
Liabilitas					
Utang bank	116.011.857.735	-	-	-	116.011.857.735
Utang usaha					
Pihak berelasi	1.366.500.465	-	-	-	1.366.500.465
Pihak ketiga	234.646.098.534	15.310.092.037	-	-	249.956.190.571
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	255.135.829.553	-	-	-	255.135.829.553
Pihak ketiga	7.696.561.890	-	-	-	7.696.561.890
Biaya masih harus dibayar					
Pihak berelasi	15.947.190.856	-	-	-	15.947.190.856
Pihak ketiga	5.361.887.302	-	-	-	5.361.887.302
Utang bank jangka panjang	6.829.535.703	-	-	-	6.829.535.703
Jumlah Liabilitas	642.995.462.038	15.310.092.037	-	-	658.305.554.075
Liabilitas - Bersih	(461.034.109.557)	(15.310.092.037)	-	-	(476.344.201.594)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2014		2013	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	22.905.396.860	22.905.396.860	4.820.657.563	4.820.657.563
Dana yang dibatasi penggunaannya	43.658.804.298	43.658.804.298	28.454.372.922	28.454.372.922
Piutang usaha				
Pihak berelasi	10.164.346.220	10.164.346.220	3.226.637.200	3.226.637.200
Pihak ketiga	201.812.783.299	201.812.783.299	145.457.916.578	145.457.916.578
Piutang lain-lain	188.329	188.329	1.768.218	1.768.218
Aset tidak lancar lainnya	403.299.743	403.299.743	403.299.743	403.299.743
Jumlah aset keuangan	278.944.818.749	278.944.818.749	182.364.652.224	182.364.652.224
Liabilitas keuangan				
Utang bank	307.265.539.046	307.265.539.046	116.011.857.735	116.011.857.735
Utang usaha				
Pihak berelasi	70.996.835	70.996.835	1.366.500.465	1.366.500.465
Pihak ketiga	181.559.538.553	181.559.538.553	249.956.190.571	249.956.190.571
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	256.627.000.000	256.627.000.000	255.135.829.553	255.135.829.553
Pihak ketiga	2.845.680.172	2.845.680.172	7.696.561.890	7.696.561.890
Biaya masih harus dibayar				
Pihak berelasi	24.005.321.087	24.005.321.087	15.947.190.856	15.947.190.856
Pihak ketiga	3.970.991.834	3.970.991.834	5.361.887.302	5.361.887.302
Utang bank jangka panjang	-	-	6.829.535.703	6.829.535.703
Jumlah liabilitas keuangan	776.345.067.527	776.345.067.527	658.305.554.075	658.305.554.075

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Jumlah tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dikenakan tingkat bunga mengambang, dengan pembayaran yang secara berkala senantiasa disesuaikan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dibagi dalam tiga kelompok segmen sesuai dengan kegiatan usahanya yaitu: galvanis, saranalum dan non-produksi.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	2014			
	Galvanis	Saranalum	Non Produksi	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	633.692.448.916	587.626.653.636	8.525.537.853	1.229.844.640.405
HASIL SEGMENT	4.554.448.208	53.633.884.838	126.535.769	58.314.868.815
Beban penjualan				(4.509.744.814)
Beban umum dan administrasi				(6.741.576.581)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih				(7.580.087.173)
Beban bunga dan keuangan				(28.715.040.973)
Penghasilan dan beban lain-lain - bersih				7.915.292.807
Laba sebelum pajak				18.683.712.081
Beban pajak				(4.605.859.654)
Laba tahun berjalan				14.077.852.427
Pendapatan komprehensif lainnya				-
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan				14.077.852.427
INFORMASI LAINNYA				
ASET				
Aset segmen	476.205.744.935	287.483.571.853	121.377.758.375	885.067.075.163
Aset yang tidak dapat dialokasikan				89.565.895.290
Jumlah Aset				974.632.970.453
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	150.533.417.878	21.027.749.217	12.291.616.981	183.852.784.076
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				602.456.217.763
Jumlah Liabilitas				786.309.001.839
Pengeluaran modal				56.518.642.693
Penyusutan				29.752.619.522
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan:				
Cadangan penurunan nilai piutang				422.586.318
Cadangan penurunan nilai persediaan				1.860.303.322
Imbalan pasca kerja				1.506.695.588

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

	2013			
	Galvanis	Saranalum	Non Produksi	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	560.691.733.748	488.213.434.840	3.225.956.973	1.052.131.125.561
HASIL SEGMENT	(19.067.941.079)	45.601.139.089	115.766.321	26.648.964.331
Beban penjualan				(3.452.718.314)
Beban umum dan administrasi				(6.364.665.864)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih				(111.268.412.555)
Beban bunga dan keuangan				(15.571.446.373)
Penghasilan dan beban lain-lain - bersih				7.081.842.548
Rugi sebelum pajak				(102.926.436.227)
Manfaat pajak				25.803.762.617
Rugi tahun berjalan				(77.122.673.610)
Pendapatan komprehensif lainnya				-
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan				(77.122.673.610)
INFORMASI LAINNYA				
ASET				
Aset segmen	373.046.623.979	334.422.972.964	100.729.210.355	808.198.807.298
Aset yang tidak dapat dialokasikan				34.729.625.706
Jumlah Aset				842.928.433.004
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	225.512.435.162	9.760.870.141	-	235.273.305.303
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				433.409.011.514
Jumlah Liabilitas				668.682.316.817
Pengeluaran modal				54.893.943.406
Penyusutan				27.749.913.952
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan:				
Cadangan penurunan nilai persediaan				2.118.736.491
Imbalan pasca kerja				1.207.693.830

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Jawa	1.194.992.111.601	1.019.375.117.180
Sumatera	11.985.499.817	19.936.476.926
Sulawesi	9.932.355.075	1.384.897.273
Bali	8.748.397.732	9.413.000.181
Kalimantan	3.769.551.453	2.021.634.001
Nusa Tenggara Timur	416.724.727	-
Jumlah	<u>1.229.844.640.405</u>	<u>1.052.131.125.561</u>

30. PERKARA HUKUM

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah dilaporkan oleh PUK SPL FSPMI PT Saranacentral Bajatama di Polres Karawang dengan laporan No. LP/B-931/XI/2014/Jbr/Res.Krw. sehubungan dengan dugaan tindak pidana "Pengusaha membayar upah pekerja/buruh lebih rendah dari upah minimum". Sampai dengan tanggal pelaporan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan.

31. IKATAN

- a. Pada tanggal 1 Juli 2011, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian jual beli dengan pihak-pihak berelasi yaitu PT Sarana Steel, PT Steel Pipe Industry of Indonesia, PT Sarana Surya Sakti, PT Sarana Steel Engineering, PT Nugraha Purnama dan PT Indometal Centraltama Industry, dimana para pihak berelasi setuju untuk membeli produk Baja Lapis Seng (BjLS) dan Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) dari Perusahaan. Para pihak sepakat dan setuju bahwa harga BjLS dan BjLAS adalah harga pasar yang berlaku pada saat pembelian akan dilakukan dan akan diatur dan dicantumkan dalam *purchase order* (PO) yang akan dikirimkan oleh pihak-pihak berelasi kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian jual beli tersebut akan berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian tersebut.
- b. Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan pinjaman atas fasilitas jual beli valuta asing dengan *Exposure Risk Limit* (ERL) dengan Bank Ekonomi, terakhir pada tanggal 28 Januari 2014 dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas tersebut dengan jumlah sebesar USD 500.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo 31 Oktober 2014 dan dapat digunakan juga oleh PT Sarana Steel, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal pelaporan, fasilitas ini belum digunakan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Rp	Rp
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	3.069.850.870	7.023.050.829

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 4 Pebruari 2015, Perusahaan dan Bank Ekonomi telah menandatangani perubahan perjanjian fasilitas perbankan (Catatan 11 dan 31b) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Meningkatkan jumlah fasilitas RLN dari semula sebesar Rp 25 milyar menjadi Rp 55 milyar dengan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.
- Memperpanjang jangka waktu seluruh fasilitas perbankan sampai dengan 31 Oktober 2015.

34. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2015.
